



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGEVALUASI PEMERAN
TOKOH DALAM PEMENTASAN DRAMA DENGAN PENDEKATAN
KOOPERATIF *TIPE THE POWER OF TWO* DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL UNTUK SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 1
REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Cahyaningtyas Utami

NIM : 2101408047

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2014

SARI

Utami, Cahyaningtyas. 2014. "Peningkatan Kemampuan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two* dengan Media Audiovisual". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nas Haryati S., M.Pd. dan pembimbing II Drs. Suparyanto.

Kata kunci: kemampuan mengapresiasi drama, pendekatan kooperatif *the power of two*, media audiovisual

Kemampuan mengapresiasi drama merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Kemampuan mengapresiasi drama siswa SMP Negeri 1 Rembang kelas VIII belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan. Faktor penyebabnya adalah (1) siswa kurang tertarik dengan pembelajaran apresiasi drama, (2) siswa sulit menganalisis unsur-unsur dalam pementasan drama.

Permasalahan yang dikaji adalah: (1) bagaimana proses pembelajaran keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual; (2) bagaimana peningkatan kemampuan mengapresiasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual; (3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) mendeskripsikan proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual; (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengapresiasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual; (3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa VIII B SMP Negeri 1 Rembang dalam mengikuti pembelajaran mengapresiasi pemeran tokoh dalam pementasan drama setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII B semester 1 SMP Negeri 1 Rembang. Siswa kelas VIII B sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes tertulis sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan pada siklus II. Teknik nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan

dokumentasi foto. Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah tes dilakukan. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 63,47 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,19 atau dalam kategori baik. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 14,72 atau 24,29%. Peningkatan keterampilan mengapresiasi drama ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif. Pada siklus II kondisi kelas sudah lebih kondusif, siswa sudah aktif mengemukakan pendapat dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang awalnya tidak berani mempresentasikan hasil diskusi menjadi lebih berani, siswa juga tampak mandiri, bertanggungjawab, dan serius dalam mengikuti pembelajaran apresiasi drama. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengapresiasi drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual telah dilaksanakan dengan baik sehingga meningkatkan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan guru bahasa dan sastra Indonesia dapat memanfaatkan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menarik bagi siswa. Bagi sekolah dengan fasilitas multimedia, media audiovisual hendaknya digunakan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan keterampilan menyimak pada khususnya. Para peneliti di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia atau peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran mengapresiasi drama khususnya mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Maret 2014

Pembimbing I,



Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.

NIP 1957111319820320001

Pembimbing II,



Drs. Suparyanto

NIP 194904161975031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang,

hari :
tanggal : 2014.

Panitia Ujian Skripsi



Ketua
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Mulyono, S.Pd., M.Hum.
NIP 197206162002121001

Penguji II,

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Penguji III,

Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.
NIP NIP 1957111319820320001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2014



Cahyaningtyas Utami

NIM 2101408047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang mengejarnya (Abraham Lincoln).
2. Dalam hidup tidak ada yang mudah, dan kesuksesan hanya bisa diraih dengan perjuangan (Cahyaningtyas Utami)

Pesembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu yang selalu memotivasi dan selalu mendoakanku, adik-adikku yang selalu memberikan keceriaan dan membakar semangatku
2. Almamaterku UNNES tercinta

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang memberikan nikmat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa selesai dan tersusunnya skripsi ini bukan merupakan hasil usaha sendiri melainkan atas bantuan yang diperoleh penulis baik berupa motivasi, semangat, saran/bimbingan dan lainnya dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini;
4. Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Suparyanto, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis;
7. Kepala Sekolah, guru, dan staf karyawan SMP Negeri 1 Rembang yang telah memberikan izin penelitian, memberi masukan, dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian;

8. semua peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 1 Rembang atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini;
9. teman-temanku yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan doa;
10. semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya, semoga apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan menelaahnya.

Semarang, April 2014

Penulis,



Cahyaningtyas Utami

NIM 2101408047

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Hakikat Drama	15
2.2.1.1 Pengertian Drama	15
2.2.1.2 Unsur-unsur Pembangun Drama Pentas.....	17
2.2.2 Pengertian Apresiasi Sastra	23
2.2.3 Pembelajaran Apresiasi Drama di Sekolah.....	24
2.2.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i>	25
2.2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>ThePower of Two</i> .	27

2.2.4.2 Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i>	29
2.2.4.3 Keunggulan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i> ..	32
2.2.4.4 Kelemahan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i> ...	32
2.2.5 Hakikat Media	33
2.2.5.1 Media Audiovisual	35
2.2.5.1.1 Media <i>VCD</i> Pementasan Drama	35
2.2.6 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i> dengan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Apresiasi Drama	37
2.3 Kerangka Berpikir.....	39
2.4 Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	41
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I	42
3.1.1.1 Perencanaan	42
3.1.1.2 Tindakan	43
3.1.1.3 Observasi.....	44
3.1.1.4 Refleksi	45
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II	46
3.1.2.1 Perencanaan	47
3.1.2.2 Tindakan	47
3.1.2.3 Observasi.....	49
3.1.2.4 Refleksi	49
3.2. Subjek Penelitian	50
3.3 Variabel Penelitian.....	50
3.3.1 Variabel Kemampuan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama.....	51
3.3.2 Variabel Pendekatan Kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i> dan Media Audiovisual	51
3.4 Indikator Kinerja	52
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif	52

3.4.2 Indikator Data Kualitatif.....	53
3.5 Instrumen Penelitian	54
3.5.1 Instrumen Tes	54
3.5.2 Instrumen Nontes.....	58
3.5.2.1 Lembar Observasi	60
3.5.2.2 Catatan Harian	62
3.5.2.3 Pedoman Wawancara	63
3.5.2.4 Dokumentasi.....	64
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.6.1 Teknik Tes	65
3.6.2 Teknik Nontes.....	65
3.6.2.1 Observasi	65
3.6.2.2 Catatan Harian.....	66
3.6.2.3 Wawancara	66
3.6.2.4 Dokumentasi.....	67
3.7 Teknik Analisis Data	67
3.7.1 Teknik Analisis Kuantitatif.....	67
3.7.2 Teknik Analisis Kualitatif.....	68

BAB IV HASIL PELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	69
4.1.1 Hasil penelitian Siklus I.....	69
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i> dengan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I	69
4.1.1.2 Hasil Tes Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I	81
4.1.1.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Koopertif tipe <i>The Power of Two</i> dengan Media Audiovisual Siklus I.....	87

4.1.1.4 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I	97
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	101
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Melalui Pendekatan Koopertif Tipe <i>The Power of Two</i> dengan Menggunakan Media Audiovisual Siklus II.....	102
4.1.2.2 Hasil Tes Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II	115
4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Koopertif tipe <i>The Power of Two</i> dengan Media Audiovisual Siklus II	121
4.1.2.4 Releksi Hasil Penelitian Siklus II	132
4.2. Pembahasan	134
4.2.1 Proses Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Koperatif Tipe <i>The Power of Two</i> dengan Menggunakan Media Audiovisual.....	135
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i> dengan Media Audiovisual	150
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Koopertif tipe <i>The Power of Two</i> dengan Media Audiovisual Siklus I dan Siklus II.....	154
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	171
5.2. Saran	172
DAFTAR PUSATAKA	174
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa.....	52
Tabel 2	Kriteria Penilaian Keterampilan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama	55
Tabel 3	Parameter Penilaian	58
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Nontes	59
Tabel 5	Proses Siswa saat Mengikuti Pembelajaran Siklus I.....	70
Tabel 6	Hasil Tes Keterampilan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan drama Siklus I.....	82
Tabel 7	Aspek Mimik Siklus I	84
Tabel 8	Aspek Gerak Tubuh Siklus I	84
Tabel 9	Aspek Vokal Siklus I.....	85
Tabel 10	Aspek Kelancaran Ucapan Siklus I.....	86
Tabel 11	Aspek Mengungkapkan Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh Dalam Sebuah Paragraf yang Padu Siklus I	87
Tabel 12	Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I	88
Tabel 13	Proses Siswa saat Mengikuti Pembelajaran Siklus	103
Tabel 14	Hasil Tes Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II	115
Tabel 15	Aspek Mimik Siklus II	117
Tabel 16	Aspek Gerak Tubuh Siklus II.....	118
Tabel 17	Aspek Vokal Siklus II	118

Tabel 18	Aspek Kelancaran Ucapan Siklus II.....	119
Tabel 19	Aspek Mengungkapkan Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Sebuah Paragraf yang Padu Siklus II.....	120
Tabel 20	Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus II.....	121
Tabel 21	Hasil Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II	136
Tabel 22	Hasil Tes Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I dan Siklus II.....	151
Tabel 23	Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Penelitian Tindakan Kelas	41
Gambar 2	Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa siklus I	73
Gambar 3	Proses Menyimak Video Pementasan Drama Siklus I	75
Gambar 4	Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I.....	77
Gambar 5	Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I.....	78
Gambar 6	Proses Refleksi Siklus I.....	80
Gambar 7	Diagram Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I.....	83
Gambar 8	Keaktifan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Siklus I...	90
Gambar 9	Keantusiasan Siswa Siklus I.....	92
Gambar 10	Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri Saat Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I.....	94
Gambar 11	Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya Siklus I	96
Gambar 12	Keberanian dan Percaya Diri Siswa saat Presentasi Siklus I .	97
Gambar 13	Proses Internalisasi Penumbuhan Minat siswa Siklus II	107
Gambar 14	Proses Menyimak Video Pementasan Drama Siklus II.....	108
Gambar 15	Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II.....	110
Gambar 16	Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II	112

Gambar 17	Proses Refleksi Siklus II.....	114
Gambar 18	Diagram Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II.....	116
Gambar 19	Keaktifan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Siklus II..	124
Gambar 20	Keantusiasan Siswa Siklus II.....	126
Gambar 21	Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri Saat Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II	128
Gambar 22	Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya Siklus II	130
Gambar 23	Keberanian dan Percaya Diri Siswa saat Presentasi Siklus II	131
Gambar 24	Proses Internalisasi Penumbuhan Minat siswa Siklus I dan Siklus II	139
Gambar 25	Proses Menyimak Video Pementasan Drama Siklus I dan Siklus II	141
Gambar 26	Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I dan Siklus II	144
Gambar 27	Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I dan Siklus II.....	147
Gambar 28	Proses Refleksi Siklus I dan Siklus II.....	149
Gambar 29	Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat Siklus I dan Siklus II	158
Gambar 30	Keantusiasan Siswa Siklus I dan Siklus II	161

Gambar 31	Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri Saat Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I dan Siklus II	164
Gambar 32	Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya Siklus I dan Siklus II.....	166
Gambar 33	Keberanian dan Percaya Diri Siswa saat Presentasi Siklus I dan Siklus II.....	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	176
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	182
Lampiran 3	Lembar Kegiatan 1 Siklus I dan Siklus II	190
Lampiran 4	Lembar Kegiatan 2 Siklus I dan Siklus II	191
Lampiran 5	Kutipan Isi Drama dalam Video Siklus I	192
Lampiran 6	Kutipan Isi Drama dalam Video Siklus II	198
Lampiran 7	Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	207
Lampiran 8	Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan Siklus II	210
Lampiran 9	Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II.....	212
Lampiran 10	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	213
Lampiran 11	Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II.....	214
Lampiran 12	Daftar Nama Siswa.....	215
Lampiran 13	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I.....	217
Lampiran 14	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II	219
Lampiran 15	Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I	221
Lampiran 16	Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II.....	227
Lampiran 17	Hasil Observasi Siklus I	229
Lampiran 18	Hasil Observasi Siklus II.....	231
Lampiran 19	Hasil Catatan Harian Guru Siklus I.....	233
Lampiran 20	Hasil Catatan Harian Guru Siklus II.....	235
Lampiran 21	Contoh Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I.....	238
Lampiran 22	Contoh Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II.....	239

Lampiran 23 Hasil Wawancara Siklus I	240
Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus II	241
Lampiran 25 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	242
Lampiran 26 Surat Permohonan Izin Penelitian	243
Lampiran 27 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	244
Lampiran 28 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	245

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Apresiasi sastra merupakan bagian pokok bahasan yang perlu dipelajari siswa. Apresiasi mengandung pengertian penghargaan, pengenalan, penilaian, dan pemanfaatan sesuatu untuk kehidupan manusia. Apresiasi sastra berarti mengenal, menyenangi, menghargai, memahami, dan menjadikan karya sastra sebagai bagian kebutuhan hidup. Dengan kegiatan apresiasi sastra diharapkan pengalaman batin siswa akan bertambah luas sehingga akan terbentuk sikap mental yang positif dalam diri siswa untuk menghadapi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Keterampilan mengapresiasi sastra adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Dengan mengapresiasi karya sastra berarti telah menggauli karya sastra. Dengan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah diharapkan siswa akan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki, sehingga daya pikir, imajinasi, dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Apresiasi karya sastra terdiri atas tiga bentuk yaitu apresiasi puisi, apresiasi prosa, dan apresiasi drama. Salah satu bentuk apresiasi karya sastra tersebut yang diajarkan di sekolah adalah apresiasi drama. Dalam pembelajaran apresiasi drama siswa diharapkan dapat mengapresiasi unsur dalam pementasan drama khususnya mengenai pemeran tokoh dalam pementasan drama. Apresiasi drama memiliki banyak manfaat, manfaat tersebut salah satunya adalah siswa

akan belajar memahami heterogenitas budaya (multikulturalisme) yang tercermin dalam sebuah pementasan, baik yang berwujud ide, benda dan kebiasaan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa teks drama merupakan cerminan dari hasil budaya yang lahir dan berkembang dalam negara dan bangsa tertentu dengan etnis dan sukunya. Filosofi dan keunikan sebuah budaya akan terlihat dalam kostum, kebiasaan dan tradisi yang ditampilkan oleh aktor, dan dari properti dan dekorasi panggung. Teks drama yang dipentaskan selalu menghadirkan protret kebudayaan dan peradapan manusia yang pasti sedikit banyak mempengaruhi pikiran dan perasaan aktor dan juga para penonton. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa keterampilan apresiasi drama sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi drama harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rembang ditemukan masih banyak kendala yang dialami dalam pembelajaran apresiasi drama. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah dan komunikasi satu arah dimana yang aktif adalah guru sedangkan siswa pasif.

Selama ini proses pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi. Guru dalam mengajarkan materi tentang apresiasi drama kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton dan membosankan. Dalam metode ceramah ini guru hanya menerangkan materi tentang apresiasi drama dan cara mengevaluasi pemeran

tokoh dalam pementasan drama dengan cara berceramah, siswa hanya mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru. Dengan metode ini yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah guru, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lemah.

Kemampuan siswa SMP Negeri 1 Rembang dalam mengapresiasi drama khususnya dalam mengevaluasi pementasan drama masih rendah, terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah KKM, dan dari semua apresiasi karya sastra yang nilainya masih rendah adalah apresiasi drama. Faktor penyebabnya adalah (1) siswa kurang tertarik dengan pembelajaran apresiasi drama. Hal ini disebabkan pengetahuan siswa tentang drama masih sangat kurang. (2) siswa sulit menganalisis unsur-unsur dalam pementasan drama. Hal ini disebabkan ketika menganalisis unsur dalam pementasan drama siswa disuruh menganalisis secara individu sehingga siswa mengalami banyak kesulitan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari kedua kendala tersebut yang akan diatasi salah satunya adalah kesulitan siswa dalam menganalisis unsur-unsur pementasan drama, khususnya dalam menganalisis pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Dari latar belakang tersebut, ditawarkan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dalam mengapresiasi pemeran tokoh karena dalam pendekatan ini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang membantu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa berusaha sendiri untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan cara

berdiskusi secara berpasangan. Dengan berpasangan tentu akan lebih mudah bagi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pemikiran dua orang tentu lebih baik dibandingkan dengan pemikiran satu orang saja. Pendekatan *the power of two* ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri, sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Dalam pendekatan ini siswa tidak cukup hanya diberi penjelasan tentang teori saja, tetapi penerapan langsung juga diperhatikan.

Selain pendekatan kooperatif *the power of two* pembelajaran ini juga dilengkapi dengan media pembelajaran. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media audiovisual berupa video drama. Dengan adanya media audiovisual ini dapat memberikan banyak kemudahan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa ketika mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tidak harus melihat pertunjukan drama secara langsung melainkan cukup dengan menyimak video yang diputar, sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Kemudahan lain yang diperoleh dari media audiovisual ini adalah ketika siswa masih belum memahami cerita yang dipentaskan, bisa diputar kembali video.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengadakan penelitian tentang apresiasi drama terutama mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Dalam hal ini peneliti mengambil judul "*Peningkatan Kemampuan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Kooperatif Tipe The Power of Two dengan Media Audiovisual untuk Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Rembang*".

1.2 Identifikasi Masalah

Kemampuan mengapresiasi drama siswa SMP Negeri 1 Rembang masih sangat rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama yaitu faktor model pembelajaran yang digunakan guru, faktor siswa, dan faktor lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Guru

Penyebab rendahnya keterampilan pembelajaran apresiasi drama salah satunya disebabkan oleh guru yaitu kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam pembelajaran apresiasi drama guru menggunakan ceramah dalam kelas sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dan terkesan monoton. Hasil pembelajaran yang diharapkan oleh guru tidak tercapai. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk pandai-pandai dalam mencari metode atau teknik pembelajaran yang bisa membuat siswa mudah dalam memahami materi tentang apresiasi drama. Penyebab lainnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan menarik.

2. Faktor siswa

Dalam pembelajaran mengapresiasi drama banyak dijumpai siswa kesulitan dalam menganalisis pemeran tokoh dalam pementasan drama. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berminat dan tertarik dalam pembelajaran apresiasi drama karena sebagian besar siswa kurang paham dan mengerti jalannya cerita yang dipentaskan, kurang tertarik dengan pembelajaran apresiasi drama, serta sulit menganalisis unsur-unsur pementasan drama.

3. Faktor Lingkungan

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama selain dari guru dan siswa juga dari faktor lingkungan. Kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi pementasan drama yaitu kurangnya buku-buku di perpustakaan tentang apresiasi drama, ruang laboratorium bahasa yang kurang nyaman serta media pembelajaran yang masih belum memadai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya kemampuan mengapresiasi pementasan drama. Masalah yang dihadapi dalam mengapresiasi drama adalah siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur pementasan drama khususnya mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Permasalahan tersebut diatasi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang setelah menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual?
- 3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang setelah mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengapresiasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang

setelah menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual

- 3) Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang setelah mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual

1.6 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam proses mengapresiasi sastra khususnya mengapresiasi drama. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengapresiasi drama menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan metode dan media dalam pembelajaran mengapresiasi drama. Bagi siswa dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa saat pembelajaran mengapresiasi drama dan untuk membantu siswa dalam pencapaian indikator kompetensi dasar mengapresiasi drama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Keterampilan mengapresiasi sastra di sekolah masih sangat rendah khususnya dalam mengapresiasi drama. Tetapi penelitian tentang kemampuan mengapresiasi drama khususnya mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* belum banyak dilakukan. Penelitian yang selama ini banyak dilakukan adalah penelitian tentang kegiatan menulis teks drama, bermain drama, dan kegiatan mengapresiasi unsur intrinsik drama dengan metode dan media tertentu. Meskipun demikian, penelitian tersebut dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini. Selain itu, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, setidaknya relevan dalam hal landasan teori, maupun desain penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Ryan (1998), Rakhmawati (2008), Apriliyani (2009), Huda (2009), Sutrisno (2010), Lea (2011).

Dalam jurnal yang berjudul *Using Films to Develop Learner Motivation* yang ditulis oleh Ryan (1998, Vol.IV) menuliskan bahwa siswa cenderung lebih berminat pada menonton film atau video. Tugas guru adalah untuk memanipulasi antusiasme siswa dengan cara mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa. Tantangannya adalah jika peserta didik dapat menangani tugas-tugas yang berhubungan dengan film, maka kepercayaan diri dan motivasi

belajar akan berkembang. Sesuai dengan jurnal di atas, peneliti juga memanfaatkan video pementasan drama untuk meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan tugas mengevaluasi pementasan drama sesuai dengan video yang telah disaksikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2008) yaitu jenis penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk menganalisis unsur intrinsik drama. Melalui penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 03 Ungaran*, diperoleh simpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama. Hal ini dibuktikan dengan nilai siklus I yang rata-rata 63,15 dan meningkat pada siklus II dengan nilai 75,69 artinya terjadi peningkatan sebesar 12,54. Peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama ini juga diikuti oleh perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 03 Ungaran ke arah yang positif.

Keterkaitan penelitian yang dilakukan Rakhmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keterampilan yang akan ditingkatkan, yaitu keterampilan mengapresiasi drama. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah model dan media yang digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual, sedangkan penelitian tersebut menggunakan model *think-phair-share* tanpa menggunakan media. Kelebihan penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan

penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati adalah peneliti menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mengapresiasi pementasan drama.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani (2009) berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. Berdasarkan penelitian tersebut terbukti bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik yang dilakukan siswa meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 63,9 termasuk dalam kategori kurang, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,94 termasuk dalam kategori baik. Maka hal ini dapat disimpulkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,04. Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama juga diikuti perubahan perilaku dari perilaku negatif menjadi perilaku positif.

Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keterampilan yang akan ditingkatkan dan pendekatan yang digunakan, yaitu keterampilan apresiasi drama serta pendekatan yang digunakan adalah kooperatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai tipe dan media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani menggunakan tipe pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* tanpa model pembelajaran, sedangkan peneliti menggunakan tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual. Kelebihan penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan

penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani adalah peneliti menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mengapresiasi pementasan drama.

Penelitian lain yang mendukung penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Huda (2009) dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Memanfaatkan Teknik Demonstrations-Performance dan Media VCD Bermain Drama Siswa kelas VIII F SMP Negeri 40 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bermain drama dengan menggunakan media VCD sebesar 13,53%. Skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 66,05 dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 75,00. Selain peningkatan nilai pembelajaran, siswa juga mengalami perubahan perilaku ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Demonstrations-Performance* dan media VCD bermain drama.

Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Huda dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah media yang digunakan, yaitu media audiovisual. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Huda dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keterampilan yang diteliti dan model yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Huda adalah keterampilan bermain drama dengan teknik *demonstrations-performance*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang keterampilan apresiasi drama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two*.

Penelitian dengan pendekatan kooperatif *the power of two* kebanyakan diterapkan ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Matematika. Penerapan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum banyak dilakukan, karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan pendekatan kooperatif *the power of two* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2010) adalah penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, namun penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka karena penelitian ini sama-sama menggunakan *the power of two* sebagai model pembelajaran. Penelitian ini berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran The Power of Two sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Kartasura*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata siswa 66,71. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus I ini keberhasilan penelitian belum tercapai. Pada siklus II rata-rata hasil prestasi belajar siswa sebesar 78,78, termasuk dalam kategori baik dan tujuan penelitian sudah tercapai. Maka hal ini dapat disimpulkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,07. Selain peningkatan nilai pembelajaran, siswa juga mengalami perubahan perilaku ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two*

Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kooperatif *the power of two*. Perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh Sutrisno dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai objek penelitian.

Lea (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *A Loud Silence: Working with Research-based Theatre and A/R/Tography*. Dalam penelitian Lea menggunakan drama untuk mengeksplorasi pengalaman pelajar bahasa Inggris selama program drama setelah sekolah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lea dan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang drama untuk anak sekolah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lea dan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mudah jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lea.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, ditemukan adanya kesempatan untuk mengadakan sebuah penelitian yang belum banyak dilakukan yaitu tentang kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan bersastra yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu menguasai secara mendalam tentang pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Para peneliti terdahulu telah menggunakan teknik maupun metode yang beragam. Terkait dengan penelitian yang sudah ada tersebut, peneliti melakukan penelitian peningkatan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Pemilihan pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama di SMP Negeri 1 Rembang.

2.2 Landasan Teoretis

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini adalah (1) hakikat drama, (2) pengertian apresiasi sastra, (3) pembelajaran apresiasi drama di sekolah, (4) pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, (5) media audiovisual, dan (6) penerapan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual dalam pembelajaran apresiasi drama.

2.2.1 Hakikat Drama

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian drama dan unsur-unsur pembangun drama pentas.

2.2.1.1 Pengertian Drama

Drama merupakan sebuah karya dua dimensi yaitu drama dalam dimensi sastra dan drama dalam dimensi seni pertunjukan. Drama dalam dimensi sastra berhubungan dengan naskah drama, sedangkan dalam dimensi pertunjukan berhubungan dengan pementasan drama. Meskipun kedua dimensi ini terlihat sebagai suatu yang berbeda, kedua dimensi ini pada akhirnya merupakan suatu totalitas yang saling berkaitan. Dimensi yang satu mendukung dimensi yang lain, demikian pula sebaliknya.

Drama mempunyai arti yang sangat luas. Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Istilah drama dewasa ini sering disamakan dengan teater (Waluyo 2003:2).

Drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan (Hasanuddin 1996:7).

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia (Waluyo 2003:1).

Pengertian drama menurut (Moulton dalam Hasanuddin 1996:2) adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung.

Suharianto (2005:71) mengatakan bahwa drama adalah cerita yang dipentaskan, suatu cerita yang baru dapat dinikmati apabila sudah diwujudkan dengan gerak-gerak dan wawankata di atas pentas atau panggung.

Drama dalam masyarakat mempunyai dua arti, yaitu drama dalam arti luas dan drama dalam arti sempit. Dalam arti luas, drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias, dan tata busana (Wiyanto 2002:3).

Dari beberapa pengertian drama dalam kapasitasnya sebagai seni pertunjukan dapat disimpulkan bahwa drama adalah tiruan kehidupan manusia yang dilukiskan dengan gerak dan dialog.

2.2.1.2 Unsur-Unsur Pembangun Drama Pentas

Penjabaran teori unsur-unsur yang terdapat dalam pementasan drama menurut para dramawan sangat luas sekali. Hasanuddin (1996:140) mengemukakan bahwa untuk terjadinya suatu pementasan; serta pantas untuk disebut sebagai suatu pementasan; adalah jika syarat-syarat tertentu terpenuhi. Paling tidak ada tiga unsur utama yang harus ada dan harus saling terlibat bagi terwujudnya suatu pementasan, yaitu (1) teks (naskah) drama, (2) laku pentas dengan sarana pendukungnya (pementasan itu sendiri), dan (3) adanya penonton.

Menurut Damono dalam Hasanuddin (1996:8) ada tiga unsur yang merupakan satu kesatuan yang menyebabkan drama dapat dipertunjukkan, yaitu unsur naskah, unsur pementasan, dan unsur penonton.

Dari semua unsur yang memungkinkan sebuah drama dapat dipentaskan menjadi satu seni pertunjukan, maka dapat dipilah-pilih menjadi dua bagian besar, yaitu (1) unsur utama, terdiri dari sutradara, pemain, teknisi (pekerja panggung), dan penonton, serta (2) sarana pendukung, yang terdiri dari pentas dan komposisinya, kostum (busana), tata rias, pencahayaan, serta tata suara dan ilustrasi musik (Hasanuddin 1996:145).

Masing-masing unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

1. Unsur Utama

1. Sutradara

Sutradara adalah seseorang yang mengkoordinasikan segala anasir pementasan, sejak latihan dimulai sampai dengan pementasan selesai. Sutradara mempunyai tugas sentral yang berat dalam pementasan ini. Tidak hanya *acting*

para pemain yang harus diurusnya, tetapi juga kebutuhan yang berhubungan artistik dan teknis (Waluyo 2003:36).

Peran sutradara memang sangat menentukan di dalam pementasan drama. Sutradara merupakan seorang pengarah tentang bagaimana pementasan harus dilakukan. Sutradara yang bertanggungjawab penuh menginterpretasikan naskah (teks) yang akan dipentaskan, menentukan corak dan warna pementasan. Bahkan tidak jarang seorang sutradara menguasai secara total suatu pementasan drama (Hasanuddin 1996:64).

2. Pemain/Pemeran

Salah satu bagian dari pementasan drama adalah pemeran, dalam pementasan drama pemeran bertugas untuk memerankan tokoh yang dibawakan. Menurut Waluyo (2003:109), memerankan tokoh adalah menjadi orang lain sesuai dengan tuntutan lakon drama. Sejauh mana keterampilan seorang pemeran dalam memerankan tokoh ditentukan oleh kemampuannya meninggalkan egonya sendiri dan memasuki serta mengekspresikan tokoh lain yang dibawakan.

Pemeran adalah orang yang memeragakan cerita. Agar berhasil dalam memerankan tokoh, pemeran harus dipilih secara tepat. Kalau drama itu pemerannya campuran, untuk menentukan pemeran tentu lebih mudah daripada tidak campuran. Yang dimaksud campuran adalah para pemeran terdiri dari anak-anak, remaja, orang tua. Juga, pemeran laki-laki dan perempuan. Sebab, kalau pemeran-pemerannya campuran, untuk menentukan pemeran tokoh ayah tentu lebih baik dipilih pemeran orang tua saja. Sebaliknya, pemeran anak-anak memerankan tokoh anak-anak (Wiyanto 2002:33).

Seorang pemeran tokoh harus bisa menggambarkan orang lain (dalam hal ini tokoh yang diperankannya). Pemeran dapat menggunakan segala potensi yang ada pada dirinya untuk memerankan tokoh dengan baik. Ada tiga bahan dalam diri pemeran atau aktor yang dapat digunakan untuk menggambarkan karakter yang telah ditentukan oleh penulis (Harymawan 1988:45).

- 1) Mimik, yaitu pernyataan atau perubahan muka: mata, mulut, hidung, bibir, kening. Mimik atau sering disebut sebagai ekspresi waja pemain dalam menggambarkan watak tokoh. Misalnya tokoh yang sedang marah diekspresikan dengan mata yang melotot, kening berkerut, dan sebagainya. Setiap pemeran mempunyai cara sendiri untuk menggambarkan watak tokoh yang diperankannya.
- 2) Plastik, yaitu cara bersikap dan gerakan-gerakan anggota badan. Plastik lebih dikenal dengan istilah *gesture* atau ekspresi tubuh. Misalnya tokoh orang tua digambarkan dengan tubuh yang bongkok.
- 3) Diksi, yaitu cara penggunaan suara atau ucapan. Diksi berhubungan dengan ekspresi suara tokoh. Seseorang pemeran harus mampu memvariasikan diksi dalam pengucapan dialog agar penonton tidak merasa bosan ketika mendengarkan dialog yang disampaikan. Diksi ini juga harus disesuaikan dengan karakter tokoh yang dimainkan.

Selain tiga hal yang telah dijelaskan sebelumnya, pemeran juga harus memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik lainnya, di antaranya adalah vokal dan kelancaran pengucapan. Vokal merupakan salah satu modal utama seorang pemain drama. Di dalam mengevaluasi vokal, dinilai dan didiskusikan,

apakah vokal yang dimiliki pemain cukup terdengar oleh semua orang yang menonton. Karena seorang pemain yang mampu menghayati perannya dengan baik, tapi tidak mampu bersuara keras, penonton juga tidak akan mendengar apa yang dikatakan oleh pemain tersebut.

Selain vokal, kelancaran pengucapan juga harus diperhatikan dan dievaluasi. Seorang pemain drama harus mampu berbicara dengan jelas, sehingga penonton dengan mudah dapat menangkap kalimat yang diucapkan oleh pemain. Jika pemain tidak mampu berkata dengan jelas, meskipun mampu bersuara keras, penonton tetap kesulitan menangkap apa yang telah dikatakan oleh pemain tersebut.

3. Penonton

Drama ditulis dengan tujuan akhir untuk dipentaskan. Pementasan terjadi jika disaksikan oleh penonton. Oleh sebab itu, penonton harus dianggap sebagai unsur di dalam pementasan drama. Tanpa penonton pementasan dapat dianggap tidak berguna. Sebagai suatu seni pertunjukkan, pementasan drama memang untuk disaksikan, dilihat, ditonton oleh para penonton (Hasanuddin 1996:171).

Penonton adalah merupakan bagian yang sempurna. Tanpa adanya penonton tidak akan pernah ada drama dalam arti yang sesungguhnya. Jika penonton merasa puas maka pertunjukkan drama bisa dikatakan sukses.

2. Unsur Pendukung

1. Tata Pentas dan Dekorasi

Pementasan drama tidak mungkin dapat terjadi tanpa pentas. Namun begitu tanpa penataan dan pengaturan komposisi pentas diartikan sebagai

penyusunan yang artistik dan berdaya guna atas properti, perlengkapan, serta para pemain pada pentas pertunjukan. Oleh sebab itu, diketahui bahwa komposisi pentas haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga benda-benda statis dan benda-benda dinamis menjadi serasi untuk menampilkan suatu seni pertunjukkan (Hasanuddin 1996:147).

Dekorasi dalam pertunjukan drama biasanya disesuaikan dengan kebutuhan penonton dan lakonnya untuk memberikan kenyamanan penonton dan juga dapat membantu memudahkan pengimajinasian seorang aktor sekalipun.

Dalam pentas diperlukan latar belakang suasana yang mendukung keadaan di pentas. Latar belakang itu harus bermakna. Latar belakang itu lazim disebut *scenery*, yaitu latar belakang di mana pentas diadakan untuk mempertunjukkan lakon. Tata pentas meliputi segala macam hiasan dan lukisan yang melingkupi daerah permainan. Tata pentas di daerah terbuka misalnya: pohon, semak-semak, bukit, kaki langit, dan sebagainya. Tata pentas di daerah tertutup misalnya: meja, kursi, pintu, tembok, dan sebagainya. Tata pentas ini harus sesuai dengan lakon (Waluyo 2003:142).

2. Kostum (Busana)

Batasan yang dapat diberikan mengenai kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan atau terpaksa tidak dikenakan, termasuk asesori kepada pemain untuk kepentingan pementasan.

Di dalam pementasan, kostum sebagai sarana pendukung mempunyai peran dan fungsi tertentu, antara lain: (1) mendukung perkembangan watak pemain, (2) membangkitkan daya saran dan suasana, (3) personalisasi pemain,

dengan kostum dapat dibedakan antara satu pemain dengan pemain lainnya (Hasanuddin 1996:155).

3. Tata Rias

Secara garis besarnya, mungkin pengertian tata rias dapat diidentikkan dengan istilah *make-up*. Namun begitu, pengertian di dalam hubungannya dengan pementasan drama sebagai suatu seni pertunjukkan tidak dapat disamakan dengan pengertian *make-up*. Bagi masyarakat, pengertian *make-up* biasanya berkaitan dengan suatu kegiatan merias untuk membuat seseorang kelihatan lebih menarik, cantik, ataupun lebih tampan. Di dalam pementasan drama anggapan semacam ini kurang begitu pas. Ternyata tata rias tidak hanya bertujuan untuk menjadikan para pemain kelihatan lebih cantik, tetapi dapat pula sebaliknya (Hasanuddin 1996:155).

4. Pencahayaan

Pencahayaan di dalam pementasan drama, biasanya pencahayaan dengan menggunakan warna-warna tertentu. Efek warna cahaya amat dibutuhkan di dalam drama, karena membantu membentuk dan membangun suasana tertentu. Yang harus disadari bukanlah pemanfaatan banyaknya warna pencahayaan, melainkan warna pencahayaan itu menghasilkan efek yang dibutuhkan (Hasanuddin 1996:157).

5. Tata Suara dan Ilustrasi Musik

Hal-hal yang menyangkut tentang apa-apa yang harus didengar atau diperdengarkan di dalam pementasan drama, biasanya disebut dengan istilah tata suara, atau biasa juga disebut tata bunyi. Melalui tata suara inilah hal-hal yang

bersifat audif yang diperlukan untuk suatu pementasan drama direncanakan, diatur, dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Musik pengiring di dalam kegunaan pementasan drana dapat disebut dengan istilah ilustrasi musik. Dengan ilustrasi musik inilah suasana cerita, warna dialog, gambaran suasana hati dapat lebih dikonkretkan. Oleh sebab itu, ilustrasi musik diperlukan di dalam suatu pementasan drama.

Pemanfaatan ilustrasi musik di dalam suatu pementasan drama dapat dilakukan dengan cara yang beragam. Namun begitu, secara umum dapat dibagi atas dua bagian, yaitu (1) musik langsung, yaitu musik yang dimainkan langsung pada saat pementasan, dan (2) musik rekaman, yaitu musik yang telah direkam di atas pita kaset (Hasanuddin 1996:159-163).

2.2.2 Pengertian Apresiasi Sastra

Kata apresiasi mengandung sejumlah pengertian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam hubungannya dengan sastra dan peristiwa sastra, kata apresiasi mengandung pengertian memahami, menikmati, dan menghargai atau menilai.

Apresiasi sastra adalah (1) kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, (2) penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu. Mengapresiasi adalah melakukan pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap karya seni (Depdiknas 2005:62).

Baribin (1990:16) mendefinisikan apresiasi sebagai perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk mengenal dan memahami dengan

tepat nilai sastra, untuk menumbuhkan kegairahan kepadanya dan memperoleh kenikmatan daripadanya.

Apresiasi sastra adalah kegiatan membaca, menonton, menghayati, memahami, dan menghargai karya sastra. Dengan mengapresiasi karya sastra diharapkan kita akan bisa menghayati karakter tokoh-tokoh ketika terlibat dengan permasalahan yang dihadapi (Aminudin 2003:4).

Apresiasi karya sastra meliputi tiga jenis yaitu apresiasi puisi, apresiasi prosa, dan apresiasi drama. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada apresiasi drama saja. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa apresiasi drama adalah suatu proses memahami dan memberikan penilaian terhadap drama baik naskah drama maupun pementasan drama.

2.2.3 Pembelajaran Apresiasi Drama di Sekolah

Pembelajaran apresiasi di sekolah lazimnya menjadi salah satu bagian pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran drama selain dapat digarap secara integratif dengan pembelajaran apresiasi sastra juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa, struktur yang dibentuk oleh pelaku, latar, rangkaian cerita maupun tema. Secara konseptual pemahaman butir-butir tersebut juga bermanfaat dalam rangka memahami unsur-unsur pembentukan karya drama pada umumnya. Memahami drama berarti memahami jalan cerita beserta pemeranannya.

Disebutkan dalam kompetensi dasar kelas VIII semester 1 tentang apresiasi drama yaitu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Dari kompetensi dasar tersebut diharapkan siswa mampu menyebutkan unsur-

unsur pementasan drama dan mampu memberikan evaluasi terhadap pemeran dalam pementasan drama. Tujuan evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama adalah agar siswa mampu mengetahui bagaimana pemeran yang baik dalam suatu pementasan drama.

Evaluasi adalah upaya penilaian secara teknis dan ekonomis terhadap suatu cebakan bahan galian untuk kemungkinan pelaksanaan penambangannya (Depdiknas 2005). Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berarti menunjukkan kelebihan atau kekurangan pemeran dalam pementasan itu. Kompetensi dasar ini harus dimiliki agar siswa ketika menjadi pemeran dapat memerankan tokoh dalam pementasan drama lebih baik dan lebih sempurna (Suwandi 2008:94).

Dalam pembelajaran apresiasi drama di sekolah terdapat kompetensi dasar tentang mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama adalah proses menyimak pementasan drama yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pemeran dalam pementasan drama. Unsur pemeranan tokoh yang dapat dievaluasi adalah **mimik, gerak tubuh atau *gesture*, vokal, dan kelancaran pengucapan.**

2.2.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two*

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian pendekatan kooperatif tipe *the power of two*, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, keunggulan pendekatan kooperatif tipe *the power of two*, dan kelemahan pendekatan kooperatif tipe *the power of two*.

2.2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two*

Teori-teori dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis. Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Menurut teori konstruktivis ini, suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya (Nur dalam Trianto 2007:13).

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto 2007:41).

Ada beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif di antaranya; Menurut Lie (2002:19) pendekatan kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan sistem belajar kelompok kecil siswa untuk bekerjasama secara terstruktur.

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono 2010:54).

Pembelajar kooperatif didefinisikan sebagai metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin 2008:4). Para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Keberhasilan mereka sebagai kelompok tergantung pada kemampuan mereka untuk memastikan bahwa semua orang sudah memegang ide kuncinya. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif (Ibrahim 2000:5-6).

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam pelajaran. Berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi pada siswa dan juga akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Lebih jauh lagi, pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang sangat besar untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus dan

terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka, ini jelas melengkapi alasan pentingnya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kelas (Slavin 2008:4-5).

Terdapat enam langkah/tahap model pembelajaran kooperatif yaitu, (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam dalam kelompok-kelompok belajar, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, (6) memberikan penghargaan (Ibrahim 2000:11).

Berdasarkan uraian pembelajaran kooperatif diatas, dapat diperoleh simpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem/ belajar kelompok yang terstruktur. Maksudnya di dalam kelompok tersebut terdapat sejumlah siswa dengan kemampuan dan latar belakang individu yang heterogen untuk saling bekerja sama memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto 2007:3).

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *the power of two* yang berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Karena dua kepala tentu lebih baik daripada satu (Silberman 2009:161).

Aktivitas pembelajaran *the power of two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri (zaini dkk 2008:52).

Pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Jadi tujuan dari pembelajaran kekuatan berdua adalah untuk menumbuhkan kerja sama yang maksimal antara anggota kelompok untuk mencapai suatu kompetensi dasar.

2.2.4.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two*

Pembelajaran *the power of two* dikemukakan oleh Silberman (2009:161-162) dalam bukunya *Active Learning*, namun Silberman tidak secara lengkap

menjelaskan pengertian model pembelajaran *the power of two*. Silberman hanya menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran kooperatif *the power of two* yang meliputi:

1. Sampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi agar peserta didik siap dalam menerima pelajaran
2. Sampaikan materi pembelajaran dalam bentuk demonstrasi atau bahan bacaan
3. Beri peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pemikiran
4. Minta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
5. Setelah semua melengkapinya, mintalah siswa untuk berpasangan dan berbagi jawaban dengan pasangannya
6. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing
7. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, minta siswa untuk membandingkan jawabannya dengan jawaban pasangan yang lain
8. Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran *the power of two*, di antaranya:

1. Prinsip-prinsip Reaksi

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi secara individu, kemudian dikolaborasikan bersama pasangan masing-masing. Guru memberikan bimbingan seperlunya apabila ada

siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan menggali pengetahuan atau informasi yang telah dimiliki sebelumnya.

2. Sistem sosial

Ciri khas lingkungan belajar pada pembelajaran ini adalah setiap siswa memiliki tanggung jawab secara individu untuk memecahkan permasalahan kemudian mendiskusikannya kembali dengan pasangannya masing-masing. Ciri khas ini memastikan keterlibatan dan keaktifan penuh dari seluruh siswa sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab perorangan dan rasa solidaritas antar siswa serta belajar untuk dapat menghargai pendapat orang lain. Topik pembelajaran biasanya dipilih oleh guru dan tugas utama siswa adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik sosial maupun kognitif. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut secara individual dan dengan berdiskusi dengan pasangannya serta dalam kelas secara keseluruhan.

3. Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang diperlukan siswa sehingga dapat menggali informasi yang terkait dengan materi dan diperlukan dalam kerja berpasangan yaitu: LKS, alat peraga, alat-alat tulis dan buku penunjang.

4. Dampak Langsung dan Dampak Pengiring

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, dampak langsung yang diperoleh berupa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yang dapat diukur dari hasil observasi dan dampak pengiring yaitu hasil belajar siswa yang diukur dari hasil tes belajar.

2.2.4.3 Keunggulan Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two*

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, pendekatan *the power of two* mempunyai beberapa keunggulan di antaranya:

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
6. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

2.2.4.4 Kelemahan Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two*

Di samping memiliki keunggulan, pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* juga memiliki kelemahan di antaranya:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu. Kelemahan ini dapat diatasi dengan cara mempersiapkan materi jauh hari sebelum proses pembelajaran berlangsung dan bekerjasama serta berdiskusi dengan teman sesama guru mapel.

2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan fasilitas alat dan biaya. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara membuat media pembelajaran yang sederhana dan meminjam fasilitas sekolah tanpa harus membeli.
3. Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif. Kelemahan ini dapat diatasi dengan cara guru terus memantau tiap-tiap kelompok ketika sedang berdiskusi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif kekuatan berdua (*the power of two*) adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan kekuatan dua orang yang berpasangan untuk membentuk suatu kelompok kecil dengan tujuan menumbuhkan kerja sama yang maksimal antar anggota kelompok.

2.2.5 Hakikat Media

Association of Education and Communication Technology (AECT, 1977) dalam Arsyad (2002:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Menurut Anitah (2010:5), media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Soeparno (1998:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yakni guru.

Sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Media berbeda dengan alat peraga. Alat peraga pada hakikatnya hanya memvisualkan suatu konsep tertentu saja.

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru (Sudjana 2009:7).

Dari beberapa definisi media di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah seseorang, alat, bahan, atau peristiwa yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang. Namun, dapat kita golongan secara garis besar ada dua, yaitu cetak dan noncetak.

Maksud dari media cetak adalah, segala bentuk media yang dicetak baik secara massal atau tidak, biasanya berupa kertas dan berisi pengetahuan dan maksud yang ingin diutarakan oleh penulis. Contohnya: Buku pelajaran, ensiklopedi, modul, pamflet, dll. Media noncetak merupakan media yang

umumnya sebuah benda buatan manusia (kecuali objek percobaan dan model) yang tidak dicetak di atas kertas namun dapat dilihat.

Berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

2.2.5.1 Media Audiovisual

Media audiovisual yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah media yang berbentuk *VCD* pementasan drama.

2.2.5.1.1 Media *VCD* Pementasan Drama

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan belajar bagi siswa. Dalam penelitian ini akan menggunakan media *VCD (Video Compact Disc)* yang berisi pemodelan bermain drama dan berbagai contoh karakter yang terdapat di dalam pertunjukan drama.

Arsyad (2002:36) mengemukakan bahwa *Video Compact Disc* adalah sistem penyimpanan dan rekaman video di mana signal audio-visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik.

Djamarah dan Zain (2010:124) mengemukakan bahwa media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu audio dan visual.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan dari media audiovisual yang berupa *VCD* menurut Arsyad (2002:49-50), khususnya film dan video:

Kelebihan film dan video

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
3. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.
5. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti ahat gunung berapi atau perilaku binatang buas.
6. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan.

7. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya bunga mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

Kekurangan film dan video

1. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak. Hal ini dapat diatasi dengan mengunduh video pementasan drama dari internet, sehingga dapat lebih memudahkan guru dalam mendapatkan video pementasan drama.
2. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut. Hal ini dapat diatasi dengan memutar ulang video yang telah ditayangkan, sehingga semua siswa dapat memperhatikan tayangan dengan penuh.
3. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan pembuatan atau pencarian film ataupun video yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

2.2.6 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* dengan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Apresiasi Drama

Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Tujuan dari pembelajaran apresiasi drama tentunya agar siswa dapat

mengapresiasi drama khususnya drama pentas. Pengajaran mengapresiasi drama tidak akan berhasil apabila strategi dan media yang digunakan tidak sesuai.

Peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe kekuatan berdua (*the power of two*) dan media audiovisual. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* di bantu dengan media audiovisual. Penayangan *VCD* dilakukan di dalam kelas dengan bantuan lcd, proyektor, dan komputer. Guru mengupayakan rekaman drama yang digunakan sebagai media itu gambarnya jelas dan drama yang disajikan menarik agar siswa tidak bosan ketika menyimak drama yang diputar.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran apresiasi drama dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak perlu menyaksikan pementasan drama secara langsung melainkan hanya dengan menonton tayangan yang diputar guru melalui *VCD*.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas dapat melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut antara lain : (1) guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bertanya jawab dan memberikan bahan bacaan tentang drama, (2) siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yang diputar melalui *VCD* sambil mengerjakan LK yang dibagikan guru secara individu, (3) siswa berpasangan dan berbagi jawaban dengan pasangannya, (4) masing-masing pasangan membuat jawaban baru dan memperbaiki respon masing-masing individu dengan bimbingan guru, (5) perwakilan dari pasangan membacakan jawabannya di depan kelas, (6) pasangan yang lain membandingkan jawabannya

dengan jawaban temannya, (7) hasil diskusi siswa dibahas bersama-sama sambil diputarkan video pementasan drama.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan mengapresiasi pementasan drama terdapat dalam kurikulum kelas VIII semester 1 yaitu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi sastra.

Kemampuan mengapresiasi pementasan drama di SMP Negeri 1 Rembang masih rendah, hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi serta guru kurang dapat memanfaatkan media yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mengapresiasi pementasan drama, selain itu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cerita dalam drama yang dipentaskan.

Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengapresiasi pementasan drama adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dan dengan media audiovisual berupa VCD pementasan drama. Dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* siswa dapat lebih aktif dan kooperatif karena mereka selain bekerja secara individu juga bekerja berpasangan.

Selain dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* peneliti juga menggunakan media audiovisual berupa VCD yang berisi tayangan

pementasan drama, sehingga dapat dinikmati melalui indera penglihat dan pendengar. Tayangan pementasan drama yang disimak diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Pembelajaran mengapresiasi pementasan drama menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran ini akan menempatkan siswa sebagai peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran, disamping itu juga memberi kebebasan dalam berpendapat dan mengungkapkan ide, gagasan yang mereka miliki.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual secara optimal maka keterampilan mengapresiasi pementasan drama akan meningkat dan perilaku belajar siswa dapat menjadi lebih positif.

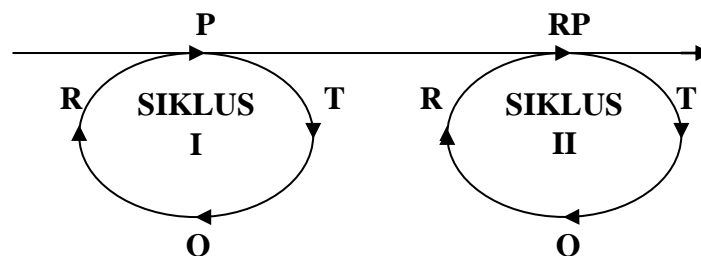
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini sifatnya berbasis kelas karena dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya: materi pelajaran dan model pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Siklus I dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Hasil dari siklus I juga dapat digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II ini dilaksanakan sebagai penyempurnaan dari siklus I. Secara sistematis, tahap penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P	: Perencanaan	RP	: Revisi Perencanaan
T	: Tindakan	O	: Observasi
R	: Refleksi		

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I merupakan tindakan awal penelitian. Hasil siklus I dipakai referensi untuk melakukan siklus II. Siklus ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini dilakukan persiapan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran apresiasi drama. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran apresiasi drama di SMP Negeri 1 Rembang adalah dengan mencoba mengubah model pembelajaran agar minat siswa dalam pembelajaran makin meningkat.

Langkah-langkah proses perencanaan ini adalah: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual, (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa instrumen tes dan instrumen nontes, (3) menyiapkan media berupa audiovisual yang akan ditayangkan, dan (4) berkoordinasi dan berkonsultasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual. Tindakan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan yaitu tahap mengkondisikan siswa agar siap menerima materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab mengenai drama. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan pokok-pokok pembelajaran.

Tahap inti adalah tahap pelaksanaan kegiatan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Tahapan-tahapan tersebut adalah : (1) guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bertanya jawab dan memberikan bahan bacaan tentang drama, (2) siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yang diputar melalui *VCD* sambil mengerjakan LK yang dibagikan guru secara individu, (3) siswa berpasangan dan berbagi jawaban dengan pasangannya, (4) tiap-tiap pasangan membuat jawaban baru dan memperbaiki respon tiap-tiap individu dengan bimbingan guru, (5) perwakilan dari pasangan membacakan jawabannya di depan kelas, (6) pasangan yang lain membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya, (7) hasil diskusi siswa dibahas bersama-sama sambil diputarkan video pementasan drama.

Tahap penutup adalah tahap lanjutan dari tahap inti. Tahapan-tahapan tersebut adalah (1) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran, (3) guru melakukan penilaian, (4) siswa mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran, dan (5) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar mengapresiasi drama.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau selama penelitian dilaksanakan. Dalam observasi ini akan diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran. Data nontes diperoleh dari observasi atau pengamatan. Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung.

Dalam proses pengamatan ini data diperoleh melalui: (1) lembar observasi untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, (2) jurnal guru dan jurnal siswa untuk mencatat kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung, (3) wawancara kepada perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan secara langsung, dan (4) dokumentasi foto yang sangat penting sebagai laporan berupa gambaran aktivitas siswa selama penelitian. Hal ini memperkuat data yang lain yakni sebagai memperjelas dan pendukung data lain.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah tindakan dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi terhadap hasil tes, hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Refleksi dari siklus I merupakan kegiatan mengaji proses dan hasil pembelajaran dari tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis hasil tes dan nontes untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran yang dilakukan peneliti dan untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa selama proses pembelajaran. Setelah dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru, sehingga perlu perencanaan ulang atau tindakan ulang untuk memperbaiki.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus I untuk kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, skor rata-rata siswa secara klasikal adalah 63,47 termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut masih belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75,00 atau dalam kategori baik. Kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu kurang reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi disebabkan dari kurang kondusifnya siswa saat pembelajaran sehingga waktu yang ditentukan dalam setiap langkah pembelajaran kurang optimal. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi aspek gerak tubuh, aspek vokal, aspek kelancaran pengucapan, dan aspek menuliskan hasil evaluasi dalam paragraf yang padu. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi apresiasi drama dan masih kurangnya penguasaan siswa tentang menulis paragraf menyebabkan belum tercapainya skor yang ditargetkan. Siswa juga

belum semuanya aktif dalam mengemukakan pendapat. Kurangnya rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran apresiasi drama. Ada juga beberapa siswa yang tidak aktif bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru, mereka malah asyik bercanda dan mengobrol sendiri. Siswa juga merasa kurang percaya diri dan enggan dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II yaitu guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang aspek-aspek pemeranan yang akan dievaluasi. Guru memberikan bonus nilai bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan. Untuk meningkatkan keaktifan siswa bekerjasama dalam kegiatan diskusi adalah dengan mengkondisikan siswa supaya benar-benar serius dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk meningkatkan keberanian dan percaya diri siswa mempresentasikan hasil diskusi yaitu dengan memberikan penghargaan dan nilai tambahan kepada siswa yang mau mempresentasikan hasil diskusinya. Perbaikan rencana pembelajaran ini dimaksudkan supaya hasil tes siswa dapat mencapai nilai yang ditentukan yaitu 75, serta terjadi perubahan pendidikan karakter siswa yang lebih positif pada siklus berikutnya.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Langkah-langkah proses perencanaan ini adalah: (1) membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan materi yang masih sama, namun fokus pembelajaran lebih ditekankan pada perbaikan masalah atau meminimalkan kekurangan-kekurangan pada siklus I (2) menyiapkan lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumen foto untuk memperoleh data nontes siklus II, (3) menyiapkan instrumen tes apresiasi drama, (4) menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, dan (5) peneliti berdiskusi kepada guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan langkah penyempurnaan dari siklus I. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Saran atau masukan yang disampaikan oleh siswa menjadi salah satu dasar untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, penutup.

Tahap pendahuluan merupakan langkah penyempurnaan dari siklus I. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada tindakan siklus II. Saran atau

masukan yang disampaikan oleh siswa menjadi salah satu dasar untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan dimulai dengan memberikan apersepsi dan motivasi agar siswa siap menerima pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah kegiatan awal dilakukan, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran siklus II dengan tahap sebagai berikut: (1) guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bertanya jawab dan memberikan bahan bacaan tentang drama, (2) siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yang diputar melalui *VCD* sambil mengerjakan LK yang dibagikan guru secara individu, (3) siswa berpasangan dan berbagi jawaban dengan pasangannya, (4) masing-masing pasangan membuat jawaban baru dan memperbaiki respon masing-masing individu dengan bimbingan guru, (5) perwakilan dari pasangan membacakan jawabannya di depan kelas, (6) pasangan yang lain membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya, (7) hasil diskusi siswa dibahas bersama-sama sambil diputar video pementasan drama.

Pada kegiatan penutup dilakukan dengan: (1) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran, (3) siswa mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran, dan (4) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar mengapresiasi drama.

3.1.2.3 Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pengamatan ini data diperoleh melalui beberapa cara antara lain: (1) lembar observasi untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, (2) jurnal guru dan jurnal siswa untuk mencatat kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung, (3) wawancara kepada perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan secara langsung, dan (4) dokumentasi foto yang sangat penting sebagai laporan berupa gambaran aktivitas siswa selama penelitian. Hal ini memperkuat data yang lain yakni sebagai memperjelas dan pendukung data lain.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan pembelajaran koopertif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual dan untuk mengetahui keberhasilan perbaikan tindakan siklus I. Hasil nontes yang didapat dari tindakan pada siklus II berupa observasi, wawancara, dokumentasi foto, dan jurnal juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama dan setelah pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas yang

sudah mencapai ketuntasan minimal 75. Nilai rata-rata kelas siklus I hanya mencapai 63,47 meningkat menjadi 83,04.

Selanjutnya, berdasarkan hasil nontes yang terdiri atas observasi, catatan harian guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi juga telah mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku positif yang mendukung pembelajaran. Siswa yang semula kurang berminat menjadi berminat dan lebih serius dan aktif mengikuti pembelajaran apresiasi drama.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII B semester 1 SMP Negeri 1 Rembang. Siswa kelas VIII B sebagai responden penelitian atas pertimbangan sebagai berikut :

- a) Rata-rata kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama masih rendah dibandingkan kelas yang lain
- b) Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran apresiasi drama. Hal tersebut terlihat dari suasana yang kurang kondusif, dan siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dan variabel pendekatan kooperatif *the power of two* dan media audiovisual.

3.3.1 Variabel Kemampuan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memberikan apresiasi dan penilaian mengenai pemeranan. Evaluasi terhadap pemeranan berkaitan dengan mimik, *gesture*, vokal, dan kelancaran pengucapan.

Kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tentunya membutuhkan media untuk menayangkan pementasan drama tersebut, oleh karena itu peneliti memilih media audiovisual agar siswa dapat mengamati pementasan drama tanpa harus menonton secara langsung.

Target keberhasilan siswa dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama diharapkan dapat meningkat melalui model *the power of two* dengan media audiovisual. dalam penelitian ini, siswa dikatakan berhasil mengevaluasi unsur pementasan drama jika telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 75.

3.3.2 Variabel Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two* dan Media Audiovisual

Dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* ini siswa diajak untuk mengamati tayangan pementasan drama secara seksama dan teliti, kemudian siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara individu, selanjutnya siswa berpasangan dan berbagi jawaban dengan pasangannya, tiap-tiap pasangan membuat jawaban baru dan membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya. Peran guru dalam proses pembelajaran ini hanya sebagai

fasilitator dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama adalah pembelajaran yang membutuhkan media. Media yang dipilih adalah media audiovisual. video ditampilkan melalui layar proyektor di depan kelas. Besar kecilnya suara akan disesuaikan dengan banyak sedikitnya siswa di kelas dan besar kecilnya ruangan kelas.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikaor data kualitatif.

3.4.1 Indikator Data Kuantatif

Dalam indikator ini, penilaian dilakukan berdasarkan tes tertulis. Indikator data kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target kriteria ketuntasan minimal siswa sebesar 75 dengan jumlah siswa minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan. Tabel 1 berikut ini merupakan parameter tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Tabel 1 Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa

No.	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	<60	Kurang
2.	60-75	Cukup
3.	76-85	Baik
4.	>85	Sangat baik

3.4.2 Indikator Data Kualitatif

Penilaian dalam indikator data kualitatif dilakukan berdasarkan teknik nontes. Data tersebut diambil dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan harian atau jurnal guru dan siswa. Dari data-data tersebut, siswa dapat dinyatakan berhasil jika proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berlangsung efektif dan perilaku siswa berubah ke arah positif. Perubahan perilaku siswa kearah positif tersebut adalah perilaku dari tidak tertarik dan kurang termotivasi dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Proses pembelajaran yang ingin dicapai dari pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual antara lain: (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama, (2) intensif atau tidaknya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama, (3) intensif atau tidaknya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik, (4) kondusif atau tidaknya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Perilaku siswa yang menunjukkan perubahan ke arah positif, antara lain: (1) siswa aktif mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran, (2) siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (3) siswa bertanggung jawab secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik, (4) siswa aktif bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru, dan (5) siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan pendekatan kooperatif *the power of two* dengan media audiovisual dapat dikatakan berhasil meningkatkan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menumpulkan data penelitian adalah tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa selama dan setelah pembelajaran berlangsung, berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrument tes untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak siswa yaitu kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut yaitu (1) ketepatan

dalam mengevaluasi mimik, (2) ketepatan dalam mengevaluasi gerak tubuh, (3) ketepatan dalam mengevaluasi vokal, (4) ketepatan dalam mengevaluasi kelancaran pengucapan, dan (5) mengungkapkan hasil evaluasi dalam paragraf padu.

Untuk memudahkan penilaian hasil evaluasi terhadap pemeran tokoh dalam pementasan drama, peneliti perlu skala nilai sebagai pedoman dalam penilaian. Skala penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Aspek-aspek yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Ketepatan dalam mengevaluasi mimik	a. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		b. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		c. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		d. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
2.	Ketepatan dalam mengevaluasi gerak tubuh atau <i>Gesture</i>	a. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4

		b. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		c. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		d. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
3.	Ketepatan dalam mengevaluasi teknik vokal	a. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		b. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		c. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		d. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
4.	Ketepatan dalam mengevaluasi kelancaran pengucapan	a. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		b. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		c. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2

		d. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
5.	Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu	a. Semua kalimat saling berhubungan antara satu dan lainnya	4
		b. Tiga kalimat saling berhubungan antara satu dan lainnya	3
		c. Dua kalimat saling berhubungan antara satu dan yang lainnya	2
		d. Kalimat tidak berhubungan antara satu dan lainnya	1
Skor Maksimal			20

Nilai keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Tes keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan selama siklus berlangsung. Nilai siswa dikatakan meningkat jika nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh siswa pada siklus I. Untuk menentukan kategori tingkat keberhasilan siswa, peneliti menggunakan parameter keberhasilan dibawah ini:

Tabel 3 Parameter Penilaian

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

Melalui pedoman penilaian tersebut, dapat diketahui hasil tes memahami watak tokoh sebuah drama siswa. Tes dilakukan dua kali dalam siklus I yang dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai target yang ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus II. Tes dilakukan satu kali dalam siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik nilai 75-84, kategori cukup nilai 60-74, kategori kurang 0-59.

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, sikap siswa dalam proses pembelajaran, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual.

Dalam instrumen nontes pada penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan dalam pengambilan data. Alat dalam pengambilan data tersebut antara lain lembar observasi, wawancara, dokumentasi, catatan harian siswa dan guru. Dari alat pengambilan data tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan

perilaku dan proses dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual yang mewakili beberapa aspek yang diamati. Penggambaran keterkaitan antara penggunaan instrumen pengambilan data dan aspek-aspek dalam perubahan perilaku serta proses pembelajaran dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Nontes

No	Instrumen Nontes	Aspek yang Diamati									
		Proses					Perilaku				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Observasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Catatan Harian Siswa	√	-	√	√	√	√	√	-	-	-
3	Catatan harian Guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Wawancara	-	-	-	-	√	√	-	√	-	√
5	Dokumentasi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√

Keterangan:

A. Proses pembelajaran

1. intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama
2. intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama
3. intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik

4. kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
5. reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

B. Perubahan perilaku

1. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran
2. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
3. Tanggung jawab siswa secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik
4. Keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru
5. Keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3.5.2.1 Observasi

Lembar observasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai perilaku dan respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi difokuskan pada perilaku positif dan negatif saat

berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Aspek perilaku yang menjadi objek pengamatan peneliti dalam penelitian ini lebih ditekankan pada aktivitas proses pembelajaran dan inti pembelajaran, yaitu aktivitas pada saat mengevaluasi pemeran tokoh. Aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran antara lain: (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis cerpen berdasar pada cerita rakyat, (2) proses menyimak video pementasan drama, (3) intensif atau tidaknya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik, (4) kondusif atau tidaknya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek perubahan perilaku yang diamati pada proses pembelajaran antara lain: (1) keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran, (2) keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (3) tanggung jawab siswa secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik, (4) keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru, (5) keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada tahap observasi ini, peneliti dan

guru memberikan tanda *chek list* (√) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2.2 Catatan Harian

Catatan harian dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama terdiri atas lembar catatan harian guru dan catatan harian siswa. Catatan harian siswa berisi uraian pendapat siswa mengenai beberapa aspek yaitu: (1) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur pementasan drama, (2) pendapat siswa saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two*, (3) perasaan dan kesan siswa mengenai pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual, (4) kemudahan dan kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual, (5) keaktifan siswa mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (6) kemandirian siswa saat proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (7) keantusiasan siswa mengikuti proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual, dan (8) saran siswa terhadap pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam

pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual.

Catatan harian guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: (1) proses menyimak video pementasan drama, (2) proses siswa ketika mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara individu dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik, (3) proses diskusi siswa bersama pasangannya dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (4) suasana kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran, (5) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran, (6) Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (7) Tanggung jawab siswa secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik, (8) Keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru, dan (9) Keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3.5.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. wawancara dilakukan dengan berpedoman pada aspek-aspek yang ingin diungkap yaitu: (1) reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir

pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran, (3) tanggung jawab siswa secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik, (4) keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan (5) kemudahan dan kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual.

3.5.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi foto memuat proses yang terjadi pada pembelajaran. Dokumen foto berfungsi sebagai bukti nyata proses pembelajaran. Dokumentasi dalam instrumen nontes berupa foto aktivitas siswa dan peneliti yang berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Aktivitas ini diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung di dalam kelas. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud adalah (1) aktivitas peneliti melakukan apersepsi serta memperkenalkan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (2) aktivitas siswa saat menyimak tayangan video pementasan drama, (3) aktivitas siswa saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara individu, (4) aktivitas siswa saat proses diskusi dengan

pasangannya, (5) aktivitas siswa saat proses mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya, dan (6) aktivitas siswa dan peneliti saat proses refleksi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpulan data yang berbentuk tes dan nontes.

3.6.1 Teknik Tes

Tes tertulis digunakan untuk alat evaluasi pembelajaran apresiasi drama. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes tertulis sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan pada siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik dan media dalam tindakan yang dilakukan. Tes mengapresiasi drama berisi lembar perintah kepada siswa untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.6.2.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh berlangsung. Observasi dapat

dilakukan oleh peneliti itu sendiri ataupun dengan meminta bantuan dari guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara langsung.

Observasi dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Dengan observasi, peneliti juga dapat mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas.

3.6.2.2 Catatan Harian

Jurnal yang digunakan untuk pengumpulan data adalah jurnal guru dan siswa. Jurnal guru ditulis selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berisi mengenai segala kegiatan yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran. Sedangkan jurnal siswa ditulis setelah kegiatan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama diakhiri. Siswa diminta untuk menuliskan kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media audiovisual, serta pesan dan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.6.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan di luar proses mengajar. Adapun cara yang ditempuh dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan 6 narasumber yang akan diwawancarai yaitu 2 siswa yang mendapat nilai tertinggi, 2 siswa yang mendapat nilai sedang, dan 2 siswa yang mendapatkan nilai terendah, (3) mencatat hasil wawancara, dan (4) menganalisis hasil wawancara dengan deskripsi.

3.6.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi foto dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data berupa foto dilakukan oleh peneliti dengan bantuan peneliti lain. Pengambilan foto mengacu pada empat kegiatan, yaitu (1) kegiatan siswa ketika guru menyampaikan materi tentang apresiasi drama; (2) kegiatan siswa ketika mengamati tayangan pementasan drama yang diputar sebagai media pembelajaran; (3) kegiatan siswa ketika mengapresiasi drama; dan (4) kegiatan siswa ketika berdiskusi dengan pasangannya; (5) kegiatan siswa ketika membacakan hasil evaluasinya terhadap pemeran tokoh dalam pementasan yang diputar.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

3.7.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah tes dilakukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentase dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

keterangan:

NP = Nilai dalam presentase

NK = Nilai kumulatif

R = Jumlah responden

Hasil yang diperoleh dalam siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan mengapresiasi drama.

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data melalui instrumen observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi akan memberikan gambaran mengenai kesulitan yang dialami siswa. Data catatan harian digunakan untuk mengetahui perilaku harian siswa dalam mengikuti pembelajaran kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Data wawancara dianalisis dengan cara melihat catatan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui data yang diinginkan. Kemudian terakhir adalah dokumentasi dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II, serta mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan *the power of two* dengan media audiovisual di kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan non tes, baik pada siklus I, maupun siklus II. Hasil kedua tes tersebut terangkum dalam dua bagian, yaitu: siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat menggunakan strategi belajar peta konsep model rantai kejadian. Hasil tes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan koopertif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah mengevaluasi pemeran tokoh yang dialami oleh siswa yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yaitu hasil nilai tes keterampilan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. hasil nontes meliputi hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, hasil wawancara, dan dokumentasai foto.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two* dengan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I

Proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan koopertif tipe *the power of two* dengan media audiovisual,

langkah-langkahnya antara lain : (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama, (2) intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama, (3) intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui model *the power of two*, (4) kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (5) reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Tabel 5 Proses Siswa saat Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek	Frekuensi	Presentase
1.	intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama	30	83,33%
2.	intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama	31	86,11%
3.	intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif <i>the power of two</i>	29	80,55%
4.	kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	28	77,77%
5.	reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran	24	66,66%

Rata-Rata	142	$= \frac{\text{jumlah}}{\text{jumlah aspek}}$ $= \frac{142}{5}$ $= 28,40 \text{ atau}$ $= 78,88\%$
-----------	-----	--

Keterangan :

Sangat baik : >85%

Baik : 76-85%

Cukup : 60-75%

Kurang : <60%

Berdasarkan hasil data tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 30 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa (83,33%) intensif dalam proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama. pada aspek yang pertama ini tergolong dalam kategori baik. Sebanyak 31 atau 86,11% siswa pada aspek kedua intensif dalam proses menyimak video pementasan drama. pada aspek kedua ini tergolong dalam kategori sangat baik. Aspek ketiga, keintensifan siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two*, sebanyak 29 siswa atau 80,55% dan termasuk dalam kategori baik. Aspek keempat, kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sebanyak 28 siswa atau 77,77%, dan tergolong dalam kategori baik. Selanjutnya, aspek kelima reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses

pembelajaran. Sebanyak 24 siswa atau 66,66% tergolong dalam kategori cukup. Rata-rata pencapaian aspek pada siklus ini adalah 28,40 atau 78,88% atau pada kategori baik.

4.1.1.1.1 Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat-Minat Siswa untuk Mengevaluasi Pementasan Drama

Berdasarkan hasil observasi tentang proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama menunjukkan bahwa 30 siswa atau 83,33% siswa sudah berminat dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan koopertif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Sebagian siswa sudah menunjukkan sikap antusiasnya ketika guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi. Sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru, namun ada pula sebagian yang masih mengobrol sendiri dengan temannya.

Hasil catatan harian siswa menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan koopertif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Selain senang siswa menunjukkan minatnya terhadap pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dengan menggunakan model belajar tersebut. Dari catatan harian guru juga dapat digunakan untuk mengetahui proses internalisasi penumbuhan minat siswa. Guru menjelaskan bahwa suasana saat proses internalisasi penumbuhan minat siswa bejalan cukup baik. Hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui minat siswa. Siswa merasa senang dengan pembelajaran

evaluasi pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* ini karena dianggap sangat menyenangkan.

Selain observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan wawancara, proses internalisasi penumbuhan minat siswa ini juga terlihat dari dokumentasi foto. Dari hasil dokumentasi terlihat siswa sudah menunjukkan sikap yang tenang sehingga proses internalisasi minat siswa berlangsung intensif. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa Siklus I

Berdasarkan uraian observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis cerpen siklus I sudah termasuk dalam kategori baik. Namun harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi pada siklus II.

4.1.1.1.2 Intensifnya Siswa dalam Proses Menyimak Video Pementasan Drama

Hasil observasi tentang kondisi siswa saat proses menyimak video pementasan drama tercatat 31 siswa atau 86,11% siswa menyimak video pementasan drama secara intensif. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh jalannya cerita dalam pementasan drama, namun, adapula siswa yang masih ngobrol sama temannya.

Hasil catatan harian guru juga dapat digunakan untuk mengetahui intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama. Guru menjelaskan bahwa proses menyimak video pementasan drama berjalan sangat baik. Sebagian besar siswa memperhatikan video pementasan drama dengan sungguh-sungguh.

Selain observasi dan catatan harian guru, intensifnya siswa saat menyimak video pementasan drama juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi foto. Dari dokumentasi foto terlihat bahwa siswa sudah menyimak video pementasan drama yang diputar dengan sangat baik.





Gambar 3 Proses Menyimak Video Pementasan Drama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses menyimak video pementasan drama pada siklus I berlangsung sangat intensif. Hampir semua siswa menyimak video pementasan drama dengan sangat intensif. Diharapkan pada siklus II nanti proses menyimak video pementasan drama dapat berjalan lebih intensif lagi.

4.1.1.1.3 Intensifnya Siswa dalam Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Memperhatikan Aspek-Aspek Pemeranan yang Baik dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two*

Intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan *the power of two* merupakan tahap inti dari seluruh proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan 29 siswa atau 80,55% siswa menunjukkan sikap yang baik dan menunjukkan bahwa mereka mampu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. dalam proses ini masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Dari hasil catatan harian siswa diketahui bahwa siswa dapat secara intensif mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan

aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two*. Sebagian masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Dari catatan harian guru juga dijelaskan bahwa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan *the power of two* berlangsung intensif. Sebagian besar siswa sudah cukup mampu dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik.

Selain observasi, catatan harian siswa, dan catatan harian guru, proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan *the power of two* juga dapat dilihat dari dokumentasi foto. Dari hasil dokumentasi foto sudah terlihat bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.





Gambar 4 Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto siklus I menunjukkan bahwa proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan *the power of two* berlangsung cukup intensif walaupun masih ada siswa yang mengalami kesulitan ketika mengevaluasi pemeran tokoh. Proses tersebut masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II agar menjadi lebih baik.

4.1.1.1.4 Kondusifnya Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Hasil observasi tentang proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tercatat 28 siswa atau 77,77% siswa dapat berdiskusi dengan baik. Guru memberikan contoh mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Siswa bersama dengan pasangannya mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan mengisi kolom aspek pementasan drama yang baik yang telah dibagikan oleh guru. Beberapa siswa

sudah cukup aktif saat kegiatan diskusi berlangsung. Mereka aktif bertanya ketika ada hal yang belum mereka pahami. Diskusi dilakukan dengan kelompok yang beranggotakan 2 orang, hal ini membuat suasana kelas menjadi sedikit ramai. Keadaan tersebut tidak berlangsung lama karena suasana bisa kembali tenang.

Dalam catatan harian siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat berdiskusi dengan baik dengan pasangannya dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Dalam catatan harian guru juga dijelaskan bahwa suasana dan kondisi kelas saat proses diskusi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung kondusif. Pada dokumentasi foto juga menunjukkan bahwa siswa dapat berdiskusi dengan sungguh-sungguh.



Gambar 5 Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses diskusi dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung cukup kondusif. Namun kondisi seperti ini masih harus ditingkatkan di siklus II agar proses diskusi bisa lebih kondusif lagi.

4.1.1.1.5 Terbangunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi

Kegiatan refleksi berguna untuk menyadarkan siswa mengenai kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan 24 siswa atau 66,66% siswa menunjukkan sikap yang cukup baik saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif saat kegiatan refleksi berlangsung. Tahap ini merupakan tahap terakhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran berikutnya lebih baik dengan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran.

Dari catatan harian siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Dari catatan harian guru juga dapat diketahui bahwa saat proses kegiatan refleksi, suasana kelas berlangsung cukup reflektif yaitu sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama kekurangan apa saja yang dialami saat proses pembelajaran, namun ada juga sebagian siswa yang kurang memperhatikan.

Selain observasi dan catatan harian siswa, dan catatan harian guru, suasana reflektif juga terlihat dari hasil dokumentasi foto. Dari dokumentasi foto terlihat siswa memperhatikan dengan seksama ketika kegiatan refleksi berlangsung. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 6 Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto pada siklus I terlihat bahwa proses kegiatan refleksi berlangsung reflektif dan perlu ditingkatkan pada siklus II sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan

drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dijelaskan yaitu, (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama, (2) sangat intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama, (3) intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan *the power of two* berlangsung intensif, (4) kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (5) cukup terbangunnya suasana reflektif ketika kegiatan refleksi.

4.1.1.2 Hasil Tes Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media Audiovisual. Hasil evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama ini didasarkan pada 5 aspek penilaian. Kelima aspek tersebut antara lain: (1) ketepatan dalam mengevaluasi mimik, (2) ketepatan dalam mengevaluasi gerak tubuh atau *Gesture*, (3) ketepatan dalam mengevaluasi teknik vokal, (4) ketepatan dalam mengevaluasi kelancaran berbicara, (5) mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 36 siswa. Hasil evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan *the*

power of two dengan media audiovisual siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I

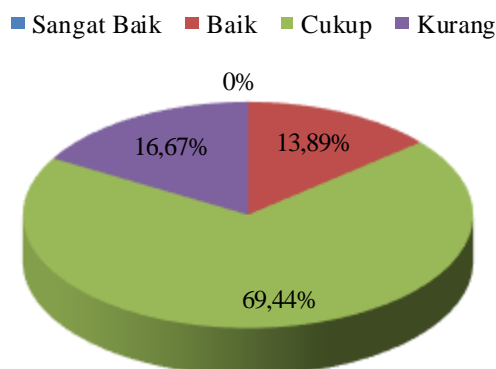
No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	0	0%	0	$\frac{2285}{36} \times 100$ $=63,47$ (cukup)
2.	Baik	75-84	5	13,89%	385	
3.	Cukup	60-74	25	69,44%	1575	
4.	Kurang	0-59	6	16,67%	325	
Jumlah			36	100%	2285	

Tabel 6 menunjukkan hasil tes siklus I kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama SMP Negeri 1 Rembang dengan nilai rata-rata 63,47 atau berkategori cukup. Tidak ada siswa yang berhasil meraih nilai dengan kategori sangat baik dengan skor 85-100, kategori baik dengan skor 75-84 diperoleh 5 siswa yaitu sebesar 13,89%. Kategori cukup dengan skor 60-74 dicapai 25 siswa atau sebesar 69,44%, dan kategori kurang dengan skor 0-59 dicapai 6 siswa atau sebesar 16,67%.

Secara keseluruhan, kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama belum mencapai target mencapai nilai 75,00 dalam rata-rata kelas. Oleh karena, masih diperlukan siklus II guna memperbaiki hasil tes siklus I yang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Perolehan skor dan presentase hasil tes siklus I juga dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1 Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I



Gambar 7 Diagram Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I

Diagram pada gambar 7 menunjukkan kemampuan siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siklus I yang berkategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 13,89%, dan kategori cukup sebesar 69,44%, sedangkan untuk kategori kurang sebesar 16,67%.

Hasil dari masing-masing aspek akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1.2.1 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Mimik Siklus I

Pada aspek mimik, siswa harus dapat memberikan tanggapan dan alasan yang sesuai dengan video pementasan drama yang telah ditayangkan. Jika alasan dan tanggapan yang ditulis oleh siswa sesuai dengan video pementasan drama yang ditayangkan, maka siswa akan mendapatkan skor maksimal. Hasil tes aspek mimik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Mimik Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	11	30,56%	44	$\frac{110}{144} \times 100$ $= 76,39$ (baik)
2.	Baik	3	16	44,44%	48	
3.	Cukup	2	9	25%	18	
4.	Kurang	1	0	0%	0	
Jumlah			36	100%	110	

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek mimik untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 11 siswa atau 30,56%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 16 siswa atau 44,44%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 9 siswa atau 25%. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek mimik pada siklus I sebesar 76,39 atau berkategori baik.

4.1.1.2.2 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Gerak Tubuh Siklus I

Pada siklus I tes aspek gerak tubuh dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Gerak Tubuh Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	3	8,33%	12	$\frac{90}{144} \times$ 100 $= 62,50$ (cukup)
2.	Baik	3	14	38,89%	42	
3.	Cukup	2	17	47,22%	34	
4.	Kurang	1	2	5,56%	2	
Jumlah			36	100%	90	

Tabel 8 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek gerak tubuh untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 3 siswa atau sebesar 8,33%. Kategori baik dengan skor

3 dicapai 14 siswa atau sebesar 38,89%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 17 siswa atau sebesar 47,22%. Kategori kurang skor 1 tidak dicapai 2 siswa atau sebesar 5,56%. Jadi rata-rata nilai keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama unsur gerak tubuh pada siklus I sebesar 62,50 atau berkategori cukup.

4.1.1.2.3 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Vokal Siklus I

Pada siklus I hasil tes aspek vokal dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Vokal Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	3	8,33%	12	$\frac{91}{144} \times 100$ $= 63,19$ (cukup)
2.	Baik	3	14	38,89%	42	
3.	Cukup	2	18	50%	36	
4.	Kurang	1	1	2,78%	1	
Jumlah			36	100%	91	

Tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek vokal untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 3 siswa atau sebesar 8,33%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 14 siswa atau sebesar 38,89%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 18 siswa atau sebesar 50%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 1 siswa atau sebesar 2,78%. Jadi rata-rata keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek vokal pada siklus I sebesar 63,19% atau berkategori cukup.

4.1.1.2.4 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Kelancaran Ucapan Siklus I

Pada siklus I hasil tes aspek kelancaran ucapan dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Kelancaran Ucapan Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	2	5,56%	8	$\frac{88}{144} \times 100$ $= 61,11$ (cukup)
2.	Baik	3	14	38,89%	42	
3.	Cukup	2	18	50%	36	
4.	Kurang	1	2	5,56%	2	
Jumlah			36	100%	88	

Tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek kelancaran ucapan untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 2 siswa atau sebesar 5,56%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 14 siswa atau sebesar 38,89%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 18 siswa atau sebesar 50%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 2 siswa atau sebesar 5,56%. Jadi rata-rata keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek kelancaran ucapan pada siklus I sebesar 61,11% atau berkategori cukup.

4.1.1.2.5 Aspek Mengungkapkan Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Sebuah Paragraf yang Padu Siklus I

Pada siklus I hasil tes aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Aspek Mengungkapkan Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Sebuah Paragraf yang Padu Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	1	2,78%	4	$\frac{78}{144} \times 100$ $= 54,17$ (kurang)
2.	Baik	3	7	19,44%	21	
3.	Cukup	2	25	69,44%	50	
4.	Kurang	1	3	8,33%	3	
Jumlah			36	100%	78	

Tabel 11 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 1 siswa atau sebesar 2,78 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 7 siswa atau sebesar 19,44%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 25 siswa atau sebesar 69,44%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 3 siswa atau sebesar 8,33%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu siklus I sebesar 54,17 atau berkategori kurang.

4.1.1.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Koopertif tipe *The Power of Two* dengan Media Audiovisual Siklus I

Perubahan perilaku siswa pada siklus I meliputi lima karakter yaitu keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, keantusiasan siswa dalam

mengikuti pembelajaran, tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya, keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.

Tabel 12 Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Presentase (%)
1.	keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat	24	66,66%
2.	keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran	23	63,88%
3.	tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	30	83,33%
4.	keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya	23	63,88%
5.	keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.	20	55,55%

Berdasarkan tabel 12 diketahui sebagian siswa menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Dalam pembelajaran ini tercatat 24 siswa atau 66,66% menunjukkan sikap aktif dalam mengemukakan pendapat. Sebanyak 23 siswa atau 63,88% antusias dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Sebanyak 30 siswa atau 83,33% tanggung jawab secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Sebanyak 23 siswa atau 63,88% aktif bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru. Sebanyak 20 siswa atau 55,55% siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4.1.1.3.1 Keaktifan Siswa

Hasil observasi tentang keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat menunjukkan 24 siswa atau 66,66% siswa aktif saat mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama banyak siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai materi yang akan diajarkan, siswa banyak yang mencoba menjawab dengan sebelumnya mengacungkan jari.

Pada saat proses diskusi berlangsung, siswa aktif mengemukakan pendapat dan bertanya tentang materi yang sedang didiskusikan kepada guru. Siswa juga aktif dalam diskusi dengan pasangannya. Berdasarkan hasil observasi tentang keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat sudah termasuk kedalam kategori cukup baik.

Keaktifan siswa dapat juga dilihat dari catatan harian guru. Berdasarkan catatan harian guru diketahui bahwa sebagian siswa sudah aktif bertanya jika ada materi yang kurang dipahami dan aktif menjawab saat guru memberikan pertanyaan. Selain berdasarkan catatan harian guru keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat juga dapat diketahui dari hasil wawancara. Pendapat mengenai keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yaitu, siswa yang mendapatkan nilai tinggi mengemukakan bahwa dalam proses siswa aktif berkerjasama dalam proses diskusi mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. siswa yang mendapatkan nilai sedang juga mengemukakan hal sama. Sedangkan siswa yang

mendapatkan nilai rendah mengemukakan bahwa aktif dalam proses diskusi kelompok kecil dan kurang aktif dalam diskusi kelas.

Selain hasil observasi, catatan harian guru, dan wawancara, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan guru maupun dengan siswa lain dapat juga dilihat dari hasil dokumentasi foto siklus I. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 8 Keaktifan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Siklus I

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual sudah cukup baik namun tetap perlu ditingkatkan pada siklus II agar menjadi lebih baik lagi.

4.1.1.3.2 Keantusiasan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi tentang keantusiasan siswa pada saat pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama menunjukkan 23 siswa atau 63,88 % antusias mengikuti pembelajaran. pada saat pembelajaran dimulai sebagian besar siswa sudah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang antusias dan mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran akan dimulai, siswa juga sudah menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan. Selain itu keantusiasan juga dapat dilihat ketika guru sedang melakukan apersepsi di awal pembelajaran. Namun, masih ada juga siswa yang kurang memperhatikan.

Sikap antusias juga dapat dilihat pada saat siswa menyimak video pementasan drama. Banyak siswa yang dengan sungguh-sungguh menyimak dan berusaha mengetahui jalannya cerita. Namun, masih ada juga siswa yang asik mengobrol dengan temannya. Selain itu antusias siswa juga dapat dilihat dari sikap siswa yang mau bertanya saat ada materi yang tidak dipahami.

Keantusiasan siswa juga dapat dilihat dari catatan harian siswa. Sebagian besar siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual karena media yang digunakan menarik. Namun, ada juga siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran karena dianggap susah.

Keantusiasan siswa selain dapat dilihat dari hasil observasi dapat juga dilihat dari catatan harian guru. Berdasarkan catatan harian guru siswa sudah menunjukkan sikap antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Sikap antusias

tersebut ditunjukkan pada saat guru menjelaskan materi, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dan masih berbicara sendiri dengan temannya. Antusias siswa juga ditunjukkan ketika siswa menyimak video pementasan drama. Dalam menyimak video sebagian besar siswa menyimak dengan seksama sambil berusaha mengerjakan LK yang telah dibagikan guru.

Selain dari hasil observasi, catatan harian siswa, dan catatan harian guru, antusias siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama juga dapat dilihat dari dokumentasi foto siklus I. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 9 Keantusiasan Siswa Siklus I

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto siklus I menunjukkan

keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual sudah berjalan dengan cukup baik dan harus ditingkatkan pada siklus II.

4.1.1.3.3 Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri saat Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tercatat 30 siswa atau 83,33% siswa sudah bertanggung jawab secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pada saat siswa disuruh mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara mandiri diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dalam mengerjakan LK yang sudah dibagikan. Sebagian besar siswa sudah mandiri dalam mengerjakan LK. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya dan kadang masih melihat jawaban temannya. Siswa yang kurang mandiri tersebut adalah siswa yang pada saat pembelajaran kurang memperhatikan sehingga mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Kemandirian siswa dapat dilihat juga dari catatan harian guru. Dalam catatan harian guru disebutkan sebagian besar siswa sudah mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Meskipun masih ada beberapa yang kurang percaya diri dengan jawabannya dan cenderung melihat atau mencotek jawaban temannya.

Dari hasil wawancara diakui siswa yang mendapatkan nilai tertinggi bahwa siswa merasa sudah mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik. Siswa yang memperoleh nilai sedang menyebutkan bahwa siswa sudah merasa mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, akan tetapi ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah menjelaskan bahwa masih belum bisa mengerjakan dengan mandiri karena pada saat guru menerangkan materi pembelajaran siswa tersebut kurang memperhatikan.

Selain observasi, catatan harian guru, dan wawancara, kemandirian siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama juga dapat dilihat dari dokumentasi foto sebagai berikut.



Gambar 10 Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri saat Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto dapat dikatakan bahwa kemandirian siswa dalam proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dalam kategori baik. Akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi pada siklus II.

4.1.1.3.4 Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya dalam Membuat Jawaban Baru

Berdasarkan hasil observasi tentang keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru pada pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan medi audiovisual siklus I mencapai 23 siswa atau 63,88% siswa. Berdasarkan catatan harian guru sebagian siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik dan aktif, namun masih banyak juga siswa yang justru asik mengobrol saat diskusi sedang berlangsung.

Selain observasi dan catatan harian guru, keaktifan siswa saat bekerjasama dengan pasangannya juga dapat dilihat dari dokumentasi foto. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.





Gambar 11 Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dikatakan keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dalam kategori cukup, sehingga masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan pada siklus II.

4.1.1.3.5 Keberanian dan Percaya Diri Siswa untuk Mempresentasikan Hasil

Berdasarkan hasil observasi tentang keberanian dan percaya diri siswa tercatat 20 siswa atau 55,55% siswa yang berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya saat siklus I berlangsung. Pada saat siswa selesai melakukan evaluasi pemeran tokoh diharapkan siswa berani mempresentasikan hasil evaluasinya. Namun, hanya beberapa siswa yang berani dan bersedia mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dari hasil catatan harian guru diketahui bahwa beberapa siswa sudah ada yang mau mempresentasikan hasil pekerjaannya, namun banyak juga yang masih merasa malu dan enggan. Hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui keberanian dan percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil evaluasinya. Berdasarkan hasil wawancara

diketahui bahwa sebagian siswa masih merasa malu dan enggan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Selain dari observasi, catatan harian guru, dan wawancara, keberanian dan percaya diri siswa juga terlihat pada dokumentasi foto. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 12 Keberanian dan Percaya Diri Siswa saat Presentasi siklus I

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dikatakan keberanian dan percaya diri siswa mempresentasikan hasil diskusi dalam kategori kurang, sehingga masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan pada siklus II.

4.1.1.4 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Secara umum, pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual dapat diikuti siswa dengan baik, walaupun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan

pembelajaran apresiasi drama kini menjadi lebih tertarik. Melalui penggunaan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual, siswa memperoleh kemudahan karena siswa bisa berdiskusi secara berpasangan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan juga sangat menarik minat siswa karena pada waktu diputar video pementasan drama sebagian besar siswa sudah menyimak dengan baik.

Berdasarkan hasil data proses siklus I, dapat diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 30 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa 83,33% intensif dalam proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama. Sebanyak 31 atau 86,11% siswa pada aspek kedua intensif dalam proses menyimak video pementasan drama. pada aspek kedua ini tergolong dalam kategori sangat baik. Aspek ketiga, keintensifan siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two*, sebanyak 29 siswa atau 80,55% dan termasuk dalam kategori baik. Aspek keempat, kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sebanyak 28 siswa atau 77,77%, dan tergolong dalam kategori baik. Selanjutnya, aspek kelima reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi sebanyak 24 siswa atau 66,66% tergolong dalam kategori cukup. Rata-rata pencapaian aspek pada siklus ini adalah 28,40 atau 78,88% atau pada kategori baik.

Dari hasil tersebut, pada proses pembelajaran masih ada kelemahan sehingga perlu ditingkatkan. Aspek yang perlu ditingkatkan yaitu reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi dalam proses pembelajaran.

Belum terbangunnya suasana reflektif saat kegiatan refleksi disebabkan dari kurang kondusifnya siswa saat pembelajaran sehingga waktu yang ditentukan dalam setiap langkah pembelajaran kurang optimal. Hal tersebut menyebabkan kurangnya waktu dalam pembelajaran dan pada akhirnya pada saat proses refleksi waktu yang digunakan menjadi kurang sehingga kurang terbangunnya suasana reflektif. Siswa yang merasa tidak sabar ingin segera istirahat juga menyebabkan suasana saat proses refleksi menjadi kurang reflektif.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus I untuk kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, skor rata-rata siswa secara klasikal adalah 63,47 termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut masih belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75,00 atau dalam kategori baik. Perolehan skor rata-rata tiap aspek antara lain: aspek mimik 76,39 dengan kategori baik, aspek gerak tubuh 62,50 dengan kategori cukup, aspek vokal 63,19 dengan kategori cukup, aspek kelancaran pengucapan 61,11 dengan kategori cukup, aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu 54,17 dengan kategori kurang. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan terdapat pada aspek gerak tubuh, aspek vokal, kelancaran pengucapan, dan aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu sehingga perlu ada solusi agar bisa ditingkatkan pada siklus II.

Solusi untuk aspek gerak tubuh, aspek vokal, aspek kelancaran pengucapan, dan aspek mengungkapkan hasil evaluasi dalam sebuah paragraf yang padu adalah dengan menjelaskan secara detail tentang aspek-aspek tersebut dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan penjelasan yang telah disampaikan guru. Selain itu, guru memberi bonus nilai bagi siswa yang mau bertanya mengenai materi.

Berdasarkan hasil data perubahan perilaku yang diperoleh dari siklus I dalam pembelajaran ini tercatat 24 siswa atau 66,66% menunjukkan sikap aktif dalam mengemukakan pendapat. Sebanyak 23 siswa atau 63,88% antusias dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Sebanyak 30 siswa atau 83,33% tanggung jawab secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Sebanyak 23 siswa atau 63,88% aktif bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru. Sebanyak 20 siswa atau 55,55% siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Dari hasil data tersebut, masih banyak kelemahan sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II. Aspek yang perlu ditingkatkan antara lain: (1) keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, (2) keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru, (4) keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada aspek keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat kelemahannya adalah banyak siswa yang enggan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Solusi untuk aspek keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat adalah dengan memberi tambahan nilai pada siswa yang mau menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Pada aspek keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran kelemahannya adalah siswa terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran apresiasi drama sehingga kurang antusias. Solusi untuk aspek keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan memberikan penyegaran di kegiatan awal pembelajaran, penyegaran tersebut berupa motivasi yang dapat menggugah semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pada aspek keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru kelemahannya adalah masih ada siswa yang malah asik mengobrol dengan pasangan lain ketika berdiskusi. Solusi untuk aspek ini adalah guru lebih tegas dan menegur siswa yang mengobrol sendiri.

Pada aspek keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok kelemahannya adalah masih banyak siswa yang merasa enggan untuk maju dan membacakan hasil diskusi. Solusi untuk aspek ini adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah berani mempresentasikan hasil pekerjaannya.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan tindakan lanjutan dari penelitian keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual pada siklus I. Siklus II ini juga merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang dihadapi pada siklus I

yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Siklus II ini dilaksanakan karena hasil tes pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu rata-rata 75. Selain itu perilaku negatif juga masih ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran siklus II diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I, meningkatkan keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, dan mengubah perilaku siswa dalam belajar kearah positif.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan lebih matang dari pada siklus I. Tindakan pada siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Selain meningkatnya hasil tes mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, diikuti juga dengan perubahan perilaku siswa yang lebih kondusif, aktif, dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Hasil selengkapnya mengenai proses pembelajaran, data tes, dan data nontes pada siklus II diuraikan secara rinci berikut ini.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two* dengan Menggunakan Media Audiovisual Siklus II

Proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual pada siklus II, langkah-langkahnya antara lain: (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama, (2) intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama,

(3) intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two*, (4) kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (5) reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Tabel 13 Proses Siswa saat Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek	Frekuensi	Persentase
1.	intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama	32	88,88%
2.	intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama	33	91,66%
3.	intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif <i>the power of two</i>	32	88,88%
4.	kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	31	86,11%
5.	reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran	30	83,33%
Rata-rata		158	$= \frac{\text{jumlah}}{\text{jumlah aspek}}$ $= \frac{158}{5}$ $= 31,6$ $= 87,77 \%$

Keterangan:

Sangat Baik : >85% Kurang : <60%

Baik : 76-85%

Cukup : 60-75%

Berdasarkan hasil data tabel 13, dapat diketahui bahwa pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Tercatat sebanyak 32 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa 88,88% intensif dalam proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama, hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I sebesar 5,55% dari angka 83,33% menjadi 88,88%, pada aspek pertama ini tergolong dalam kategori sangat baik. Sebanyak 33 siswa atau 91,66% siswa pada aspek kedua intensifnya dalam proses menyimak video pementasan drama, pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 5,55% dari angka 86,11% menjadi 91,66% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek ketiga, intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan *the power of two*, sebanyak 31 siswa atau 86,11% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek ketiga ini mengalami peningkatan sebanyak 5,56% dari 80,55% menjadi 86,11%. Aspek keempat, kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, sebanyak 31 siswa atau 86,11% meningkat sebanyak 8,34% dari 77,77% pada siklus I dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, aspek kelima reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan

dilakukan setelah proses pembelajaran, sebanyak 30 siswa atau 83,33% mengalami peningkatan sebanyak 16,67% dari hasil 66,66% pada siklus I dan termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa memperhatikan guru ketika memberikan masukan dan merefleksi bersama siswa pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Rata-rata pencapaian aspek pada siklus II adalah 31,6 atau 87,77%. Hasil ini meningkat sebesar 8,34% dari siklus I dan termasuk dalam katagori sangat baik.

4.1.2.1.1 Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat-minat Siswa untuk Mengevaluasi Pementasan Drama

Berdasarkan hasil observasi tentang proses internalisasi penumbuhan minat siswa menunjukkan bahwa 32 siswa atau 88,88% siswa sudah berminat dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Hasil ini mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 5,55% dari angka 83,33% menjadi 88,88%. Sebagian siswa sudah menunjukkan keantusiasan ketika guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa berminat dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. walaupun, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru melakukan apersepsi dan malah asyik mengobrol dengan teman sebelahnya.

Hasil catatan harian siswa menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berminat dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan pendekatan tersebut. Hasil wawancara juga dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Siswa mengatakan bahwa mereka sangat berminat dan sangat senang mengikuti pembelajaran apresiasi drama tersebut.

Dari catatan harian guru juga dijelaskan bahwa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus II berlangsung sangat intensif. Pada saat awal pembelajaran siswa sudah terlihat menyiapkan buku dan alat tulis yang dibutuhkan. Sebagian besar siswa sudah mampu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik.

Selain observasi, catatan harian siswa, dan catatan harian guru, proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual juga dapat dilihat dari dokumentasi foto. Dari dokumentasi foto juga terlihat siswa sudah menunjukkan sikap yang baik sehingga proses internalisasi minat siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh berlangsung intensif. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 13 Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis cerpen siklus II sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

4.1.2.1.2 Intensifnya Siswa dalam Proses Menyimak Video Pementasan Drama

Hasil observasi tentang kondisi siswa saat proses menyimak video pementasan drama pada siklus II tercatat 33 siswa atau 91,66% siswa menyimak video pementasan drama secara intensif. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama dan sungguh-sungguh jalannya cerita dalam pementasan drama yang ditayangkan melalui proyektor. Banyak siswa yang merasa sangat tertarik terhadap jalannya cerita. Dalam catatan harian guru, guru menjelaskan bahwa proses menyimak video pementasan drama berjalan sangat baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan proses menyimak pada siklus I. Sebagian siswa menyimak video pementasan drama dengan sungguh-sungguh.

Selain observasi dan catatan harian guru, intensifnya siswa saat menyimak video pementasan drama juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi foto. Dari

dokumentasi foto terlihat bahwa siswa sudah menyimak video pementasan drama yang diputar dengan sangat baik.



Gambar 14 Proses Menyimak Video Pementasan Drama Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses menyimak video pementasan drama pada siklus II lebih intensif dibandingkan dengan siklus I. Hampir semua siswa menyimak video pementasan drama dengan sangat intensif.

4.1.2.1.3 Intensifnya Siswa dalam Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Memperhatikan Aspek-aspek Pemeranan yang Baik melalui Model *The Power Of Two*

Intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* merupakan tahap inisi dari

seluruh proses pembelajaran. pada siklus II ini proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan 32 siswa atau 88,88% siswa menunjukkan proses evaluasi berlangsung sangat intensif. Siswa mampu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. dalam proses ini masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LK yang dibagi oleh guru.

Dari hasil catatan harian siswa pada siklus II diketahui bahwa siswa dapat lebih intensif mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two*. Sebagian masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, namun jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan pada siklus I

Dari catatan harian guru dapat diketahui bahwa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* berlangsung sangat intensif. Sebagian besar siswa sudah mampu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I.

Selain observasi, catatan harian siswa, dan catatan harian guru, proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* juga dapat dilihat dari dokumentasi foto. Dari hasil dokumentasi foto

terlihat bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 15 Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto siklus II menunjukkan bahwa proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* berlangsung sangat intensif walaupun masih ada siswa yang mengalami kesulitan ketika mengevaluasi pemeran tokoh. Proses tersebut sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

4.1.2.1.4 Kondusifnya Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Hasil observasi tentang proses diskusi dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tercatat 31 siswa atau 86,11% siswa dapat berdiskusi secara kondusif. Guru memberikan contoh mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Siswa bersama dengan pasangannya mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan mengisi kolom aspek pementasan drama yang baik yang telah dibagikan oleh guru. Diskusi dilakukan dengan kelompok yang beranggotakan 2 orang, hal ini membuat suasana kelas menjadi sedikit ramai. Keadaan tersebut tidak berlangsung lama karena suasana bisa kembali tenang.

Dalam catatan harian siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat berdiskusi dengan baik dengan pasangannya dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, dan suasana lebih kondusif jika dibandingkan suasana diskusi pada siklus I. Dalam catatan harian guru dijelaskan bahwa suasana dan kondisi kelas saat proses diskusi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung sangat kondusif dan mengalami peningkatan jika dibanding pada siklus I. Siswa sudah lebih aktif mengemukakan pendapatnya. Siswa juga lebih fokus dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain hasil observasi, catatan harian siswa, dan catatan harian guru. Kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat pada dokumentasi foto. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 16 Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses diskusi dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus II berlangsung lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

4.1.2.1.5 Terbangunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi

Kegiatan refleksi berguna untuk menyadarkan siswa akan kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan 30 siswa atau 83,33% siswa menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi berlangsung. Tahap ini merupakan tahap terakhir proses pembelajaran dalam siklus II, guru dan siswa melakukan refleksi atas

pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru bersama-sama melakukan tahapan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siklus II.

Refleksi dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa ketika mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Pada saat refleksi, suasana berlangsung reflektif. Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan guru tentang seluruh proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga siswa menyadari kekurangan saat pembelajaran.

Dari catatan harian siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Dari catatan harian guru juga dapat diketahui bahwa saat proses refleksi, suasana berlangsung lebih reflektif dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Guru menyebutkan sebagian besar siswa dengan seksama memperhatikan kekurangan apa saja yang dialami saat proses pembelajaran, setelah siswa mengetahui kekurangannya, lalu siswa diberi solusi dan motivasi agar siswa dapat senantiasa memperbaiki kekurangan dalam belajar.

Selain observasi dan catatan harian guru, suasana reflektif juga terlihat dari hasil dokumentasi foto. Dari dokumentasi foto tersebut terlihat bahwa siswa sudah memperhatikan dengan seksama ketika kegiatan refleksi siklus II berlangsung. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 17 Proses Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi foto pada siklus II terlihat bahwa proses kegiatan refleksi siklus II terlihat lebih lancar dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Dari data tersebut dapat disimpulkan proses kegiatan refleksi siklus II berlangsung sangat reflektif dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berjalan sangat baik. Hal tersebut dapat dijelaskan yaitu, (1) sangat intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama, (2) sangat intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama, (3) sangat intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* berlangsung intensif, (4) sangat kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, (5) terbangunnya suasana reflektif ketika kegiatan refleksi.

4.1.2.2 Hasil Tes Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II

Hasil tes siklus II merupakan data lanjutan dari data hasil tes siklus I dalam diterapkannya pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media Audiovisual. Hasil evaluasi pemeran tokoh dalam pemntasan drama ini didasarkan pada 5 aspek penilaian. Kelima aspek tersebut antara lain: (1) ketepatan dalam mengevaluasi mimik, (2) ketepatan dalam mengevaluasi gerak tubuh atau *Gesture*, (3) ketepatan dalam mengevaluasi teknik vokal, (4) ketepatan dalam mengevaluasi kelancaran berbicara, (5) mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 36 siswa. Hasil evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan *the power of two* dengan media audiovisual siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14 Hasil Tes Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	4	11,11%	355	$\frac{2820}{36} \times 100$ $= 78,33\%$ (Baik)
2.	Baik	75-84	29	80,56%	2255	
3.	Cukup	60-74	3	8,33%	210	
4.	Kurang	0-59	0	0%	0	
Jumlah			36	100%	2820	

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa hasil keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual mencapai jumlah nilai

2820 dengan rata-rata 78,33% termasuk dalam kategori baik. Dari 36 siswa, 4 siswa mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 29 siswa mendapat nilai dengan kategori baik, 3 siswa mendapat nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang. Hasil tersebut merupakan jumlah skor lima aspek keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Perolehan skor dan presentase hasil tes siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 18 Diagram Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II

Diagram pada gambar 18 menunjukkan kemampuan siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siklus I yang berkategori sangat baik sebesar 11,11%, kategori baik sebesar 80,56%, dan kategori cukup sebesar 8,33%, sedangkan untuk kategori kurang sebesar 0%.

Pada pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media

audiovisual, pencapaian siswa juga dapat dilihat dari presentase di tiap aspek. Presentase tersebut menggambarkan pencapaian siswa dikelas. Hasil dari masing-masing aspek akan dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Mimik Siklus II

Pada aspek mimik, siswa harus dapat memberikan tanggapan dan alasan yang sesuai dengan video pementasan drama yang telah ditayangkan. Jika alasan dan tanggapan yang ditulis oleh siswa sesuai dengan video pementasan drama yang ditayangkan, maka siswa akan mendapatkan skor maksimal. Hasil tes aspek mimik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Mimik Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	13	36,11%	52	$\frac{119}{144} \times 100$ $= 82,63$ (sangat baik)
2.	Baik	3	21	58,33%	63	
3.	Cukup	2	2	5,56%	4	
4.	Kurang	1	0	0%	0	
Jumlah			36	100%	119	

Data pada tabel 15 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek mimik untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 13 siswa atau 36,11%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 21 siswa atau 58,33%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 2 siswa atau 5,56%. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek mimik pada siklus II sebesar 82,63 atau berkategori sangat baik.

4.1.2.2 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Gerak Tubuh Siklus II

Pada siklus II tes aspek gerak tubuh dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Gerak Tubuh Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	8	22,22%	32	$\frac{113}{144} \times 100$ $= 78,47$ (baik)
2.	Baik	3	25	69,44%	75	
3.	Cukup	2	3	8,33%	6	
4.	Kurang	1	0	0%	0	
Jumlah			36	100%	113	

Tabel 16 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek gerak tubuh siklus II, untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 8 siswa atau sebesar 22,22%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 25 siswa atau sebesar 68,44%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 3 siswa atau sebesar 8,33%. Kategori kurang skor 1 tidak dicapaisiswa. Jadi rata-rata nilai keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama unsur gerak tubuh pada siklus I sebesar 78,47 atau berkategori baik.

4.1.2.3 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Vokal Siklus II

Pada siklus II hasil tes aspek vokal dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17 Ketepatan dalam Mengevaluasi Aspek Vokal Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	6	16,67%	24	$\frac{111}{144} \times 100$ $= 77,08$ (baik)
2.	Baik	3	27	75%	81	
3.	Cukup	2	3	8,33%	6	
4.	Kurang	1	0	0%	0	
Jumlah			36	100%	111	

Tabel 17 menunjukkan bahwa keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek vokal untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 6 siswa atau sebesar 16,67%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 27 siswa atau sebesar 8,33%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 3 siswa atau sebesar 8,33%. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa. Jadi rata-rata keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek vokal pada siklus I sebesar 77,08 atau berkategori baik.

4.1.2.2.4 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Kelancaran Ucapan Siklus II

Pada siklus II hasil tes aspek kelancaran ucapan dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Aspek Ketepatan dalam Mengevaluasi Kelancaran Ucapan Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	7	19,44%	28	$\frac{112}{144} \times 100$ $= 77,78$ (baik)
2.	Baik	3	26	72,22%	78	
3.	Cukup	2	3	8,33%	6	
4.	Kurang	1	0	0%	0	
Jumlah			36	100%	112	

Tabel 18 menunjukkan bahwa keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek kelancaran ucapan untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 7 siswa atau sebesar 19,44%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 26 siswa atau sebesar 72,22%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 3 siswa atau sebesar 8,33%. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa. Jadi rata-rata keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek kelancaran ucapan pada siklus II sebesar 77,78% atau berkategori baik.

4.1.2.2.5 Aspek Mengungkapkan Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Sebuah Paragraf yang Padu Siklus II

Pada siklus II hasil tes aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19 Aspek Mengungkapkan Hasil Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Sebuah Paragraf yang Padu Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	4	4	11,11%	16	$\frac{108}{144} \times 100$ =75(baik)
2.	Baik	3	28	77,78%	84	
3.	Cukup	2	4	11,11%	8	
4.	Kurang	1	0	0%	0	
Jumlah			36	100%	108	

Tabel 19 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 4 siswa atau sebesar 11,11%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 28 siswa atau sebesar 77,78%, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 4 siswa atau sebesar 11,11%. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu siklus II sebesar 75 atau berkategori cukup.

4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Koopertif tipe *The Power of Two* dengan Media Audiovisual Siklus II

Perubahan perilaku siswa pada siklus II menjelaskan lima karakter siswa, yaitu keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya, keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.

Tabel 20 Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Presentase (%)
1.	keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat	30	83,33%
2.	keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran	29	80,55%
3.	tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	33	91,66%
4.	keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya	28	77,77%
5.	keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.	29	80,55%

Berdasarkan tabel 20 diketahui sebagian siswa menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tercatat 30 siswa atau 83,33% menunjukkan sikap aktif dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Sebanyak 29 siswa atau 80,55% antusias dalam mengikuti pembelajaran, 33 siswa atau 91,66% bertanggung jawab secara mandiri

dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, sebanyak 28 siswa atau 77,77% aktif bekerjasama dengan pasangannya, dan 29 siswa atau 80,55% siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.

4.1.2.3.1 Keaktifan Siswa

Hasil observasi tentang keaktifan siswa pada saat pembelajaran menunjukkan 30 siswa atau 83,33% aktif saat mengikuti pembelajaran. pada saat pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual siklus II dimulai, sama seperti siklus I sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat, merespon, dan bertanya serta menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Pada saat guru memnberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang diberikan guru, siswa aktif merespon dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa juga aktif dalam bertanya. Ketika ada hal yang kurang dipahami oleh siswa, siswa aktif bertanya pada guru. Pada siklus II siswa yang telah terbiasa dengan adanya peneliti yang bertindak sebagai guru di kelas. Hal ini menyebabkan siswa tidak lagi sungkan untuk bertanya maupun merespon pertanyaan yang guru berikan.

Saat diskusi berlangsung, siswa aktif mengemukakan pendapat yang diketahui tentang materi sedang yang didiskusikan. Siswa juga aktif saat dilaksanakan diskusi kelompok. Siswa saling memberikan pendapat dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Berdasarkan hasil

observasi keaktifan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan sudah termasuk dalam kategori baik.

Keaktifan siswa juga dapat diketahui dari catatan harian guru. Berdasarkan catatan harian guru siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran. ketika guru menerangkan materi pembelajaran, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh meskipun ada beberapa siswa yang mengobrol. Ada juga siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Ketika proses diskusi siswa juga terlihat sangat aktif dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. pendapat mengenai keaktifan siswa saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual yaitu, siswa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa aktif bekerjasama dengan teman sekelompok dalam proses diskusi mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Siswa yang mendapatkan nilai sedang juga mengemukakan hal yang sama. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah mengemukakan bahwa aktif dalam proses diskusi kelompok dan sedikit aktif dalam diskusi kelas. Dari hasil dokumentasi foto siklus II ini, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 19 Keaktifan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto siklus II menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual sudah baik. Pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

4.1.2.3.2 Keantusiasan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil observasi tentang keantusiasan siswa pada saat pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama menunjukkan 29 siswa atau 80,55% antusias mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa telah siap

mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa saat guru akan memulai pembelajaran siswa sudah duduk dengan rapi dan menyiapkan buku serta alat tulis yang diperlukan dalam pembelajaran. Selain itu keantusiasan siswa juga terlihat ketika siswa memperhatikan guru dengan seksama saat guru mulai menumbuhkan minat siswa untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dan menjelaskan materi pembelajaran tentang mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pada siklus II ini siswa yang mengobrol dan bermalas-malasan jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan pada siklus I.

Pada saat guru memberikan perintah siswa juga sangat antusias melaksanakan perintah guru. Kesiapan dan perhatian siswa dalam menunjukkan keantusiasan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sudah termasuk dalam kategori baik.

Keantusiasan siswa dapat diketahui juga melalui hasil catatan harian siswa. Dalam catatan harian siswa, siswa mengaku senang dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memperhatikan seluruh proses pembelajaran dengan baik sehingga mereka menikmati pembelajaran tersebut.

Keantusiasan siswa selain dilihat dari catatan harian siswa juga dilihat dari catatan harian guru. Berdasarkan catatan harian guru siswa menunjukkan sikap lebih berantusias jika dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Sikap antusias tersebut ditunjukkan pada saat siswa menyimak video pementasan drama. dalam menyimak video sebagian besar siswa menyimak dengan seksama sambil

berusaha mengerjakan LK yang telah dibagikan guru. Jika siswa kurang memahami materi pembelajaran yang dijelaskan guru, siswa tidak segan untuk bertanya pada guru.

Selain dari hasil observasi, catatan harian siswa, dan catatan harian guru, antusias siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama juga dapat dilihat dari dokumentasi foto siklus II. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 20 Keantusiasan Siswa Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto siklus II menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sudah berjalan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I.

4.1.2.3.3 Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri saat Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Berdasarkan observasi tentang tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tercatat 33 siswa atau 91,66% siswa sudah bertanggung jawab secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pada saat siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dalam mengapresiasi drama. Dengan kemandirian yang timbul pada siswa dapat membantu siswa untuk tidak mengandalkan orang lain dalam proses belajar. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan dapat mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik. Namun sebagian siswa kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya dan kadang melihat pekerjaan teman.

Selain observasi tanggung jawab siswa secara mandiri juga dapat dilihat dari catatan harian guru. Dalam catatan harian guru dikatakan bahwa pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus II berjalan lebih mandiri dibandingkan pada siklus I, dan siswa lebih bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Sebagian besar siswa secara mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Beberapa siswa lainnya yang kurang mandiri terlihat melihat pekerjaan temannya dan sibuk melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Kemandirian siswa dapat dilihat juga dari hasil wawancara. Dari hasil wawancara diakui siswa yang mendapatkan nilai tertinggi bahwa siswa merasa sudah mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik. Siswa yang memperoleh nilai sedang menyebutkan siswa dapat secara mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, akan tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan hasil evaluasi menjadi sebuah paragraf. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah menjelaskan bahwa siswa banyak menemui kesulitan dalam mengevaluasi aspek-aspek pemeranan.

Selain observasi, catatan harian guru, dan hasil wawancara, kemandirian siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama juga dapat dilihat dari dokumentasi foto sebagai berikut.



**Gambar 21 Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri saat Mengevaluasi
Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus II**

Berdasarkan observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto dapat dikatakan tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dalam kategori sangat baik. Pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan medi audiovisual siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

4.1.2.3.4 Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya dalam Membuat Jawaban Baru

Berdasarkan hasil observasi tentang keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru pada pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan medi audiovisual siklus II mencapai 38 siswa atau 77,77% siswa. Berdasarkan catatan harian guru sebagian besar siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik dan aktif. Pada siklus II ini tingkat keaktifan siswa dalam berdiskusi mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan catatan harian guru sebagian besar siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik dan aktif. Siswa sudah mampu menuangkan ide dan gagasan dengan baik.

Selain observasi dan catatan harian guru, keaktifan siswa saat bekerjasama dengan pasangannya juga dapat dilihat dari dokumentasi foto. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 22 Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya Siklus II

Berdasarkan observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dikatakan keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dalam kategori baik. Pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan medi audiovisual siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

4.1.2.3.5 Keberanian dan Percaya Diri Siswa untuk Mempresentasikan Hasil Diskusi

Berdasarkan observasi tentang keberanian kepercayaan diri siswa tercatat 29 siswa atau 80,55% siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi selama siklus II berlangsung. Pada saat siswa selesai mengevaluasi

pemeran tokoh dengan pasangannya diharapkan siswa aktif dan berani untuk mempresentasikan hasil karyanya. Beberapa siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya. Masih juga ada siswa yang enggan. Berdasarkan catatan harian guru diketahui bahwa siswa sudah mulai berani unjuk keberanian dengan mempresentasikan hasil diskusi tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa siswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusi. Namun ada pula siswa yang masih merasa enggan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya dengan berbagai alasan seperti malu dan takut.

Selain dari hasil observasi, catatan harian guru, dan wawancara, keberanian dan percaya diri siswa juga terlihat pada hasil dokumentasi foto. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 23 Keberanian dan Percaya Diri Siswa saat Presentasi siklus II

Berdasarkan uraian observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto tersebut, dapat diketahui keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Namun untuk hasil yang maksimal, sebaiknya keberanian dan percaya diri siswa perlu terus-menerus diasah.

4.1.2.4 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual yang diberikan guru pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa sangat antusias dan bersungguh-sungguh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa sudah lebih aktif di dalam kelas. Aktivitas menyimak video pementasan drama sudah berjalan intensif. Aktivitas siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sudah berjalan sangat intensif. Aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan pasangannya juga berjalan sangat kondusif. Suasana refleksi di akhir pembelajaran juga berjalan reflektif, siswa sudah tahu kekurangan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data proses pembelajaran yang diperoleh dari siklus II, data yang diperoleh sebagai berikut: (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama ada 32 siswa atau sebesar 88,88%; (2) intensifnya dalam proses menyimak video pementasan drama ada 33 siswa atau 91,66%; (3) intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan *the power of two* terdapat

31 siswa atau 86,11%; (4) kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama terdapat 31 atau 86,11%; (5) reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi terdapat 30 siswa atau 83,33%.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata siswa secara klasikal meningkat dari 63,47 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 78,33 pada siklus II dengan kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 14,86 atau 18,74% dari hasil rata-rata siklus I. Apabila dilihat dari perolehan skor tiap aspek pada setiap tes, siswa telah mencapai hasil yang memuaskan. Analisis nilai tiap aspek penilaian mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama adalah sebagai berikut: (1) aspek mimic mencapai skor 82,63 atau kategori sangat baik; (2) aspek gerak tubuh mencapai skor 78,47 atau kategori baik; (3) aspek vokal mencapai skor 77,08 atau kategori baik; (4) aspek kelancaran ucapan mencapai skor 77,78 atau kategori baik; (5) aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu mencapai skor 75 atau kategori baik.

Berdasarkan data perubahan perilaku yang diperoleh dari siklus II data yang diperoleh sebagai berikut: (1) ada 30 siswa atau 83,33% menunjukkan keaktifan dalam mengemukakan pendapat; (2) ada 29 siswa atau 80,55% menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (3) ada 33 siswa atau 91,66% bertanggungjawab secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama; (4) ada 28 siswa atau 77,77% menunjukkan keaktifan bekerjasama dengan pasangannya; (5) ada 29 siswa atau 80,55% berani dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.

Dari data tersebut, kelemahan yang dialami di siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Siswa yang tidak aktif mengemukakan pendapat, pada siklus II sudah aktif mengemukakan pendapat. Siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus II sudah antusias. Siswa yang tidak aktif bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru, pada siklus II sudah aktif. Siswa yang tidak berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, pada siklus II sudah berani untuk presentasi.

Berdasarkan hasil tes dan nontes dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual secara keseluruhan menunjukkan siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Penggunaan pendekatan *the power of two* dan media audiovisual untuk memudahkan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pembelajaran ini menyenangkan karena siswa bisa bertukar pikiran dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga siswa yang kurang bisa terbantu. Dari hasil tes dan nontes yang telah dicapai oleh siswa proses pembelajaran apresiasi drama pada siklus II tersebut telah berhasil sehingga tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual didasarkan pada siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil

penelitian meliputi proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, peningkatan keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Pembahasan hasil penelitian meliputi segala aktivitas yang dilakukan saat proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II, sedangkan perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat dari hasil nontes siklus I dan siklus II. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

4.2.1 Proses Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two* dengan Media Audiovisual

Proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif Tipe *the power of two* dengan media audiovisual dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, langkah-langkahnya antara lain: (1) penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama, (2) proses menyimak video pementasan drama, (3) proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two*, (4) proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, dan (5) refleksi hasil pembelajaran.

Hasil proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dari kedua siklus dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 21 Proses Siswa saat Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-Rata Skor				Peningkatan (%)
		Siklus I		Siklus II		
		F	(%)	F	(%)	
1.	intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama	30	83,33	32	88,88	5,55
2.	intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama	31	86,11	33	91,66	5,55
3.	intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif <i>the power of two</i>	29	80,55	32	88,88	8,33
4.	kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	28	77,77	31	86,11	8,34
5.	reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran	24	66,66	30	83,33	16,67

Berdasarkan tabel 21 diketahui proses dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual meningkat dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus I tercatat 30 siswa atau 83,33% siswa berminat dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, dan pada siklus II mengalami peningkatan 5,55% menjadi 32 siswa atau 88,88%. Pada

siklus I tercatat 31 siswa atau 86,11% siswa intensif dalam menyimak video pementasan drama, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,55% menjadi 33 siswa atau 91,66%. Pada siklus I tercatat 29 atau 80,55% siswa intensif dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,33% menjadi 32 siswa atau 88,88%. Pada siklus I tercatat 28 atau 77,77% siswa mampu melakukan proses diskusi dengan baik sehingga suasana berlangsung kondusif, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,34% menjadi 31 siswa atau 86,11%. Pada saat kegiatan refleksi pada siklus I tercatat 24 siswa atau 66,66% mampu membangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi sedang berlangsung, dan terjadi peningkatan juga pada siklus II sebesar 16,67% menjadi 30 siswa atau 83,33%.

Peningkatan proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual dari siklus I ke siklus II patut dibanggakan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan proses pembelajaran di siklus II lebih baik daripada di siklus I karena suasana saat proses penumbuhan minat siswa sudah lebih intensif. Proses siswa saat menyimak video pementasan drama pada siklus II lebih intensif, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah siswa yang menyimak video pementasan drama dengan sungguh-sungguh. Proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus II lebih intensif karena sudah tidak lagi menyontek jawaban temannya. Proses diskusi pada siklus II lebih kondusif karena siswa sudah tidak asik mengobrol melainkan sudah fokus berdiskusi. Proses refleksi pada siklus II lebih reflektif daripada siklus I karena pada siklus II

kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki di siklus II.

4.2.1.1 Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat-Minat Siswa untuk Mengevaluasi Pementasan Drama

Berdasarkan hasil observasi tentang proses penumbuhan minat siswa terhadap proses pembelajaran, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,55% yaitu dari 30 siswa atau 83,33% menjadi 32 atau 88,88% pada siklus II. Siswa sudah berminat dalam pembelajaran apresiasi drama khususnya dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif Tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual. Pada siklus I masih banyak siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya saat guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa, sedangkan pada siklus II ini hampir seluruh siswa sudah menunjukkan keantusiasan ketika guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa. Pada siklus II siswa sudah memperhatikan dengan seksama tentang apa yang disampaikan oleh guru. Siswa juga menunjukkan sikap semangat untuk melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam proses penumbuhan minat siswa pada saat pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh.

Hasil catatan harian siswa siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berminat dalam pembelajaran apresiasi drama. Dari hasil catatan harian guru siklus I dan siklus II, guru menjelaskan bahwa suasana saat proses internalisasi berjalan

dengan baik. Siswa berantusias saat guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II siswa mengatakan bahwa mereka sangat berminat dan senang dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual karena pembelajaran ini dianggap sebagai pengalaman baru bagi mereka.

Selain observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan hasil wawancara, proses internalisasi penumbuhan minat siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama juga terlihat dari dokumentasi foto. Dari hasil dokumentasi foto terlihat bahwa siswa sudah menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II.

Siklus I**Siklus II****Gambar 24 Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa Mengevaluasi****Pemeran Tokoh dalam Pementasan drama siklus I dan siklus II**

Pada dokumentasi foto siklus I menunjukkan masih ada siswa yang asik mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya pada saat proses penumbuhan minat siswa, sedangkan pada dokumentasi foto siklus II siswa sudah terlihat lebih memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa proses internalisasi penumbuhan minat siswa pada pembelajaran apresiasi drama siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan kategori baik menjadi kategori sangat baik.

Berdasarkan data tersebut, proses penumbuhan minat siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama senada dengan penelitian Ryan (1998) yang berjudul *Using Films to Develop Learner Motivation*. Penelitian ini menggunakan media film untuk menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Ryan berusaha memecahkan permasalahan siswa yang sulit menemukan motivasi dalam pembelajaran. Senada dengan penelitian ini menggunakan media film atau video merupakan solusi untuk menumbuhkan minat siswa.

4.2.1.2 Intensifnya Siswa dalam Proses Menyimak Video Pementasan Drama

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang proses menyimak video pementasan drama pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,55%. Pada siklus I tercatat 30 siswa atau 83,33% dan siklus II menjadi 32 siswa atau 88,88% siswa menyimak video pementasan drama dengan baik. Pada siklus II guru menayangkan video yang berbeda dengan siklus I agar siswa tidak merasa bosan. Pada siklus I siswa sudah menyimak video pementasan

drama dengan sungguh-sungguh meskipun ada beberapa siswa yang masih asik mengobrol dengan temannya, sedangkan pada siklus II hampir seluruh siswa memperhatikan video pementasan drama dengan sungguh-sungguh. Mereka terlihat sangat menikmati video pementasan drama yang diputar. Dalam catatan harian guru juga dijelaskan bahwa suasana saat proses menyimak video pementasan drama mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I suasana saat proses menyimak video sudah sangat baik, dan pada siklus II suasana saat proses menyimak video pementasan drama bisa lebih baik lagi jika dari siklus I. siswa lebih terlihat bersungguh-sungguh pada saat menyimak dan jumlah siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya lebih sedikit.

Selain observasi dan catatan harian guru, proses menyimak video pementasan drama juga terlihat dari dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Dokumentasi foto berikut menunjukkan bahwa proses menyimak video pementasan drama berlangsung sangat intensif.

Siklus I**Siklus II****Gambar 25 Proses Menyimak Video Pementasan Drama Siklus I dan Siklus**

Pada dokumentasi foto terlihat siswa sangat berkonsentrasi saat proses menyimak video pementasan drama. Siswa sudah memperhatikan dengan sungguh-sungguh jalannya cerita dalam drama yang ditayangkan.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses menyimak video pementasan drama pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah siswa 31 atau 86,11% dan pada siklus II juga termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah siswa 33 atau 91,66%. Proses menyimak video pementasan drama berlangsung sangat intensif sehingga siswa lebih memahami isi dari video yang diputar oleh guru.

Berdasarkan data proses menyimak video pementasan drama, penelitian ini senada dengan penelitian Huda (2009) dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Memanfaatkan Teknik Demonstrations-Performance dan Media VCD Bermain Drama Siswa kelas VIII F SMP Negeri 40*. Penelitian yang dilakukan Huda menggunakan media VCD pementasan drama sebagai media pembelajarannya. Penelitian tersebut berhasil meningkatkan hasil pembelajaran sebesar 13,53%.

4.2.1.3 Intensifnya Siswa dalam Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Memperhatikan Aspek-Aspek Pemeranan yang Baik melalui Pendekatan *The Power of Two*

Intensifnya proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui model *The Power of Two* merupakan tahap inti dari seluruh proses pembelajaran. Hasil observasi siklus menunjukkan 29 siswa atau 80,55% siswa menunjukkan sikap

yang baik dan menunjukkan bahwa mereka mampu selama proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik. Pada siklus II hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,33% yaitu menjadi 88,88% siswa menunjukkan sikap yang sangat baik dan menunjukkan bahwa mereka mampu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik. Pada siklus I proses menyimak video pementasan drama sudah berjalan intensif, siswa sudah mampu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada siklus II hal tersebut mengalami peningkatan. Dari catatan harian siswa dan catatan harian guru dijelaskan bahwa proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* berlangsung meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari catatan harian siswa siklus I dan siklus II dijelaskan bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik. Pada siklus I siswa masih harus dibimbing guru sehingga masih banyak siswa yang bertanya kepada guru, sedangkan pada siklus II hal tersebut sudah tidak menjadi masalah karena siswa sudah mulai terbiasa. Guru menjelaskan bahwa proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus II lebih baik daripada siklus sebelumnya. Pada siklus I siswa masih merasa kesulitan dalam mengubah hasil evaluasi menjadi paragraf yang padu, namun pada siklus II siswa sudah lebih

mampu untuk mengubah hasil evaluasi menjadi paragraf padu, meskipun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil dokumentasi foto juga dapat digunakan untuk menjelaskan proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* siklus I dan siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama telah mengalami peningkatan. Hasil foto tersebut adalah sebagai berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 26 Proses Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I dan siklus II

Dari dokumentasi foto siklus I terlihat siswa masih ada yang melihat pekerjaan temannya pada saat proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pada siklus II terlihat siswa sudah berkonsentrasi dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak ada yang melihat pekerjaan temannya.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* yang

telah ditemukan berlangsung intensif yaitu meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa sudah mampu dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan.

Berdasarkan data proses evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Sutrisno (2010) yaitu sama-sama menggunakan *the power of two* sebagai model pembelajaran meskipun dalam mata pelajaran yang berbeda. Penelitian tersebut menggunakan model *the power of two* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4.2.1.4 Kondusifnya Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Proses diskusi dilakukan agar siswa lebih mudah dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, karena proses mengevaluasi pemeran tokoh dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan dua orang siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang proses diskusi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,34%. Pada siklus I tercatat 28 siswa atau 77,77%, dan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 86,11% siswa dapat berdiskusi dengan baik saat kegiatan diskusi berlangsung. Para siswa aktif mengemukakan dan aktif bertanya jika ada hal yang belum dipahami saat proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pada siklus I, proses diskusi proses diskusi

berjalan kondusif, namun masih ada beberapa kelompok yang masih ribut sendiri dengan pasangannya. Pada siklus I juga masih ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pada siklus II proses diskusi sudah berjalan sangat kondusif. Banyak kelompok yang sudah berkonsentrasi dengan pekerjaannya daripada asik mengobrol dengan pasangannya, pada siklus II sudah jarang siswa yang bertanya dan mengalami kesulitan saat proses diskusi berlangsung. Dalam catatan harian siswa diketahui bahwa siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama meskipun pada siklus I masih ada siswa yang mengalami kesulitan tetapi pada siklus II jumlah siswa yang mengalami kesulitan berkurang. Dalam catatan harian guru dijelaskan bahwa suasana dan kondisi kelas pada siklus I saat proses diskusi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung kondusif, siswa sudah cukup tenang dan tidak membuat kegaduhan saat proses diskusi sedang berlangsung, namun masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan siswa lain. Pada siklus II proses diskusi mengalami peningkatan. Pada siklus II proses diskusi siswa berjalan sangat kondusif. Hampir tidak ada siswa yang mengobrol sendiri dengan pasangannya. siswa benar-benar teratur dan kondusif saat berlangsungnya proses diskusi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual.

Selain observasi, catatan harian siswa, dan catatan harian guru, proses diskusi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama juga terlihat

dari dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Dokumentasi foto berikut menunjukkan bahwa proses diskusi dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berlangsung kondusif.

Siklus I



Siklus II



Gambar 27 Proses Diskusi Siswa dalam Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I dan Siklus II

Pada dokumentasi foto siklus I dan siklus II terlihat proses diskusi dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung efektif. Masing-masing siswa sudah mampu menuangkan ide dan gagasannya dengan baik dalam membuat jawaban baru dengan pasangannya.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses diskusi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berlangsung kondusif siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik yaitu suasana kelas saat proses diskusi berjalan sangat kondusif sehingga siswa secara optimal dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Berdasarkan data proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama penelitian ini senada dengan penelitian Apriyanti (2009) yang juga menggunakan pendekatan kooperatif dan mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut siswa berusaha meningkatkan kemampuan mengapresiasi drama dengan membuat kelompok yang beranggota empat orang dan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Pada penelitian ini kelompok hanya beranggotakan dua orang.

4.2.1.5 Terbangunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi

Kegiatan refleksi berguna untuk menyadarkan siswa tentang kekurangan saat proses pembelajaran dan untuk mengetahui langkah apa yang harus dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil observasi siklus I menunjukkan 24 siswa atau 66,66% menunjukkan sikap baik saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi berlangsung. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,67% pada siklus II yaitu 30 siswa atau 83,33%. Tahap ini merupakan tahap akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran saat itu. Refleksi dan evaluasi berperan penting karena pada tahap ini guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa ketika siswa melakukan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pada saat kegiatan refleksi siklus I dan siklus II, siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan guru tentang seluruh proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa

menyadari kekurangan saat pembelajaran dan mengetahui apa yang harus dilakukan setelah proses pembelajaran.

Dari catatan harian siswa diketahui bahwa siswa sudah menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Dari catatan harian guru juga dapat diketahui bahwa saat proses diskusi siklus II suasana kelas terbangun lebih reflektif dibandingkan pada siklus I yaitu hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa mengetahui kekurangan yang dialami selama proses pembelajaran dan bagaimana cara memperbaiki kekurangan agar lebih baik.

Selain observasi, catatan harian siswa, dan catatan harian guru, suasana reflektif juga terlihat dari hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 28 Proses Refleksi Siklus I dan Siklus II

Dari dokumentasi foto pada gambar 26 terlihat pada gambar siklus I pada saat proses refleksi sudah terlihat suasana reflektif, suasana kelas sudah cukup

kondusif namun masih ada beberapa siswa yang masih asik mengobrol dengan teman sebelahnya. Pada gambar siklus II kegiatan refleksi sudah berlangsung reflektif, ketika ada salah satu siswa yang membacakan hasil diskusinya, siswa yang lain mendengarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada kedua siklus dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media media audiovisual berlangsung baik dan semua mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data proses refleksi di atas, penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2008). Kedua penelitian ini sama-sama mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa sudah mengetahui kekurangan apa saja yang dialami pada siklus I dan melakukan perubahan yang lebih baik di siklus II.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power of Two* dengan Media Audiovisual

Hasil tes keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berupa nilai rata-rata masing-masing aspek pada siklus I dan siklus II, yang direkap dan dihitung untuk mengetahui peningkatan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Peningkatan hasil tes mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 22 Hasil Tes Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama
Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan	
		SI	SII	SII-SI	Persen (%)
1.	Ketepatan dalam mengevaluasi mimik	76,39	82,63	6,24	8,17
2.	Ketepatan dalam mengevaluasi gerak tubuh atau <i>Gesture</i>	62,50	78,47	15,97	25,55
3.	Ketepatan dalam mengevaluasi teknik vokal	63,19	77,08	13,89	21,98
4.	Ketepatan dalam mengevaluasi kelancaran berbicara	61,11	77,78	16,67	27,28
5.	Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu	54,17	75,00	20,83	38,45
Nilai Rata-rata Klasikal		63,47	78,33	14,86	23,41

Berdasarkan tabel 22 tersebut secara klasikal dapat diketahui hasil tes kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,86 atau 23,41% yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 63,47 menjadi sebesar 78,33 pada siklus II.

Hasil tes kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama mengalami peningkatan. Rata-rata skor pada aspek ketepatan dalam mengevaluasi mimik siklus I mencapai rata-rata 76,39 dan setelah dilakukan pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai 82,63 meningkat 6,24 atau 8,17%. Pada aspek ketepatan dalam mengevaluasi gerak tubuh skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 62,50 dan setelah pembelajaran siklus II mencapai 78,47 meningkat 15,97 atau 25,55%. Pada aspek ketepatan dalam mengevaluasi teknik vokal skor rata-rata yang

diperoleh pada siklus I mencapai 63,19 dan setelah pembelajaran siklus II mencapai 77,08 meningkat 13,89 atau 21,98%. Pada aspek ketepatan dalam mengevaluasi kelancaran berbicara diperoleh skor rata-rata 61,11 setelah pembelajaran siklus II mencapai 77,78 meningkat 16,67 atau 27,28%. Pada aspek mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 54,17 dan setelah pembelajaran siklus II mencapai 75,00 meningkat 20,83 atau 38,45%.

Peningkatan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual kelas VIII B SMP N 1 Rembang merupakan suatu prestasi yang patut dibanggakan. Keberhasilan yang dicapai siswa sangat memuaskan. Sebagian besar nilai sudah mencapai KKM yang ditentukan. Siswa beranggapan bahwa model pembelajaran dan media yang digunakan sangat menarik dan menyenangkan. Mereka diputar video pementasan drama yang menurut mereka dianggap sangat menarik.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *The Power of Two* dengan media audiovisual pada siklus I, hasil kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama mencapai nilai rata-rata sebesar 63,47 dan berada dalam kategori cukup. Pencapaian nilai tersebut belum maksimal, karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *the power of two*. Setelah guru merefleksikan kekurangan-kekurangan pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,33 termasuk kategori baik

dengan peningkatan sebesar 24,29%. Pada siklus II, nilai rata-rata aspek sudah mencapai kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil perbandingan tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *the power of two* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi drama khususnya mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Hasil tes siklus II menunjukkan seluruh siswa sudah mencapai KKM. Hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah pernah mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sebelumnya yaitu pada siklus I, sehingga siswa sudah mulai terlatih dan memahami tentang pembelajaran apresiasi drama. Selain itu, media yang digunakan juga menarik dan memudahkan siswa dalam mengevaluasi. Media yang digunakan yaitu media *VCD* pementasan drama.

Berdasarkan data penelitian di atas menunjukkan keaktifan siswa penggunaan pembelajaran *the power of two* dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2008). Dalam penelitian Rakhmawati (2008) pembelajaran apresiasi drama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, penelitian tersebut mengalami peningkatan sebanyak 12,54 sedangkan penelitian ini berhasil mengalami peningkatan sebesar 14,72 dalam pembelajaran apresiasi drama. Hal ini membuktikan penelitian apresiasi drama yang dilakukan peneliti lebih efektif dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Pendekatan Koopertif tipe *The Power of Two* dengan Media Audiovisual Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *The Power of Two* disertai pula perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I masih menunjukkan adanya perilaku negatif dari siswa. Perilaku negatif tersebut antara lain kurang aktif, sikap kurang percaya diri, kurang mandiri, kurang bertanggung jawab dalam mengevaluasi pemeran tokoh, bercanda dengan temannya, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II siswa perilaku siswa sudah menunjukkan perubahan. Siswa mampu menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa lebih mampu berdiskusi dengan baik tanpa harus asik mengobrol sendiri dengan temannya, siswa lebih merasa percaya diri dalam membacakan hasil presentasi kelompok. Perubahan perilaku tersebut dapat dijelaskan pada tabel 23 berikut.

Tabel 23 Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan (%)
		Siklus I		Siklus II		
		F	(%)	F	(%)	
1.	keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat	24	66,66	30	83,33	16,67
2.	keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran	23	63,88	29	80,55	16,67
3.	tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam	30	83,33	33	91,66	8,33

	pementasan drama					
4.	keaktifan siswa bekerjasamadengan pasangannya	23	63,88	28	77,77	13,89
5.	keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa	20	55,55	29	80,55	25

Berdasarkan tabel 23 diketahui sebagian siswa menunjukkan peningkatan positif dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siklus I tercatat 24 siswa atau 66,66% menunjukkan sikap aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 16,67% yaitu menjadi 30 siswa atau 83,33%, pada siklus I tercatat 23 siswa atau 63,88% antusias dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 16,67% menjadi 29 siswa atau 80,55%, pada siklus I tercatat 30 siswa atau 83,33% bertanggungjawab secara mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 8,33% menjadi 33 siswa atau 91,66%, pada siklus I tercatat 23 siswa atau 63,88% siswa aktif bekerjasama dengan pasangannya dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 13,89% menjadi 28 siswa atau 77,77%, dan pada siklus I tercatat 20 siswa atau 55,55% siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 29 siswa atau 80,88% pada siklus II.

Peningkatan perubahan perilaku siswa saat pembelajaran evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual dari siklus I ke siklus II dapat dikatakan sangat. Peningkatan ini ditunjukkan dengan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif dalam mengemukakan pendapat karena sudah tidak merasa malu dan ragu dalam bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan guru. Peningkatan ditunjukkan dengan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran pembelajaran evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan menggunakan media audiovisual karena media yang digunakan sangat menarik bagi siswa yaitu *VCD* pementasan drama. Peningkatan juga

4.2.3.1 Keaktifan Siswa

Hasil observasi tentang keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siklus I menunjukkan 24 siswa atau 66,66% aktif mengikuti pembelajaran dan mengemukakan pendapat dan mengalami peningkatan 16,67% pada siklus II yaitu menjadi 30 siswa atau 83,33%. Pada siklus I hanya sebagian yang terlihat aktif mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan sibuk dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada saat pembelajaran mengevaluasi peran tokoh dalam pementasan drama, sebagian besar siswa telah aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari

keaktifan siswa bertanya, mengemukakan pendapat, dan merespon pertanyaan guru dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual, hanya ada sebagian kecil siswa yang masih kurang aktif.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari catatan harian guru. Pada catatan harian guru siklus I diketahui bahwa sebagian siswa sudah aktif bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti dan aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang asik sendiri dengan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran semakin berkurang. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara. Pendapat mengenai keaktifan siswa saat siswa mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual yaitu, siswa yang mendapat nilai tertinggi pada siklus I dan siklus II berpendapat bahwa mereka secara aktif berperan dalam diskusi kelas maupun kelompok karena pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual dianggap menarik. Siswa yang mendapat nilai sedang pada siklus I dan siklus II juga mengemukakan bahwa mereka tertarik dan ikut berperan aktif pada diskusi kelas dan kelompok, pada siklus I siswa yang mendapat nilai sedang mengaku bahwa masih mendapat kesulitan dalam mengubah hasil evaluasi ke dalam bentuk paragraph yang padu, namun pada siswa yang mendapat nilai sedang pada siklus II tidak merasa kesulitan karena sudah mulai mengerti dan terbiasa. Siswa yang mendapat nilai rendah pada siklus I dan siklus

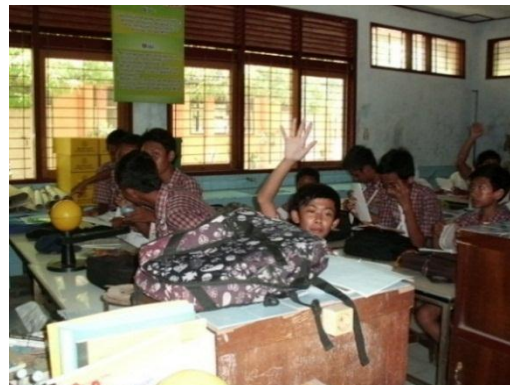
II menjelaskan bahwa mereka sudah merasa tertarik dengan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual namun mereka masih merasa enggan dan malu-malu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

Selain hasil observasi, catatan harian guru, dan wawancara, perubahan perilaku keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Hasil dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 29 Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat Siklus I dan Siklus II

Dari dokumentasi foto di atas terlihat pada siklus I dan siklus II siswa aktif dalam mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat ketika siswa mengacungkan jarinya untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan instrument nontes yaitu observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the*

power of two dengan media audiovisual sudah baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data di atas, siswa dalam penelitian ini lebih aktif dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Huda (2009). Dalam penelitian Huda yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Memanfaatkan Teknik Demonstrations-Performance dan Media VCD Bermain Drama Siswa kelas VIII F SMP Negeri 40 Semarang* peningkatan perilaku aktif siswa dalam pembelajaran sebesar 13,76% dari siklus I ke siklus II.

4.2.3.2 Keantusiasan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berlangsung cukup baik yaitu meningkat 16,67% dari siklus I yang tercatat 23 siswa atau 83,33% menjadi 28 siswa atau 77,77% antusias dalam pembelajaran siklus II. Pada siklus I siswa sudah terlihat antusias dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Keantusiasan siswa sudah terlihat dari awal pembelajaran. Siswa sudah mempersiapkan buku Bahasa Indonesia sebelum guru memulai pelajaran. Saat guru menyampaikan materi siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan cukup baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu semakin banyak siswa yang antusias dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Pada siklus II siswa menjadi lebih antusias dengan

memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa juga siap belajar sebelum guru memulai pelajaran. Hal tersebut terlihat dengan siswa telah menyiapkan buku dan perlengkapan untuk pembelajaran apresiasi drama.

Sikap antusias juga dapat dilihat pada saat siswa menyimak video pementasan drama. Banyak siswa yang dengan sungguh-sungguh menyimak dan berusaha mengetahui jalannya cerita. Keantusiasan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Antusias siswa saat menyimak video pementasan drama pada siklus sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan temannya. Pada siklus II keantusiasan siswa meningkat menjadi kategori baik. Hampir semua siswa memperhatikan video dengan sungguh-sungguh dan antusias mengikuti pembelajaran.

Keantusiasan siswa juga dapat dilihat dari catatan harian siswa siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Siswa sudah antusias dalam pembelajaran. Namun, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual karena dianggap sulit. Pada siklus II hampir semua siswa sudah tertarik dan menikmati pembelajaran apresiasi drama khususnya mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Keantusiasan siswa juga dapat dilihat dari hasil catatan harian guru siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Siswa sudah antusias dalam pembelajaran. Namun, pada siklus I ketika guru menjelaskan materi, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan masih berbicara sendiri dengan

temannya, sedangkan pada siklus II saat guru menjelaskan materi siswa sudah mempehatikan dengan baik. Pada siklus I dan siklus II siswa sudah antusias dalam menyimak video pementasan drama. Siswa juga antusias dalam melaksanakan diskusi kelompok.

Dari dokumentasi foto siklus I dan siklus II ini, keantusiasan siswa selama proses pembelajaran sudah baik, yaitu menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 30 Keantusiasan Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari dokumentasi foto terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada saat proses menyimak video pementasan drama. Namun, pada siklus I siswa masih ada yang asuk mengobrol sendiri dengan temannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the*

power of two dengan media audiovisual sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data di atas, keantusiasan siswa dalam penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2009). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan Huda dan peneliti sama yaitu media audiovisual. Apabila dibandingkan dengan penelitian Apriliyani (2009), perilaku antusias siswa lebih tinggi. Penelitian Apriliyani (2009) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Wonokerto Kabupaten Pekalongan* mengalami peningkatan 14,54% sedangkan pada penelitian ini sebesar 16,67%.

4.2.3.3 Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri saat Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Pada siklus I tercatat 30 siswa atau 83,33% , dan pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa atau 91,66% siswa bertanggungjawab secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, catatan harian guru, dan wawancara. Dalam kegiatan observasi pada siklus I dan siklus II, guru mengamati perilaku siswa saat kegiatan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung. Pada siklus I siswa sudah

cukup mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, namun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dan masih sibuk bertanya dan menyontoh jawaban temannya. Hal tersebut karena kegiatan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama masih dianggap hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa masih perlu memahami tentang pembelajaran apresiasi drama tersebut. Pada saat siklus I sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara mandiri.

Selain berdasarkan observasi kemandirian siswa juga dapat dilihat dari catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan catatan harian guru pada siklus I dan siklus II, disebutkan bahwa siswa pada siklus I masih ada yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tetapi pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam siklus I dan siklus II menyebutkan bahwa siswa merasa sudah mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik. Siswa yang memperoleh nilai sedang menyebutkan bahwa siswa sudah merasa mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, akan tetapi ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah menjelaskan bahwa masih belum bisa mengerjakan dengan mandiri karena

pada saat guru menerangkan materi pembelajaran siswa tersebut kurang memperhatikan.

Selain observasi, catatan harian guru, dan hasil wawancara, kemandirian siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siklus I dan siklus II juga dapat dilihat dari dokumentasi foto sebagai berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 31 Tanggung Jawab Siswa Secara Mandiri saat Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama Siklus I dan Siklus II

Dari dokumentasi foto terlihat bahwa pada siklus I masih ada yang menyontek jawaban temannya saat kegiatan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Mereka belum mandiri dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Pada siklus II siswa sudah mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka lebih fokus pada pekerjaannya sendiri tanpa melihat pekerjaan temannya.

Berdasarkan uraian hasil observasi, jurnal, dokumentasi, dan wawancara pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data di atas perilaku tanggung jawab siswa secara mandiri dalam penelitian ini senada dengan penelitian Rakhmawati (2008). Penelitian Rakhmawati juga mencantumkan sikap positif siswa dalam mengisi jurnal yang telah disediakan oleh guru.

4.2.3.4 Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya dalam Membuat Jawaban Baru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II tercatat bahwa keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru mengalami peningkatan sebanyak 13,83% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tercatat 23 siswa atau 63,88% dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau 77,77% siswa aktif bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru terlihat sudah baik saat siklus II dibanding siklus I. Dalam kegiatan observasi siklus I dan siklus II, guru mengamati perilaku siswa saat melakukan kegiatan diskusi dengan pasangannya. Pada siklus I siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik aktif, namun masih banyak juga siswa yang asik mengobrol saat diskusi sedang berlangsung. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II siswa sudah lebih aktif saat proses diskusi, dan jumlah siswa yang sibuk bicara sendiri dengan pasangannya lebih berkurang.

Selain observasi, dalam catatan harian guru juga menguraikan tentang perubahan perilaku siswa saat pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus I dan siklus II yaitu tentang keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru. Guru menguraikan perilaku siswa ke dalam catatan harian guru. pada siklus I sebagian

siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik dan aktif, namun masih banyak juga siswa yang justru asik mengobrol saat diskusi sedang berlangsung. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik dan aktif. Siswa sudah mampu menuangkan ide dan gagasan dengan baik.

Selain observasi dan catatan harian guru, keaktifan siswa saat bekerjasama dengan pasangannya juga dapat dilihat dari dokumentasi foto yang memperlihatkan perbandingan antara siklus I dan siklus II. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 32 Keaktifan Siswa Bekerjasama dengan Pasangannya Siklus I dan Siklus II

Dari dokumentasi foto di atas terlihat siswa aktif mengemukakan ide dan gagasannya ketika proses diskusi berlangsung. Salah satu siswa terlihat menuliskan jawabannya dan siswa yang lain mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian hasil observasi, catatan harian guru, dan dokumentasi pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data di atas, keaktifan siswa bekerjasama dengan kelompoknya dalam penelitian ini lebih baik dibandingkan dengan penelitian Apriliyani (2009). Dalam penelitian tersebut siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi karena siswa lebih cenderung mengobrol sendiri dan mengganggu temannya.

4.2.3.5 Keberanian dan Percaya Diri Siswa untuk Mempresentasikan Hasil

Berdasarkan observasi tentang keberanian dan kepercayaan diri siswa pada siklus I dan siklus II tercatat telah mengalami peningkatan yang besar yaitu 25%. Pada siklus I tercatat 20 siswa atau 55,55%, dan paada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau 80,55% siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus I setelah siswa selesai mengevaluasi pemeran tokoh siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada awal pembelajaran siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi, namun akhirnya setelah seorang siswi ditunjuk dan memulai mempresentasikan hasil diskusi, siswa yang lain mengikuti. Dalam siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan guru sehingga siswa mulai berani untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa harus ditunjuk oleh guru. Dalam siklus II siswa sangat antusias mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa sudah dapat secara mandiri berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Hasil catatan harian guru siklus I dan siklus II juga digunakan untuk mengetahui keberanian dan kepercayaan diri siswa saat mempresentasikan hasil diskusi. Berdasarkan jurnal guru siklus I diketahui bahwa beberapa siswa sudah

ada yang mau mempresentasikan hasil pekerjaannya, namun banyak juga yang masih merasa malu. Pada siklus II keberanian dan kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan. Siswa sudah berani unjuk keberanian dengan mempresentasikan hasil diskusi tanpa harus ditunjuk oleh guru, bahkan siswa berebut untuk mendapatkan kesempatan maju ke depan kelas.

Hasil wawancara pada siklus I dan siklus II juga digunakan untuk mengetahui keberanian dan kepercayaan diri siswa saat mempresentasikan hasil diskusi. Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I, siswa mengatakan bahwa siswa masih merasa malu, takut, dan enggan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Mereka takut dan malu kalau teman yang lain mengejek hasil karyanya, sedangkan pada siklus II diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah merasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sudah terbiasa dengan adanya peneliti sebagai guru dan timbul perasaan berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Selain dari observasi, catatan harian guru, dan wawancara, keberanian dan kepercayaan diri siswa juga terlihat dari dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Dari hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II juga terlihat peningkatan. Hasil dokumentasi foto dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 33 Keberanian dan Percaya Diri Siswa saat Presentasi siklus I dan Siklus II

Dari dokumentasi foto terlihat pada saat siklus I siswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusi namun masih terkesan malu-malu karena siswa tidak mau membacakan hasil diskusi di depan kelas. Pada siklus II terlihat siswa sudah lebih percaya diri mempresentasikan hasil diskusi, hal ini terlihat ketika siswa sudah berani membacakan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan uraian observasi, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II, dapat diketahui keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan aktivitas presentasi sehingga rasa percaya diri siswa pada saat presentasi sudah tumbuh. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data di atas, perilaku berani dan percaya diri siswa pada penelitian ini lebih tinggi yaitu sebanyak 25% dibandingkan penelitian Rakhmawati (2008) dengan pencapaian 16,87%. Penelitian Rakhmawati

dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Penelitian ini dilakukan dengan subjek siswa kelas VIII tanpa menggunakan media.

Dari hasil pembahasan tentang proses pembelajaran, tes, dan nontes tentang pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran dikatakan baik apabila nilai rata-rata kelas 75.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual untuk siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang di atas, dipaparkan simpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran berlangsung baik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang. Suasana kelas terlihat intensif saat proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Siswa merasa sangat antusias saat proses menyimak video pementasan drama yang diputar di depan kelas. Keantusiasan siswa saat proses menyimak video pementasan drama sudah terlihat saat siklus I berlangsung, namun masih ada beberapa siswa yang enggan untuk memperhatikan tayangan pementasan drama yang diputar. Pada siklus II keantusiasan tersebut sudah meningkat sehingga hasil evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama juga meningkat.
2. Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual. Peningkatan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tampak pada hasil tes dan nontes. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 63,47 atau berkategori cukup, sementara nilai

rata-rata siswa dalam mengapresiasi unsur pembacaan puisi pada siklus II meningkat menjadi 78,33 dan berkaegoti baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa kelas VIII B dan pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual berhasil.

3. Terdapat perubahan perilaku ke arah lebih baik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rembang. Ketertarikan siswa terhadap materi apresiasi drama khususnya evaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sudah terlihat dari siklus I, namun persiapan mereka dapat dikatakan sangat kurang. Sudah banyak siswa yang serius memperhatikan tayangan pementasan drama, tapi ketika mendapat tugas mengevaluasi mereka masih bingung dan masih enggan untuk bertanya. Persiapan siswa sudah tampak lebih baik pada siklus II. Siswa juga sudah tidak malu untuk bertanya, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *the power of two* dengan media audiovisual di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan pendekatan kooperatif tipe *the power of two* untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menarik bagi siswa.

2. Bagi sekolah dengan fasilitas multimedia, media audiovisual hendaknya digunakan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan keterampilan menyimak pada khususnya.
3. Para peneliti di bidang pendidikan atau peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan strategi, teknik, atau metode pembelajaran yang lain sehingga didapatkan alternatif lain untuk pembelajaran mengapresiasi drama khususnya mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.
4. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, hendaknya peneliti sudah mengenal terlebih dahulu siswa yang akan dijadikan sebagai responden sehingga siswa tidak merasa asing terhadap peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin dan Roekhan. 2003. *Apresiasi Drama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Apriliyani , Dewi. 2009. “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Wonokerto Kabupaten Pekalongan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanudin. 1996. *Drama Dalam Karya Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.
- Huda, Nailul. 2009. “Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Memanfaatkan Teknik Demonstrations-Performance dan Media VCD Bermain Drama Siswa Kelas VIIIF SMP Negeri 40 Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lea, W. Graham. 2011. “A Loud Silence: Working with Research-based Theatre and A/R/Tography”. *International Journal of Education & the Arts Volume 12 Number 16*. (diunduh 3 September 2012)
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indo.
- Rakhmawati. 2008. “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share

Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 03 Ungaran”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Ryan, Stephen. 1998. “Using Film to Develop Learner Motivation”. *The Internet TESL Journal*, Vol. IV No. 11, November.

Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pengantar Komaruddin Hidayat. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Pengantar Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

Soeparno. 1998. *Media Pembelajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

Sudjana, Nana dkk. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno, Budi. 2010. “Penerapan Strategi Pembelajaran The Power of Two sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Kartasura”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suwandi, Sarwiji dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Waluyo, Herman J. 2003. *Drama, Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/1

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standar Kompetensi : Menyimak

5. Mengapresiasi Pementasan Drama

Kompetensi Dasar : 5.1 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

Indikator :

1. Mengidentifikasi unsur pementasan drama
2. Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berdasarkan unsur-unsur mimik, gerak tubuh (*gesture*), vokal, kelancaran berbicara
3. Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi siswa diharapkan dapat :

1. Mengidentifikasi unsur pementasan drama
2. Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berdasarkan unsur-unsur mimik, gerak tubuh (*gesture*), vokal, kelancaran berbicara
3. Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat pementasan drama
2. Aspek-aspek pemeranan yang baik
3. Cara mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

C. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa</p> <p>b. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	10 menit	Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan apresiasi drama</p> <p>b. guru memberikan contoh mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama</p> <p>c. siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yang diputar melalui <i>VCD</i> sambil mengerjakan LK 1 yang dibagikan guru secara individu</p> <p>d. siswa berpasangan dan membuat jawaban baru pada</p>	60 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p><i>The power of two</i></p>

	<p>LK 2 yang telah disediakan dan memperbaiki respon tiap-tiap individu dengan bimbingan guru</p> <p>e. perwakilan dari pasangan membacakan jawabannya di depan kelas</p> <p>f. pasangan yang lain membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya</p> <p>g. hasil diskusi siswa dibahas bersama-sama sambil diputarkan video pementasan drama</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan,</p> <p>b. guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran</p> <p>c. guru melakukan penilaian</p> <p>d. siswa mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran</p> <p>e. guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar mengapresiasi drama</p>	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>

D. Media Pembelajaran

- a. Video pementasan drama
- b. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP/MTs

E. Penilaian

- a. Teknik : tes dan nontes
- b. Bentuk instrumen : Rubrik penilaian mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
- c. Soal :
1. Instrumen tes:
 - Simaklah tayangan pementasan drama !
 - Tanggapilah pemeran tokoh tersebut menurut aspek-aspek di bawah ini dan berikah alasannya:
 - a. Mimik
 - b. Gerak tubuh (*gesture*)
 - c. Vokal
 - d. Kelancaran pengucapan
 - e. Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu

Rubrik Penilaian Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Ketepatan dalam mengevaluasi mimik	e. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		f. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		g. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		h. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
2.	Ketepatan dalam mengevaluasi gerak tubuh atau <i>Gesture</i>	e. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		f. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3

		g. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		h. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
3.	Ketepatan dalam mengevaluasi teknik vokal	e. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		f. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		g. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		h. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
4.	Ketepatan dalam mengevaluasi kelancaran pengucapan	e. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		f. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		g. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		h. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
5.	Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu	e. Semua kalimat saling berhubungan antara satu dan lainnya	4
		f. Tiga kalimat saling berhubungan antara satu dan lainnya	3
		g. Dua kalimat saling berhubungan antara satu dan yang lainnya	2
		h. Kalimat tidak berhubungan antara satu dan lainnya	1
Skor Maksimal			20

Nilai akhir keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

2. Instrumen nontes; Lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan wawancara
Rembang, 2013

Guru Mata Pelajaran,



Surami, S.Pd.

NIP 197312241998022001

Peneliti,



Cahyaningtyas Utami

NIM 2101408047

Mengetahui,



Kepala Sekolah

BUDI SANTOSO, S.Pd. M.Pd.
NIP. 195911121981021004.

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**Siklus II**

Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/1
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standar Kompetensi : Menyimak

5. Mengapresiasi Pementasan Drama

Kompetensi Dasar : 5.1 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

Indikator :

1. Mengidentifikasi unsur pementasan drama
2. Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berdasarkan unsur-unsur mimik, gerak tubuh (*gesture*), vokal, kelancaran berbicara
3. Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi siswa diharapkan dapat :

1. Mengidentifikasi unsur pementasan drama
2. Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berdasarkan unsur-unsur mimik, gerak tubuh (*gesture*), vokal, kelancaran berbicara
3. Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat pementasan drama

2. Aspek-aspek pemeranan yang baik
3. Cara mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

C. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa</p> <p>b. Pemberian penyegaran agar suasana pembelajaran tidak tegang</p> <p>c. Bertanya jawab mengenai pengalaman dan kesulitan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus I</p> <p>d. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	10 menit	Tanya jawab
2.	Kegiatan Inti	60 menit	Ceramah

	<p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan apresiasi drama</p> <p>b. guru memberikan contoh mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama</p> <p>c. siswa mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yang diputar melalui VCD sambil mengerjakan LK 1 yang dibagikan guru secara individu</p> <p>d. siswa berpasangan dan membuat jawaban baru pada LK 2 yang telah disediakan dan memperbaiki respon tiap-tiap individu dengan bimbingan guru</p> <p>e. perwakilan dari pasangan membacakan jawabannya di depan kelas</p> <p>f. pasangan yang lain</p>		<p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p><i>The power of two</i></p>
--	--	--	--

	<p>membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya</p> <p>g. hasil diskusi siswa dibahas bersama-sama sambil diputarkan video pementasan drama</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan,</p> <p>b. guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran</p> <p>c. guru melakukan penilaian</p> <p>d. siswa mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran</p> <p>e. guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar mengapresiasi drama</p>	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>

D. Media Pembelajaran

- a. Video pementasan drama
- b. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP/MTs

E. Penilaian

- a. Teknik : tes dan nontes
 - b. Bentuk instrumen : Rubrik penilaian mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
 - c. Soal :
1. Instrumen tes:
 - Simaklah tayangan pementasan drama !
 - Tanggapilah pemeran tokoh tersebut menurut aspek-aspek di bawah ini dan berilah alasannya:
 - a. Mimik
 - b. Gerak tubuh (*gesture*)
 - c. Vokal
 - d. Kelancaran pengucapan
 - e. Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu

Rubrik Penilaian Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Ketepatan dalam mengevaluasi mimik	a. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		b. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		c. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		d. Jika alasan yang diungkapkan 0-	1

		24% sesuai dengan pemeranan tokoh	
2.	Ketepatan dalam mengevaluasi gerak tubuh atau <i>Gesture</i>	a. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		b. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		c. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		d. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
3.	Ketepatan dalam mengevaluasi teknik vokal	a. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		b. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		c. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2

		d. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
4.	Ketepatan dalam mengevaluasi kelancaran pengucapan	a. Jika alasan yang diungkapkan 75-100% sesuai dengan pemeranan tokoh	4
		b. Jika alasan yang diungkapkan 50-74% sesuai dengan pemeranan tokoh	3
		c. Jika alasan yang diungkapkan 25-49% sesuai dengan pemeranan tokoh	2
		d. Jika alasan yang diungkapkan 0-24% sesuai dengan pemeranan tokoh	1
5.	Mengungkapkan hasil evaluasi pemeran tokoh dalam sebuah paragraf yang padu	a. Semua kalimat saling berhubungan antara satu dan lainnya	4
		b. Tiga kalimat saling berhubungan antara satu dan lainnya	3
		c. Dua kalimat saling berhubungan antara satu dan yang lainnya	2

		d. Kalimat tidak berhubungan antara satu dan lainnya	1
Skor Maksimal			20

Nilai akhir keterampilan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

2. Instrumen nontes; Lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan wawancara
Rembang, 2013

Guru Mata Pelajaran,



Surami, S.Pd.

NIP 197312241998022001

Peneliti,



Cahyaringtyas Utami

NIM 2101408047



Lembar Kegiatan 1 Siklus I dan Siklus II

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

1. Simaklah video yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Tanggapilah pemeran tokoh tersebut sesuai aspek-aspek pemeranan, seperti di bawah ini!

No.	Aspek Penilaian	Tanggapan	Alasan
1.	Mimik		
2.	Gerak tubuh/ <i>gesture</i>		
3.	Vokal		
4.	Kelancaran pengucapan		

Ungkapkan hasil evaluasi dengan paragraph yang padu!

Lampiran 4

Lembar Kegiatan 2 Siklus I dan Siklus II

Nama kelompok :

Kelas :

1. Simaklah video yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Tanggapilah pemeran tokoh tersebut sesuai aspek-aspek pemeranan, seperti di bawah ini!

No.	Aspek Penilaian	Tanggapan	Alasan
1.	Mimik		
2.	Gerak tubuh/ <i>gesture</i>		
3.	Vokal		
4.	Kelancaran pengucapan		

Ungkapkan hasil evaluasi dengan paragraf yang padu!

Lampiran 5

KUTIPAN ISI DRAMA DALAM VIDEO SIKLUS I**JUDUL : Persahabatan**

Sepulang dari sekolah keempat anak yaitu Jufar, Adi, Nisa dan Novi terlihat senang karena berhasil menyelesaikan ulangan akhir semester 1, mereka merasa senang karena liburan telah tiba. Keempat anak tersebut mengobrol sambil berjalan.

Mereka pun bergegas pulang kerumah masing-masing Adi pun cepat-cepat pulang karena papa berjanji akan membelikan sebuah HP.

Papa Adi : “Hai Adi gimana tadi ulangannya?”

Adi : “Lumayan susah sih,,oiya papa udah membelikan hp yang papa janjikan belum?”

Papa Adi : “Ini papa mau baru jalan, kamu mau ikut ngak?”

Adi : “Enggak ah capek.”

Papa Adi : “Yaudah assalamualaikum.”

Keesokan harinya Nisa Novi dan Jufar pun samapai kerumah Adi sambil memanggil nama Adi didepan rumahnya.

Adi : “Hai kalian udah sampai, ayo masuk!”

Nisa : “Eh Di, apa sih yang ingin lo tunjukan kemarin?”

Novi : “Iya ni gue penasaran banget.”

Adi : “Gue mau nunjukin ini.”(sambil mengeluarkan HP)

Jufar : “Wah keren! itu kan HP yang harganya mahal itu.”

Novi : “Iya di papa lo baik banget mau beliin itu.”

Adi : “Enggak segitunya kali, kan papaku udah janjiin.”

Nisa : “Iya deh Adi yang punya HP baru.”

Novi : “Nis gue pengen pipis nih! temenin gue ke kamar mandi dong.”

Nisa : “Ayok! gue ke kamar mandi dulu ya Di.”

Adi : “Oke!”

Jufar : Hai Di ngomong-ngomog gue haus ni.

Adi : oiya gue lupa ambil minum, sebentar ya Juf.

Adi pun pergi tanpa membawa HPnya, Jufar pun di tinggal sendirian. Ternyata Jufar mempunyai niat jahat, yaitu dia sangat ingin mencuri HPnya Adi yang menurutnya dia sangat keren, dia pun mempunya kesempatan sekarang, ketika ketiga temannya tidak ada. Dia pun langsung mengambil HPnya Adi.

Jufar : “Ah mumpung nggak ada orang nih lumayan.”

Jufar akhirnya mengambil HP Adi, sebelum Nisa dan Novi keluar dari rumah Adi.

Novi : “Juf Adi kemana Juf?”

Nisa : “Iya Adi kmn Juf?”

Jufar : “Tadi katanya sih mau ngambil minum.”

Adi : “Tara! ini minumannya.” (keluar dengan membawa teko berisi air minum)

Jufar Nisa dan Novi : “Makasih ya Di”

Adi : (tertawa sambil menuang minuman ke dalam gelas)

Nisa : “Kayaknya minumannya enak nih!”

Adi : “Oiya Juf gue punya game baru nih Juf!”

Jufar : “Apaan tuh?”

Adi : “Ni mainan aja.”

Jufar : “Owww...!”

Novi : “Gue minum ya Di?”

Adi : “Yooo,,kalau kurang nambah aja.”

Jufar : “Eh ini gamenya gini-gini aja enggak ada yang baru ya Di?”

Adi : “Cuma itu doang yang baru Juf.”

Jufar : “Nih mau pinjem enggak?”

Nisa : “Yah gue g ngerti, yaudah gue pulang dulu ya Di?”

Novi : “Gue bareng ya Nis?”

Jufar : “Ah aku minum dulu, dada..makasih ya Di.”

Nisa : “Assalamualakum makasih ya Di.”

Ternyata Adi tidak menyadari bahwa *handphonenya* telah hilang, karena keasyikkan main game. Adi baru menyadari bahwa *handphonenya* hilang setelah teman-temannya telah lama meninggalkannya. Adi pun mempunyai inisiatif untuk ke rumah Nisa.

- Adi : “Assalamualaikum, Nisa...Nisa...Nisa...!”
- Nisa : “Walaikumsalam , siapa ya?”
- Adi : “Ini gue Adi Nis!”
- Nisa : “Eh Adi, ayo duduk sebelah sana.”
- Adi : “Duh maaf ya Nis mengganggu, gue mau nanya sekalian cerita sama lo.”
- Nisa : “Enggak ganggu kok Di, emangnya ada masalah apaan?”
- Adi : “Lo tau kan HP gue kemarin? kan kemarin gue tunjukkan sm lo, HP gue hilang dan gue takut di marahin sama papa gue.”
- Nisa : “Haaa..! handphone baru itu? kok bisa hilang, lo lupa naruh kali.”
- Adi : “Gue juga nggak tau, tapi seingat gue, gue taruh di atas meja, kan lo sama Novi ke kamar mandi, dan gue ngambil minum buat kalian. Kemungkinan besar Jufar yang mengambil hpku.”
- Nisa : “Haaah! masak Jufar setega itu sih, lebih baik kita tanya dulu aja sama dia besok dan ajak Novi aja sekalian gimana?”
- Adi : “Ide bagus Nis yaudah kalau gitu gue pamit dulu, assalamualaikum.”
- Nisa : “Iya sama-sama, hati- hati ya Di!”
- Adi : “Daaaaaaah!”
- Nisa : “Ya.”

Akhirnya Adi, Nisa, dan Novi janjian untuk pergi ke rumah Jufar keesokkan harinya. Karena mereka ingin menanyakan keberadaan HP Adi.

- Adi : “Assalamualaikum Jufar Jufar”. (sambil ketuk pintu)
- Jufar : “Walaikumsalam (Jufar membuka pintu) siapa ya?”
- Novi : “Ini gue Novi, Adi sama Nisa.”

- Jufar : “Owww...ayo silahkan masuk!”
- Novi : “Enggak usah repot–repok Juf, gue sama kita berdua mau nanya sesuatu ke lo.”
- Jufar : “Oh, ada apa?”
- Nisa : “Gini Juf, lo inget HP Adi yang baru, yang 2 hari lalu ee Adi tunjukin ke kita kan. Hem sekarang hp nya Adi hilang nggak tau kemana. Kebetulan Adi terakhir kali melihat handphonna, waktu itu kita main ke rumahnya, nah saat itu Adi ninggalin handphonenya di meja nah saat itu ada lo yang sendirian di sana. Emm gue mau Tanya, kira-kira lo tau atau lihat nggak kira-kira handphonenya Adi ada dimana?”
- Jufar : “E e e gue gue nggak tau, kok kalian kayaknya nuduh ke gue?”
- Adi : “Lo jangan marah dong Juf, kita kan nanya baik-baik, atau jangan-jangan..”
- Novi : “Iya juf, jawab yang jujur dong Juf!”
- Jufar : “E e aku nggak ngambil kok.”
- Adi : “Jangan bohong deh Juf.”
- Jufar : “Enggak kok beneran deh!”
- Nisa : “Buktinya sekarang gugup kayak gitu.”
- Novi : “Iya Juf.”
- Adi : “Iya Juf.”
- Jufar : “Em...gimana ya.”

Kedua orang tua Jufar pun keluar dari kamar untuk menanyakan keadaan di luar.

- Mama Jufar : “Hai hai ada apa ini ribut rebut?”
- Papa Jufar : “Tidak sopan bertengkar di depan rumah seperti itu.”
- Novi : “Jadi gini om 2 hari yang lalu Adi nunjukin HPnya yang baru kepada kita bertiga nah setelah itu Jufar di tinggal sendirian di kamarnya Adi, trs habis itu hpnya Adi hilang tadi. Nah Jufar itu dicurigain mengambil hpnya Adi yang baru itu.”

- Mama Jufar : “Apa benar itu Juf?”
- Jufar : “Emmm itu bohong.”
- Papa Jufar : “Kalian jangan nuduh anak saya seperti itu dong, waktu itu kalian kan juga berkumpul bersama di rumahnya Adi.”
- Adi : “Bukanya begitu om tapi semua bukti mengarah ke Jufar.”
- Nisa : “Terus ketika kami kembali ke teras e Adi tidak langsung menanyakan HPnya melainkan mengajak kami main game.”
- Novi : “Betul itu om.”
- Papa Jufar : “Ya udah gini aja sekarang, kalian panggil orang tuanya Adi untuk datang kesini.”
- Adi : “Tapi om?”
- Novi : “Ya udah deh kita panggil orang tuanya Adi dulu, ayo Nisa lo tunggu sini Di!”

Novi dan Nisa pun bergegas pergi ke rumahnya Adi untuk memanggil papanya. Tak lama kemudian papanya Adi pun datang.

- Adi : “Novi mana Nis?”
- Nisa : “Novinya lagi jajan.”
- Papa Adi : “Ada apa ini?”
- Nisa : “Gini om handphonenya Adi hilang dan semua bukti mengarah ke Jufar.”
- PapaAdi : “Apa handphone kamu hilang?”
- Adi : “Maaf, maafin aku ya pa aku takut cerita.”
- Papa Jufar : “Anak kamu telah menuduh anak saya bahwa anak saya yang telah mengambil handphonenya anak kamu, saya tidak terima itu.”
- PapaAdi : “Tapi kalau semua bukti mengarah kepada Jufar, bukankah itu sebuah bertanda bahwa dia yang melakukannya.”
- Papa Jufar : “Kamu enggak bisa berbicara seperti itu dong, kamu berarti menentang saya ya.”
- PapaAdi : “Kalau saya nuduh mau apa?”
- Papa Jufar : “Apa mau kamu ha...?”

- Mama Jufar : “Stop stop jangan bertengkar disini.”
- Jufar : “Sudah sudah memang saya yang mengambil hpnya Adi, karena saya iri Adi memiliki HP bagus sedangkan saya tidak.”
- MamaJufar : “Benar itu Juf?”
- Jufar : “Iya ma pa maafkan saya.”
- Papa Jufar : “Apa? kamu telah mencuri, kamu mempermalukan papa aja kamu.” (kaget)
- Jufar : “Maaf pa saya iri pada Adi, HPnya masih ada kok, saya ambilkan bentar ya.”

Jufar pun mengambil handphonenya Adi yang ia ambil.

- Jufar : “Ini Di maafkan aku ya aku udah mengambil hp kamu, soalnya aku iri sama kamu, kamu punya handphone bagus.”
- Papa Jufar : “Ya Allah Juf bikin malu saya aja sih enggak usah kamu ngambil hp hp kayak gitu, papa kan jadi malu Juf. Adi saya minta maaf dan keluarga saya juga karena anak saya mengambil kamun Di.”
- Mama Jufar : “Jufar mama tau kita orang tidak mampu, tapi jangan berbuat seperti itu, jangan lakukan lagi ya.”
- Jufar : “Iya ma, maafkan aku ya ma, pa aku sudah bikin malu mama papa. Di, Novi, Nisa kamu masih mau jadi temen aku kan?”
- Adi : “Tenang aja gue masih mau jadi temen kamu kok, kamu beruntung mempunyai orang tua sebaik mereka.”
- Nisa : “Tenang aja Juf kita masih mau kok temenan sama lo iya nggak nov?”
- Novi : “Iya dong tapi jangan sampai nyuri nyuri hp lagi Juf.”
- Jufar : “Makasih ya Adi, Nis, Nov sekali lagi minta maaf aku.”

Akhirnya mereka berempat kembali menjadi sahabat seperti dulu, dan kedua orang tua mereka tidak saling mendendam. Janganlah bertindak sebelum memikirkan apa akibat yang akan timbul.

Lampiran 6

KUTIPAN ISI DRAMA DALAM VIDEO SIKLUS II**JUDUL : Tobatnya Preman Sekolah**

Pagi hari, preman sekolah sudah memalak murid-murid.

- Ahmad : “Hai apa kabar pejabat cilik, buru-buru ya santai aja kali!”
- Agung : “Bener tuh bel masuk kan masih lama.”
- Ihsan : “Kenapa sih lo pada ngalengin kita.”
- Agung : “Lo enggak tau ini kan wilayah kita berdua.”
- Ahmad : “Jadi yang lewat sini harus bayar pajak sama kita berdua, lo ngerti?”
- Nanang : “Eh lo jangan songong disini, lo tu masih bocah ingusan.”
- Agung : “Eh lo jangan ngomong, lo bocah cecurut.”
- Ahmad : “Eh lo kalau punya otak pakai dong jaga mulut lo, lo enggak tau gue disini?”
- Yudi : “PD banget, sapa lo?”
- Ahmad : “Lo ngomong sekali lagi coba.”
- Yudi : “Sapa lo?”
- Ahmad : “Wah macem–macem ni bocah.”
- Agung : “Gimana nih bos sikat aja nggak nih, ya udah kita telanjangin aja bos.”
- Dela : “Udah deh gue nggak mau ikut-ikutan mendingan gue bayar.”
- Ahmad : “Lo ngaca ni masak dua ribu buat apaan?”
- Dela : “Itu foto lo?”
- Ahmad : “Foto gue, eh dua ribu tu nggak dapat cireng begok, cireng seribu, dua ribu dapet tiga.”
- Ihsan : “Hais santai bos tenang aja gue punya banyak nih.”
- Ahmad : “Nah gitu!”
- Agung : “Ini baru duit.”
- Ihsan : “Oke deh klo gitu gue masuk dulu oke.”

- Ahmad : “Eits! sebelum masuk boleh nggak temen lo gue tahan disini?”
- Ihsan : “Oke dah.”
- Yudi : “Haish parah banget lo, gue ditahan.”
- Ahmad : “Udah lo nggak usah banyak bacot, udah lo duduk sini, ini ada bangku.”
- Yudi : “Gue ditahan.”
- Ahmad : “Enaknya kita apain?”
- Agung : “Telanjangin aja bos bocah kayak gini mah.”
- Ahmad : “Telanjangin!”
- Yudi : “Ampun...ampun...!”
- Ahmad : “Telanjangin!”
- Agung : “Tadi nyolot banget lo.”
- Ahmad : “Iya lo.”
- Yudi : “Ya udah ampun...ampun...maaf!”
- Ahmad : “Eggak ada kata maaf kata lo.”

Akhirnya setelah mengerjai yudi, Ahmad dan Agung malah bolos sekolah, dan Ahmad pun pulang ke rumah.

- Ahmad : (tok tok tok) “Bukain pintu cepet!”
- Adik Ahmad : “Eh kakak masuk kak.”
- Ahmad : “Iya udah, ibu mana ibu?”
- Adik Ahmad : “Ibu di dalam kak.”
- Ahmad : “Panggilin gih!”
- Adik Ahmad : “Ibu...ibu...”
- Ibu Ahmad : “Iya.. kok kamu sudah pulang, dari mana saja kamu nak?”
- Ahmad : “Dah bu aku males ngebahasnya jangan banyak omong dah bu.”
- Ibu Ahmad : “Kamu habis dari mana?”
- Ahmad : “Ibu enggak perlu tahu.”
- Adik Ahmad : “Kak kamu jangan ngomong kayak gitu sama ibu.”
- Ahmad : “Udah kamu nggak usah ikut campur.”

Ibu Ahmad : “Sudah sudah kalian jangan bertengkar, ya sudah kalian makan saja dulu, ibu sudah menyiapkan makanan buat kamu.”

Ahmad : “Eenggak ah saya kenyang bu, aku minta uang aja deh bu 500 ribu.”

Ibu Ahmad : “Uang untuk apa 500 ribu?”

Ahmad : “Untuk main sama temen–temen aku.”

Adik Ahmad : “Ibu enggak punya uang segitu kak.”

Ahmad : “Gue enggak nanya kamu ya, kamu diem aja ya.”

Ibu Ahmad : “Sudah kalian jangan bertengkar, ibu enggak punya uang sebanyak itu, ibu hanya tukang jamu keliling.”

Ahmad: “Aku enggak mau tau yang penting aku minta uang 500 ribu dan sekarang harus dapat.”

Ibu Ahmad : “Ibu tidak mempunyai nak.”

Ahmad : “Alah ibu enggak usah bohong deh, pasti ibu menyembunyiin sesuatu kan

Ibu Ahmad : “Menyembunyiin apa?”

Ahmad: “Ya itulah, kan pasti setiap ibu habis jualan, ibu pasti nabung sedikit demi sedikit, pasti ada lah.”

Ibu Ahmad : “Tidak ada nak.”

Ahmad : “Hahhhhhhhh!”

Adik Ahmad : “Kita enggak ada apa-apa lagi kak.”

Ahmad : “Udah gua enggak nanya sama kamu.”

Ibu Ahmad : “Ibu tidak mempunyai uang apa-apa.”

Ahmad : “Udah ibu enggak perlu tau.”

Ibu Ahmad : “Ibu tidak mempunyai apa apa nak.”

Ahmad : “Hahaha!”

Ibu Ahmad : “Kamu mau ngapain?”

Adik Ahmad : “Kak udah enggak ada apa apa lagi kak.”

Ahmad : “Ini apa bu?”

Ibu Ahmad : “Ini cincin punya ibu.”

Ahmad : “udah ibu diem deh!”

Ibu Ahmad : “Ini cincin peninggalan ayah kamu.”

Ahmad: “Udah nggak usah banyak omong deh!” (sambil mendorong ibunya sampai jatuh)

Ahmad pun meninggalkan ibu dan adiknya begitu saja, dan dia pun menelpon agung.

Ahmad : “Halo Gung kamu lagi ngapain?”

Agung :

Ahmad: “Bagus kalau begitu, lo sekarang ikut gue ke diskotik kita minum-minum sepuasnya nanti disana, nyantai aja gua yang bayarin kok.”

Agung :

Ahmad : “Udah lo jangan banyak bacot, cepet lo kesini gua udah di depan rumah lo ni.”

Akhirnya mereka pun pergi ke diskotik dan Ahmad pun pulang dengan keadaan mabuk

Ahmad : (tok tok tok) “Bu aku pulang bu.”

Ibu Ahmad : “Dari mana saja kamu nak, jam segini baru pulang.”

Adik Ahmad : “Kakak mabuk lagi ya kak?”

Ahmad : “Udah ah bawel banget sih lo jadi orang, kakaknya pulang di kasih minum kek makan kek, ini mah di omelin mulu, lo anak kecil nggak usah ikut campur dah.”

Adik Ahmad : “Kakak jangan ngomong kasar gitu kak.”

Ahmad : “Ah kamu!” (ingin menampar adiknya)

Ibu Ahmad : (mencegah Ahmad) “Kamu nggak boleh seperti itu sama adik kamu sendiri astaghfirallahaladzim, ya sudah kamu solat saja dulu, ibu kemarin- kemarin nggak pernah lihat kamu solat.”

Ahmad : “Apa solat? sekarang solat tu nggak penting bu, solat tu bikin tambah kita miskin bu, buang-buang waktu sekarang yang kita butuhin duit bu.”

Ibu Ahmad : “Astaghfirallahaladzim nak kamu nggak boleh seperti ini.”

Ahmad : “Udah lah aku mau masuk.”

Adik Ahmad : “Sabar ya bu!”

Ibu Ahmad : “Iya ibu akan selalu sabar menghadapi kakakmu itu nak.”

Kelakuan Ahmad pun semakin hari semakin menjadi-jadi, sehingga suatu hari, sepulang sekolah, Ahmad pun terkejut karena ibunya telah tiada.

Ahmad dan agung berjalan pulang dari sekolah.

Agung : “Ayo ntar malam aja kali ya?”

Ahmad : “Ah ntar malam capek gua.”

Agung : “Ya udah lo bisanya kapan.”

Ahmad : “Yaudah liat ntar aja lah.”

Agung : “Ah kenapa tu mad tumben jendela lo kebuka.”

Ahmad: “Tau, mungkin ada arisan keluarga kali, kesempatan kita bisa minta uang banyak.”

Agung : “Nah benar juga tu Mad.”

Ahmad : “Oke.”

Ahmad : “Assalamualaikum.”

Adik Ahmad : “Kak ibu kak.” (sambil menangis)

Ahmad : “Ibu kenapa?”

Adik Ahmad : “Ibu kak (sambil menangis) lihat kak!”

Ahmad : “Ibu...ibu...ibu... bu maafkan aku bu!”

Agung : “Sabar ya Mad.”

Ahmad: “Udah kamu nggak usah banyak omong biarkan aku sendiri (sambil mengais) bu maafin aku bu, aku berjanji akan menjaga sarah bu sekuat tenaga aku hingga akhir waktuku, ibuuuuuuuuuuuuuuuuuu..”

Sejak saat itu, Ahmad dan agung berubah total, menjadi anak yang rajin belajar, dan teman-temannya memanfaatkannya untuk membalas dendam.

Dela : “Mereka pada ngapain?”

Ihsan : “Tau itu!”

Yudi : “Kagak jelas itu kadang.”

- Dela : “Hai!” (menyapa Ahmad dan Agung di kelas)
- Yudi : “Haishh ada preman tobat nih, ada angin apaan nih bisa begini.”
- Dela : “Alah paling-paling besok juga balik lagi sifat preman nya, ya nggak?”
- Ihsan : “Enggak salah denger gua preman udah tobat?”
- Laila : “Kalian ni gimana sih orang mau tobat kok malah di olok-olok kayak gitu, syukur-syukur dia nggak ngulang kayak dulu lagi.”
- Dela : “Dek, lo tu paling juga punya dendam tersendiri pada mereka berdua nggak usah ditutup tutupi kayak gitu kali.”
- Laila : “Tapi nggak gitu Del.”
- Ahmad : “Sudah lah dek nggak usah kau hiraukan mereka, mereka pantas kok memperlakukan kita seperti ini.”
- Laila : “Tapi Mad.”
- Agung : “Ahmad bener kok, gua juga pengen minta maaf sama kalian, kalian mau maafin kita berdua kan.”
- Yudi : “Ha maafin, eh kemarin-kemarin lo udah ngerjain gua pakai minta maaf segala nggak bersalah apa lo.”
- Dela : “Bener banget.”
- Agung : “Gua berdua nggak ingin bermusuhan sama kalian semua.”
- Dela : “Halah gua juga nggak rela maafin lo, lo udah ngapa-ngapain kita bertiga malak-malakin kita, emang enak lo gituin.”
- Yudi : “Udah uda kita pergi aja.”
- Dela : “Ya udah yuk kita ke kantin aja.”
- Ihsan : “Ayok!”

Dela , yudi dan ihsan pergi ke kantin.

- Ahmad : “Laila lo kenapa sih belain kita berdua, padahal dulu kan kita pernah jahilin lo.”
- Agung : “Kenapa lo nggak ngledekin kita berdua?”

Laila : “Udahlah yang lalu biarlah berlalu, nggak usah di ungkit-ungkit lagi kita kan temenan.”

Agung : “Lo emang cewek yang baik kok Laila.”

Suatu ketika Ahmad dan agung bertekad untuk mendapatkan nilai UN terbaik. Lalu teman-temannya mengetahui dan tertawa terbahak-bahak.

Dela : “Lihat nih mereka berdua ingin menjadi siswa terbaik sekabupaten coba.”

Yudi : “Ah yang bener loh, nggak mungkin bisa, nggak mungkin dapet, gua yang pinter gini aja kagak bisa.”

Ihsan : “Eh denger lo berdua ya, gua aja nih yang belajar melulu belum tentu bisa jadi yang terbaik disini.”

Dela : “Kita aja nih anak pejabat yang tiap hari les itu juga masih aja yahhhhh nggak begitu yakin bisa masuk 5 besar, lo yang begoknya berpangkat mau jadi siswa terbaik, uhhhh udah deh paling lo lulus aja masih kemungkinan.”

Agung : “Emang kita dari golongan orang tidak mampu tapi kesempatan itu bisa datang kapan aja, kalau kalian bisa kenapa kita nggak bisa.”

Ihsan : “Oke lah kalau gitu, kalau gitu kita bertanding aja.”

Ahmad : “Oke, gua terima tantangan lo semua bertiga.”

Dela : “Oke, kita nggak belajar aja pasti bisa menang.”

Untuk memenangkan pertandingan ini Ahmad dan agung harus belajar dengan giat. Tetapi masalahnya mereka tidak punya uang, lalu mereka memutuskan untuk pergi ngamen.

Ahmad : “Gung capek banget nih gua.”

Agung : “Iya ni Mad.”

Ahmad : “Ya udah ayo kita nyanyi ada rumah ni tu dua.” (bernyanyi)

Tiba-tiba Dela, Ihsan dan Yudi menghampiri Ahmad dan Agung, ternyata Ahmad dan Agung ngamen di depan rumah Dela.

- Dela : “Agung, Ahmad kalian ngapain ngamen dirumah gue?”
 Yudi : “Iya ngapain ngamen disini?”
 Dela : “Beralih profesi atau apa?”
 Yudi : “Malah diem.”
 Dela : “Haduh emang ya temen-temen kita nggak perlu susah-susah les mereka aja ngamen.”
 Ihsan : (hahahahahaha)
 Dela : “Kalian mau duit, hem mumpung gua lagi baik gua kasih 50 ribu mau nggak, (dela nggak jadi ngasik dan meludah cuih) jijik gue lihat muka loh. Udah yok kita pergi aja.”
 Ihsan : “Ya udah yuk!”

Lalu tercapai lah keinginan Ahmad dan agung yang ingin mempunyai nilai UN terbaik, lalu Ahmaddan agung pun ingin meminta maaf kepada teman-temannya.

- Ahmad : “Akhirnya kita lulus.”
 Agung : “Kita nggak percuma belajar.”
 Ahmad : “Enggak sia-sia selama ini kita oke.”
 Agung : “Iya.”
 Laila : “Eh kalian, selamat ya Gung, selamat ya Mad kalian sudah terpilih menjadi siswa terbaik sekabupaten.”
 Ahmad : “Iya nih Laila, makasih lo udah bantuin kita berdua.”
 Agung : “Iya kalau nggak ada lo kita nggak bisa seperti ini.”
 Laila : “Alah jangan gitu kita kan temenan jadi ya harus saling tolong-menolong.”
 Ahmad : “Makasih ya la,,eh ngomong-ngomong Yudi Ihsan sama Dela kemana ya?”
 Laila : “Emmmm kayaknya di dalam tuh, kayaknya mereka lagi sedih banget karena nggak lulus UN.”

Agung : “Ah biar tahu rasa tu mereka semua gara-gara ngolok-olok kita berdua.”

Laila : “Enggak boleh gitu gung kita sama-sama temen juga.”

Ahmad : “Gimana kalau kita menghibur mereka.”

Agung : “Ya udah ayo!”

Ahmad, Agung, dan Lalila masuk kelas menghampiri Yudi, Ihsan, dan

Dela

Ahmad : “Kira-kira kita di maafin nggak ya?”

Agung : “Ya nggak tau.”

Ahmad : “Ya udah kita coba aja yuk!”

Ahmad : “Hai Ihsan!”

Ihsan : “Ngapain kalian kesini, tadi lo ngolok-ngolok gua aja, mentang-mentang lo udah lulus.”

Ahmad : “Enggak kok San, gua hanya ingin bikin lo seneng, habis lo bertiga dari tadi mukanya murung aja.”

Yudi : “Lo baik banget si Mad, maafin gua ya kesalahan gua yang kemarin-kemarin, lo mau kan maafin gua?”

Ahmad : “Udah gua maafin kok, gua juga mau minta maaf sama lo, perbuatan-perbuatan gua dulu yang sering malakin lo, ngejahilin lo.”

Dela : “Gua juga minta maaf ya Mad, Gung lo mau kan maafin gue?”

Agung : “Ya kok kita maafin.”

Ihsan : “Gua juga ya Mad, gua sering ngata-ngatain lo mad.”

Ahmad : “Udah nggak papa kok.”

Agung : “Ya udah kalian ke kantin aja biar gua yang traktir.”

Ahmad : “Gimana setuju?”

DEla, yudi, dan Ihsan : “Setuju!”

Ahmad : “Okeeee!”

28.	R28										
29.	R29										
30.	R30										
31.	R31										
32.	R32										
33.	R33										
34.	R34										
35.	R35										
36.	R36										
Jumlah											
Persentase (%)											

Keterangan:**Proses Pembelajaran:**

1. Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama
2. Intensifnya siswa dalam proses menyimak video pementasan drama
3. Intensifnya siswa dalam proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik
4. Kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
5. Reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Perilaku siswa:

1. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran
2. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

3. Tanggung jawab siswa secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik
4. Keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru
5. Keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Lampiran 8

Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Kelas : VIII-B

1. Bagaimana proses internalisasi penumbuhan minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama?

Jawab:.....
.....

2. Bagaimana proses menyimak video pementasan drama?

Jawab:.....
.....

3. Bagaimana proses siswa ketika mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara individu dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik?

Jawab:.....
.....

4. Bagaimana proses diskusi siswa bersama pasangannya dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama?

Jawab:.....
.....

5. Bagaimana suasana kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran?

Jawab:.....
.....

6. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran?

Jawab:.....
.....

7. Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama?

Jawab:.....
.....

8. Bagaimana tanggung jawab siswa secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik?

Jawab:.....
.....

9. Bagaimana keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru?

Jawab:.....
.....

10. Bagaimana keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok?

Jawab:.....
.....

Lampiran 9

Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Kelas : VIII-B

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

1. Apakah Anda berminat untuk mengevaluasi pementasan drama?

Jawab:.....

2. Uraikan pendapat Anda saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui model *The Power of Two*?

Jawab:.....

3. Menurut pendapat Anda kondusif atau tidak proses diskusi dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama? berikan alasan!

Jawab:.....

4. Menurut Anda apa kekurangan proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tersebut?

Jawab:.....

5. Apakah Anda berantusias mengikuti proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama melalui pendekatan kooperatif tipe *The Power of Two* dengan menggunakan media *VCD* pementasan drama? berikan alasan!

Jawab:.....

Lampiran 10

Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Kelas : VIII B

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

1. Menurut Anda apa kekurangan proses pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tersebut?

Jawab:.....

.....

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran?

Jawab:.....

.....

3. Apakah Anda sudah mampu bertanggung jawab secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik?

Jawab:.....

.....

4. Apakah kalian berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok?

Jawab:.....

.....

Lampiran 11

Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Kelas : VII-B

Pengambilan dokumentasi berupa foto dilakukan pada saat:

1. aktivitas peneliti melakukan apersepsi serta memperkenalkan model *The Power of Two* dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
2. aktivitas siswa saat menyimak tayangan video pementasan drama
3. aktivitas siswa saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara individu
4. aktivitas siswa saat proses diskusi dengan pasangannya
5. aktivitas siswa saat proses mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya
6. aktivitas siswa dan peneliti saat proses refleksi

Lampiran 12

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII B
SMP NEGERI 1 REMBANG**

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	Abdul Jami' Subagiyo	L
2.	Adib Setiawan	L
3.	Agus Hendrik Kurniawan	L
4.	Ahmad Khoirudin	L
5.	Ahmad Nasrullah	L
6.	Ahmad Wahyu Revana	L
7.	Aldo Navanto	L
8.	Alfian Ardiansyah	L
9.	Bakti Setyo Purnomo	L
10.	Dian Tarmuji	L
11.	Erlangga Prasetyobudi	L
12.	Ernawati Khoirun Nisa'	P
13.	Gita Deviyana	P
14.	Joko Utomo	L
15.	Jolie Ghrisnanda	P
16.	Kristin Agustina	P
17.	Linda Listyo Rini	P
18.	Machfud Ibawi	L
19.	Mega Pipit Olivia	P
20.	Mila Risdiana Febri Yanti	P
21.	Mochamad Dicky Indiawan	L
22.	Muftiya Tsabita	P
23.	Muhammad Luqman Hakim	L

24.	Naufal Risqi Muzhaffar	L
25.	Nita Dian Safitri	P
26.	Nur Azizah	P
27.	Rahmat Syach Ramadhani	L
28.	Rifqi Maulana Syahrudin Ni'am	L
29.	Rizky Sindy Amelinda	L
30.	Setiyoningrum	P
31.	Siti Nur Rohmah	P
32.	Ulfa Putrianingrum	P
33.	Ummi Badi'atin	P
34.	Yahya Shafarudin	L
35.	Yeiniva Indria Dewi	P
36.	Yulianti	P

Lampiran 13

Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama**Siklus I**

No.	Responden	Aspek					Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	R-01	4	2	2	2	2	12	60	Cukup
2.	R-02	3	2	3	4	2	14	70	Cukup
3.	R-03	2	4	2	2	1	11	55	Kurang
4.	R-04	3	2	4	2	2	13	65	Cukup
5.	R-05	4	3	3	3	2	15	75	Baik
6.	R-06	4	2	2	3	2	13	65	Cukup
7.	R-07	2	3	2	2	3	12	60	Cukup
8.	R-08	2	3	2	2	2	11	55	Kurang
9.	R-09	3	3	1	3	2	12	60	Cukup
10.	R-10	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
11.	R-11	3	3	2	3	2	13	65	Cukup
12.	R-12	3	3	2	3	3	14	70	Cukup
13.	R-13	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
14.	R-14	2	2	2	3	4	13	65	Cukup
15.	R-15	2	4	2	1	2	11	55	Kurang
16.	R-16	4	4	3	3	2	16	80	Baik
17.	R-17	4	2	3	3	2	14	70	Cukup
18.	R-18	3	2	2	3	2	12	60	Cukup
19.	R-19	4	3	4	3	2	16	80	Baik
20.	R-20	2	2	3	2	2	11	55	Kurang
21.	R-21	3	2	2	2	3	12	60	Cukup
22.	R-22	4	2	2	2	3	13	65	Cukup
23.	R-23	3	3	3	2	2	13	65	Cukup
24.	R-24	3	3	3	2	2	13	65	Cukup
25.	R-25	3	2	3	2	1	11	55	Kurang
26.	R-26	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
27.	R-27	2	2	2	3	3	12	60	Cukup
28.	R-28	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
29.	R-29	2	1	4	2	1	10	50	Kurang
30.	R-30	3	2	2	3	3	13	65	Cukup
31.	R-31	3	2	3	2	3	13	65	Cukup

32.	R-32	4	2	3	4	2	15	75	Baik
33.	R-33	4	3	3	3	2	15	75	Baik
34.	R-34	4	2	2	2	2	12	60	Cukup
35.	R-35	4	1	3	2	2	12	60	Cukup
36.	R-36	3	3	3	1	2	12	60	Cukup
Jumlah		110	90	91	88	78	457	2285	Cukup
Rata-rata		3.06	2.5	2.53	2.44	2.17	12.694	63.47	

Keterangan:

R : Responden

1 : Mimik

2 : Gerak tubuh/*gesture*

3 : Vokal

4 : Kelancaran pengucapan

5 : Hasil evaluasi dalam paragraf padu

Lampiran 14

Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama
siklus II

No.	Responden	Aspek					Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	R-01	4	3	3	3	3	16	80	Baik
2.	R-02	3	2	3	3	3	14	70	Cukup
3.	R-03	4	3	3	3	3	16	80	Baik
4.	R-04	2	3	4	3	3	15	75	Baik
5.	R-05	4	3	3	3	3	16	80	Baik
6.	R-06	3	3	3	3	3	15	75	Baik
7.	R-07	3	4	3	2	3	15	75	Baik
8.	R-08	4	3	2	3	3	15	75	Baik
9.	R-09	3	4	3	3	3	16	80	Baik
10.	R-10	4	3	2	3	3	15	75	Baik
11.	R-11	3	3	4	3	3	16	80	Baik
12.	R-12	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Baik
13.	R-13	2	4	3	3	3	15	75	Baik
14.	R-14	4	3	4	3	2	16	80	Baik
15.	R-15	3	3	3	3	3	15	75	Baik
16.	R-16	4	4	3	4	3	18	90	Sangat Baik
17.	R-17	4	3	3	3	3	16	80	Baik
18.	R-18	4	3	4	2	3	16	80	Baik
19.	R-19	4	3	3	3	3	16	80	Baik
20.	R-20	3	3	3	3	4	16	80	Baik
21.	R-21	4	2	3	3	3	15	75	Baik
22.	R-22	3	3	2	4	3	15	75	Baik
23.	R-23	3	4	3	4	2	16	80	Baik
24.	R-24	3	3	3	3	3	15	75	Baik
25.	R-25	3	4	3	3	3	16	80	Baik
26.	R-26	3	3	3	4	3	16	80	Baik
27.	R-27	3	3	4	3	4	17	85	Sangat Baik
28.	R-28	3	3	3	3	3	15	75	Baik
29.	R-29	4	3	3	4	3	17	85	Sangat Baik
30.	R-30	3	3	4	3	3	16	80	Baik
31.	R-31	3	3	3	3	2	14	70	Cukup
32.	R-32	3	3	3	3	2	14	70	Cukup
33.	R-33	3	3	3	3	3	15	75	Baik

34.	R-34	3	3	3	4	3	16	80	Baik
35.	R-35	3	3	3	3	4	16	80	Baik
36.	R-36	3	4	3	2	3	15	75	Baik
Jumlah		119	114	111	112	108	564	2820	Baik
Rata-rata		3.31	3.17	3.08	3.11	3	15.667	78.333	

Keterangan:

R : Responden

1 : Mimik

2 : Gerak tubuh/*gesture*

3 : Vokal

4 : Kelancaran pengucapan

5 : Hasil evaluasi dalam paragraf padu

Lampiran 15

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I

Lembar Kegiatan 1

Nama : Kristin Agustina

No. Presensi : 16

Kelas : VIII B

1. Simaklah video yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Tanggapilah pemeran tokoh tersebut sesuai aspek-aspek pemeranan, seperti di bawah ini!

No.	Aspek yang dinilai	Tanggapan	Alasan
1.	Mimik	<ul style="list-style-type: none"> - kurang tepat - bagus, tepat - pas / sesuai - kurang tepat - sangat tepat - kurang berekspresi - pas / sesuai 	<p>Adi = karena waktu drama Adi tertawa padahal ia marah</p> <p>Nisa = menyesuaikan suasana</p> <p>Zaufar = dapat mengekspresikan suasana sedih</p> <p>Novi = karena waktu drama ia tertawa</p> <p>Ayah Adi = karena waktu suasana tegang sedikit marah</p> <p>Ibu Zaufar = hanya bicara-bicara sedikit</p> <p>Ayah Zaufar = waktu marah ayahnya marah</p>
2.	Gerak tubuh/gesture	<ul style="list-style-type: none"> - kurang tepat - sesuai - tepat - kurang tepat - pas / sesuai - tidak tepat - tepat 	<p>Adi = saat marah Adi biasa saja</p> <p>Nisa = pada saat berpendapat ia sangat tegar</p> <p>Zaufar = saat ia mencuri, dia tengok kanan / kiri agar tidak ada yang tahu</p> <p>Novi = saat marah dia tidak bergaya</p> <p>Ayah Adi = saat marah gerakannya menantang</p> <p>Ibu Zaufar = karena dia hanya diam saja</p> <p>Ayah Zaufar = marah ayah Zaufar juga seperti menantang</p>

16

4

4

3.	Vokal	<ul style="list-style-type: none"> - kurang tepat - lancar - kurang lancar - kurang lancar - lancar - kurang tepat - pas 	<ul style="list-style-type: none"> - Adi : karena saat berbicara diselingi tertawa - Nisa : dia sangat tegas mengucapkan kalimat demi kalimat - Zulfar = karena saat memberi penjelasan suaranya sangat pelan - Novi = kurang jelas karena tertawa - Ayah adi = sangat jelas suaranya - Ibu zulfar = tenang pelan suaranya - Ayah zulfar = sangat tegas, keras suaranya 	3
4.	Kelancaran pengucapan	<ul style="list-style-type: none"> - kurang tepat - tepat - tepat - kurang tepat - tepat - tepat - tepat 	<ul style="list-style-type: none"> - Adi = karena dia mengucapkan sambil tertawa - Nisa = sangat jelas / tepat / keras - Zulfar = jelas - Novi = karena dia mengucapkan sambil tertawa - Ayah adi = kata-katanya jelas - Ibu zulfar = jelas kata-katanya - Ayah zulfar = jelas kata-katanya 	3

Paragraf

2 Semua tokoh mimik mukanya hampir sesuai tapi ada salah satu tokoh yang tidak sesuai yaitu tokoh adi dan novi. gerak tubuh masing masing tokoh yang sesuai adalah nisa, zulfar, ayah Adi dan ayah zulfar.

Lembar Kegiatan 1

Nama : Nur Azizah

No. Presensi : VIII B

Kelas : 26

1. Simaklah video yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Tanggapilah pemeran tokoh tersebut sesuai aspek-aspek pemeranan, seperti di bawah ini!

No.	Aspek yang dinilai	Tanggapan	Alasan
12 1.	Mimik	Tidak tepat Sesuai	Adi => kurang tepat karena pada saat adegan marah, dia malah tertawa ✓ Jufan => sudah tepat, karena pada adegan ketakutan, wajahnya juga ketakutan ✓ Nisa => sudah tepat Novi => kurang tepat, karena pada adegan marah, wajahnya juga marah 2 Ayah Adi => sudah tepat. Ayah Jufan => sudah tepat Ibu Jufan => sudah tepat
2.	Gerak tubuh/gesture	Tidak tepat dan Tepat	Adi => kurang tepat, krn pd saat adegan mrh geraknya tdk mrh Jufan => sudah tepat Nisa => kurang tepat, krn pd saat adegan mrh geraknya tdk mrh Novi => sudah tepat, karena pada saat adegan marah, gerakannya spt marah ✓ Ayah Jufan => kurang tepat Ibu Jufan => kurang tepat Ayah Adi => sudah tepat, karena pada saat adegan marah, gerakannya seperti menantang. 2

3. Vokal	Kurang Tepat dan Tepat	<p>Jufan ⇒ sudah tepat, karena pada saat adegan takut, vokalnya turun/takut</p> <p>Adi ⇒ kurang tepat, karena pada saat adegan marah, vokalnya kurang marah</p> <p>Ayah Jufan ⇒ Kurang tepat, karena pada saat adegan marah, vokalnya kurang marah</p> <p>Ibu Jufan ⇒ Kurang tepat, karena pada saat adegan marah, vokalnya krng marah</p> <p>Novi ⇒ kurang tepat, karena pada saat adegan marah, vokalnya krng mth</p> <p>Nisa ⇒ sudah tepat, karena pada saat mth, vokalnya naik/marah</p> <p>Ayah adi ⇒ sudah tepat, vokalnya naik/marah saat adegan marah.</p>
4. Kelancaran pengucapan	Tidak lancar, Kurang lancar, dan sudah lancar.	<p>Jufan ⇒ tidak lancar</p> <p>Adi ⇒ kurang lancar</p> <p>Ayah Jufan ⇒ sudah lancar, tapi pada saat marah kurang tinggi</p> <p>Ibu Jufan ⇒ kurang lancar</p> <p>Novi ⇒ kurang lancar</p> <p>Nisa ⇒ sudah lancar, karena mengucapkan kata-katanya sudah lancar</p> <p>Ayah Adi ⇒ sudah lancar, karena pengucapannya sudah bagus.</p>

Paragraf

2 mimik wajah Adi kurang tepat, karena pada saat adegan marah dia malah tertawa. Novi mimik wajahnya kurang tepat, karena pada adegan marah wajahnya juga marah. Mimik wajah Jufan, Nisa, Ayah Adi, Ayah Jufan, Ibu Jufan sudah tepat.

Lembar Kegiatan 1

Nama : Jolie Chrisnanda

No. Presensi : 15

Kelas : 8B

1. Simaklah video yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Tanggapilah pemeran tokoh tersebut sesuai aspek-aspek pemeranan, seperti di bawah ini!

No.	Aspek yang dinilai	Tanggapan	Alasan
1.	Mimik Adi Nisa Julfar Novi Raka ayah Julfar Ibu Julfar	baik baik tidak baik baik tidak baik tidak baik baik	Memberi minuman suka menolong Mencuri hpnya adi suka menolong Suka pemarah tidak Sabarap Sabar 2
2.	Gerak tubuh/gesture adi nisa julfar novi Raka ayah julfar ibu julfar	jelek baik jelek baik baik baik baik	tidak sesuai yang diperankan sesuai yg diperankan suka melihat ke kamera ✓ 3 selalu diam saja karena saat marah terlihat tersenyum sesuai sesuai yang diperankan sesuai yang diperankan

3.	Vokal Adi Raka Nisa Novi Julfar Ayah Julfar Ibu Julfar	Kurang tegas kurang tegas → tegas kurang tegas kurang tegas tegas kurang tegas	Karena pada waktu sendiri malah dipatah bercanda waktu suaranya kecil tdk sesuai karakter ayah berani menantang Julfar Karena hanya diam saja karena waktu menutupi Pencuriannya Belaku bunut Saat marah saat membela anaknya Karena pada saat memarahi Julfar tdk melihat Julfar
4.	Kelancaran pengucapan adi Nisa Julfar Novi Raka ayah Julfar mama Julfar	bagus bagus jelek bagus jelek jelek jelek jelek	Saat melihat hp ibunya Saat marah Saat menutupi Pencuriannya Karena hanya diam saja Saat memarahi Julfar Saat membela anaknya Saat menasehati Julfar

Kesimpulan

Adi baik karena Memberi minuman, nisa baik karena Suka menolong
 zulfar tidak baik karena mencuri Hp Adi, Novi baik karena Suka menolong,
 raka tidak baik karena Suka pemaarah.

Lampiran 16

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II

Lembar Kegiatan 1

Nama : Kristin Agustina

No. Presensi : 16

Kelas : VIII B

1. Simaklah video yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Tanggapilah pemeran tokoh tersebut sesuai aspek-aspek pemeranan, seperti di bawah ini!

18

No.	Aspek yang dinilai	Tanggapan	Alasan
1.	Mimik	# sesuai # sesuai # kurang tepat # kurang sesuai	- Ahmad : karena pada waktu memalak teman-temannya ia seperti wajah preman - Agung : saat malak / marah wajahnya menyeringkan - Adik ahmad : karena malu-malu hanya mengneutr peran ibunya - Ibu ahmad : saat marah wajahnya kurang marah
2.	Gerak tubuh/gesture	- kurang tepat - tepat - tepat - sangat tepat	- Ahmad : pada saat adagan mabuk, jalannya tidak seperti orang mabuk - Agung : saat ibunya ahmad meninggal jalannya terburu-buru untuk cepat pulang ke rumah - Adik ahmad : saat adigan nangis dia langsung memeluk kaka knya untuk memberitahu kejadiannya - Ibu ahmad : saat meninggal tidur dan anteng seperti orang meninggal

3	3. Vokal	# kurang tepat # tepat # tepat. # tidak tepat.	* ahmad = pada saat adegan marah . suaranya kurang membentak * Agung = pada saat marah ,suaranya galak . * Adik ahmad = saat kakaknya mabuk . dia menegah dengan suara pelan . * Ibu ahmad = kalau marah suaranya kurang membentak .
4	4. Kelancaran pengucapan	# kurang tepat . # kurang tepat # kurang tepat # tepat	# ahmad = kalimat .kalimatnya kurang jelas # agung = perkataannya kurang jelas . # Adik ahmad = saat berbicara dengan ahmad ia sambil menangis # Ibu ahmad = saat anaknya mabuk . kalimatnya kurang jelas .

Kesimpulan : Dalam drama para pemain / pelaku ada yang kurang tepat gerakannya yaitu ahmad, ketika dia mabuk adanya blasa ada yang mimiknya kurang tepat misalnya ahmad, ketika dia marah, wajahnya kurang membentak,

Lampiran 17

Hasil Observasi Siswa Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Kelas : VIII-B

No.	Kode Responden	Aspek Pengamatan										Keterangan
		Proses Pembelajaran					Perilaku Siswa					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	R-1	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	Proses 1. proses internalisasi penumbuhan minat siswa sudah berjalan intensif. 2. Proses menyimak video pementasan drama berjalan sangat intensif. 3. Proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan berlangsung intensif 4. Proses diskusi dalam mengevaluasi
2.	R-2	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	
3.	R-3	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	
4.	R-4	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	
5.	R-5	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	
6.	R-6	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	
7.	R-7	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	
8.	R-8	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	
9.	R-9	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	
10.	R-10	√	√	√	-	-	√	√	-	√	-	
11.	R-11	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	
12.	R-12	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
13.	R-13	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
14.	R-14	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	

15.	R-15	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	<p>pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung kondusif</p> <p>5. Suasana saat proses refleksi berlangsung cukup reflektif.</p> <p>Perubahan Perilaku Siswa</p> <p>1. Siswa sudah cukup aktif mengemukakan pendapat</p> <p>2. Siswa cukup antusias saat mengikuti pembelajaran</p> <p>3. Tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sudah baik</p> <p>4. Siswa sudah cukup aktif bekerjasama dengan pasangannya</p> <p>5. keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi masih kurang karena siswa merasa malu dan enggan.</p>
16.	R-16	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	
17.	R-17	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
18.	R-18	-	√	√	√	-	√	-	√	√	√	
19.	R-19	√	√	-	√	√	√	√	-	√	-	
20.	R-20	√	√	√	√	-	-	√	√	-	√	
21.	R-21	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	
22.	R-22	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	
23.	R-23	√	-	√	√	√	√	-	√	-	√	
24.	R-24	√	√	-	√	√	√	√	√	-	-	
25.	R-25	-	√	√	-	-	√	√	-	√	√	
26.	R-26	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	
27.	R-27	-	√	√	√	√	-	√	√	-	-	
28.	R-28	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	
29.	R-29	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	
30.	R-30	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	
31.	R-31	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	
32.	R-32	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	
33.	R-33	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	
34.	R-34	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	
35.	R-35	√	√	-	√	√	-	√	√	-	√	
36.	R-36	-	√	-	√	√	-	√	√	√	-	

Lampiran 18

Hasil Observasi Siswa Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Kelas : VIII-B

No.	Kode Responden	Aspek Pengamatan										Keterangan
		Proses Pembelajaran					Perilaku Siswa					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	R-1	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	Proses 1. Proses internalisasi penumbuhan minat siswa berjalan sangat intensif. 2. Proses menyimak video pementasan drama berjalan sangat intensif. 3. Proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan berlangsung sangat intensif 4. Proses diskusi dalam
2.	R-2	√	√	√	-	√	√	√	√	√		
3.	R-3	-	√	√	√	√	√	√	√	-		
4.	R-4	√	√	√	√	√	√	√	√	-		
5.	R-5	√	√	√	√	√	√	√	√	-		
6.	R-6	√	√	√	√	√	√	-	√	√		
7.	R-7	√	√	√	√	√	-	√	√	√		
8.	R-8	-	√	√	√	√	-	√	√	√		
9.	R-9	√	√	√	-	√	√	√	√	-		
10.	R-10	√	√	√	√	-	√	√	√	√		
11.	R-11	√	√	√	√	-	√	√	√	√		
12.	R-12	√	√	-	√	√	√	-	√	√		
13.	R-13	√	-	√	√	√	√	√	√	-		
14.	R-14	√	√	√	-	√	√	√	√	-		

15.	R-15	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	<p>mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung sangat kondusif</p> <p>5. Suasana saat proses refleksi berlangsung reflektif.</p> <p>Perubahan Perilaku Siswa</p> <p>1. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapat</p> <p>2. Siswa sudah antusias saat mengikuti pembelajaran</p> <p>3. Tanggung jawab siswa secara mandiri saat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sudah sangat baik</p> <p>4. Siswa sudah aktif bekerjasama dengan pasangannya</p> <p>5. keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi sudah baik</p>
16.	R-16	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
17.	R-17	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	
18.	R-18	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	
19.	R-19	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	
20.	R-20	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
21.	R-21	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	
22.	R-22	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	
23.	R-23	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	
24.	R-24	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	
25.	R-25	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	
26.	R-26	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	
27.	R-27	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	
28.	R-28	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
29.	R-29	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
30.	R-30	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	
31.	R-31	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	
32.	R-32	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
33.	R-33	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
34.	R-34	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
35.	R-35	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	
36.	R-36	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	

Lampiran 19

Hasil Catatan Harian Guru Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Kelas : VIII-B

1. Bagaimana proses internalisasi penumbuhan minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama?

Keadaan kelas saat penumbuhan minat siswa masih sedikit ramai dan sebagian besar siswa belum menyiapkan buku dan materi yang akan diajarkan.

2. Bagaimana proses menyimak video pementasan drama?

Siswa sudah mulai antusias menyimak video pementasan drama yang ditayangkan oleh guru, namun masih ada sebagian siswa yang asik mengobrol sendiri dengan temannya.

3. Bagaimana proses siswa ketika mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara individu dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik?

Proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama sudah berlangsung intensif, sebagian besar siswa sudah cukup mampu dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

4. Bagaimana proses diskusi siswa bersama pasangannya dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama?

Suasana dan kondisi kelas saat proses diskusi dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung kondusif. Siswa sudah mampu mengemukakan pendapat kepada pasangannya, namun masih ada beberapa siswa yang asik mengobrol dan mengganggu temannya.

5. Bagaimana suasana kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran?

Saat proses kegiatan refleksi suasana kelas berlangsung cukup reflektif yaitu sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama kekurangan apa saja yang dialami saat proses pembelajaran, namun ada juga sebagian siswa yang kurang memperhatikan.

6. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran?

Sebagian siswa sudah aktif bertanya jika ada materi yang kurang dipahami dan aktif menjawab saat guru memberikan pertanyaan.

7. Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama?

Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan pada saat guru menjelaskan materi, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dan masih berbicara sendiri dengan temannya.

8. Bagaimana tanggung jawab siswa secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik?

Sebagian besar siswa sudah mandiri dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Meskipun masih ada beberapa yang kurang percaya diri dengan jawabannya dan cenderung melihat atau mencotek jawaban temannya.

9. Bagaimana keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru?

Sebagian siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik dan aktif, namun masih banyak juga siswa yang justru asik mengobrol saat diskusi sedang berlangsung.

10. Bagaimana keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok?

Beberapa siswa sudah ada yang mau mempresentasikan hasil pekerjaannya, namun banyak juga yang masih merasa malu dan enggan.

Lampiran 20

Hasil Catatan Harian Guru Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rembang

Kelas : VIII-B

1. Bagaimana proses internalisasi penumbuhan minat siswa untuk mengevaluasi pementasan drama?

Proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus II berlangsung sangat intensif. Pada saat awal pembelajaran siswa sudah terlihat menyiapkan buku dan alat tulis yang dibutuhkan.

2. Bagaimana proses menyimak video pementasan drama?

Proses menyimak video pementasan drama berjalan sangat baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan proses menyimak pada siklus I. Sebagian siswa menyimak video pementasan drama dengan sungguh-sungguh.

3. Bagaimana proses siswa ketika mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama secara individu dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik?

Proses mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung sangat intensif. Sebagian besar siswa sudah mampu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I.

4. Bagaimana proses diskusi siswa bersama pasangannya dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama?

Proses diskusi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama berlangsung sangat kondusif. Siswa sudah lebih aktif mengemukakan pendapatnya. Siswa juga lebih fokus dengan tugas yang diberikan oleh guru.

5. Bagaimana suasana kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran?

Sebagian besar siswa dengan seksama memperhatikan kekurangan apa saja yang dialami saat proses pembelajaran, setelah siswa mengetahui kekurangannya, lalu siswa diberi solusi dan motivasi agar siswa dapat senantiasa memperbaiki kekurangan dalam belajar.

6. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran?

Siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran. ketika guru menerangkan materi pembelajaran, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh meskipun ada beberapa siswa yang mengobrol. Ada juga siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Ketika proses diskusi siswa juga terlihat sangat aktif dalam mengemukakan pendapat.

7. Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama?

Siswa menunjukkan sikap lebih berantusias jika dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Sikap antusias tersebut ditunjukkan pada saat siswa menyimak video pementasan drama. dalam menyimak video sebagian besar siswa menyimak dengan seksama sambil berusaha mengerjakan LK yang telah dibagikan guru.

8. Bagaimana tanggung jawab siswa secara mandiri mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan memperhatikan aspek-aspek pemeranan yang baik?

Pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama pada siklus II berjalan lebih mandiri dibandingkan pada siklus I, dan siswa lebih bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

9. Bagaimana keaktifan siswa bekerjasama dengan pasangannya dalam membuat jawaban baru?

Sebagian besar siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik dan aktif. Siswa sudah mampu menuangkan ide dan gagasan dengan baik.

10. Bagaimana keberanian dan percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok?

Siswa sudah mulai berani unjuk keberanian dengan mempresentasikan hasil diskusi tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Lampiran 21

Contoh Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I**Nama Responden : Kristin Agustina**

1. Ya berminat, karena ingin mengetahui sifat, maupun karakter para tokoh drama
2. Menyenangkan karena saat pembelajaran diputarkan video pementasan drama sehingga lebih mudah dalam melakukan penilaian
3. Kondusif, karena saya sudah bisa bekerjasama dengan pasangan dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu
4. Belum jelas tentang kelancaran pengucapan
5. Ya karena dapat menambah pengetahuan baru dan menjadikan siswa tidak bosan

Nama Responden : Nur Azizah

1. Kurang berminat, karena saya kurang suka dengan pelajaran drama
2. Menyenangkan karena diputarkan video sehingga lebih paham dan menyenangkan
3. Kondusif, karena ketika mengerjakan dengan berpasangan sangat asik
4. Pembicaraan dalam drama kurang terdengar jelas
5. Iya karena bisa bertukar pendapat dengan pasangan sehingga lebih mudah

Nama Responden : Jolie Ghrisnanda

1. Tidak berminat, karena tidak suka pembelajaran drama
2. Asik, karena diputarkan video pementasan drama
3. Kurang kondusif, karena bingung dan ngobrol sendiri
4. Masih sulit dalam mengevaluasi karena tidak memperhatikan
5. Kurang, karena tidak suka pelajaran tentang drama

Lampiran 22

Contoh Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II**Nama Responden : Kristin Agustina**

1. Sangat berminat, karena saya suka pelajaran tentang drama dan ingin mengevaluasi pementasan drama
2. Sangat menyenangkan karena diputarkan video pementasan drama dan disuruh berpasangan dalam mengerjakan tugas
3. Kondusif karena saya dan pasangan saya bisa saling bertukar pendapat
4. Suara dan pengucapan dalam video kurang jelas
5. Sangat berantusias, karena model pembelajaran yang digunakan sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan

Nama Responden : Nur Azizah

1. Saya sudah berminat dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pementasan drama karena saya sudah mulai suka dengan drama
2. Menyenangkan karena diputarkan video yang menarik
3. Kondusif, pada saat diskusi lancar karena mengerjakan tugas dengan berpasangan lebih asik
4. Masih ada teman yang ngobrol sendiri
5. Iya karena menyenangkan

Nama Responden : Jolie Ghrisnanda

1. Berminat, karena saya sudah mulai suka dengan pembelajaran drama
2. Asik, karena video yang diputar menarik
3. Kondusif, karena saya dan pasangan sudah saling bertukar ide dan gagasan
4. Tidak tepatnya tokoh yang memerankan
5. Iya, karena seru dan dapat membantu dalam mengevaluasi pementasan drama

Lampiran 23

Hasil Wawancara Siklus I**Nama Responden : Kristin Agustina**

1. Saya belum jelas tentang aspek kelancaran pengucapan
2. Saya sudah dapat bekerjasama dengan baik dengan pasangan saat pembelajaran
3. Saya sudah bisa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru tanpa harus melihat pekerjaan teman
4. Saya berani untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Nama Responden : Nur Azizah

1. Pembicaraan dalam drama kurang jelas dan saya masih kesulitan dalam mengungkapkan hasil evaluasi dalam bentuk paragraf
2. Saya sudah mampu bertukar ide dengan pasangan
3. Saya masih kesulitan mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, kadang saya bertanya kepada teman
4. Saya masih malu untuk mempresentasikan hasil diskusi

Nama Responden : Jolie Ghrisnanda

1. Saya masih sulit mengevaluasi karena tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Saya masih belum bisa mengungkapkan ide-ide ketika berdiskusi
3. Saya belum mampu mengerjakan sendiri, saya ,masih suka melihat pekerjaan teman
4. Saya tidak berani maju untuk presentasi,karena takut ditertawakan

Lampiran 24

Hasil Wawancara Siklus II**Nama Responden : Kristin Agustina**

1. Tidak ada kekurangan karena saya sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru
2. Saya sudah mampu berdiskusi dengan baik dan mengungkapkan ide serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
3. Saya sudah mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru karena saya sudah paham tentang materi yang diajarkan
4. Saya berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Nama Responden : Nur Azizah

1. Video yang diputar suaranya kurang jelas
2. Saya sudah mampu berdiskusi dengan baik dan dapat bertukar pikiran dengan teman diskusi
3. Saya sudah bisa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru tanpa harus melihat pekerjaan teman
4. Saya sudah berani mempresentasikan hasil diskusi

Nama Responden : Jolie Ghrisnanda

1. Kondisi kelas sempit sehingga diskusi kurang nyaman
2. Saya sudah mampu mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan pasangan
3. Saya kadang-kadang masih bertanya kepada teman
4. Saya sudah berani mempresentasikan hasil diskusi

Lampiran 25

Surat Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 1437/FBS/2012

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Tanggal 18 Juli 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.
NIP : 195711131982032001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Suparyanto
NIP : 194904161975031001
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : CAHYANINGTYAS UTAMI
NIM : 2101408047
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
- Topik : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGEVALUASI PEMERAN TOKOH DALAM PEMENTASAN DRAMA DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 REMBANG
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 30 Juli 2012

Drs. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal

Lampiran 26

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 885/UN37.1.2/LT/2013

3 April 2013

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Rembang
Kabupaten Rembang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Cahyaningtyas Utami
nim : 2101408047
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang program : S1
tahun akademik : 2012-2013
judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGEVALUASI PEMERAN TOKOH DALAM PEMENTASAN DRAMA DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 REMBANG**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan April 2013 s.d. Selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.

Lampiran 27

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 REMBANG

Jl. Gajah Mada No. 3 Telp/Fax 691355 Rembang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 424.4 / 321 / 2013.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Rembang menerangkan bahwa :

N a m a : Cahyaningtyas Utami.
NPM : 2101408047.
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni.
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia.

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitan di SMP Negeri 1 Rembang pada tanggal 14 s.d. 22 Mei 2013. Dengan Judul Skripsi :

“ Peningkatan Kemampuan Mengevaluasi Pemeran Tokoh Dalam Pementasan Drama Dengan Pendekatan Kooperatif The Power of Two Dengan Media Audiovisual untuk Siswa Kelas VIII. B SMP Negeri 1 Rembang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rembang, 27 Mei 2013.

Kepala Sekolah



BUDI SANTOSO, S.Pd. M.Pd.
NIP. 195911121981021004.